

**UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN KERJASAMA MELALUI
KEGIATAN *OUTBOND* PADA ANAK KELOMPOK B DI TK
PKK 74 SERUT SENDANGSARI PAJANGAN BANTUL**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh :
Irvanda Meva Distiara
NIM 11111244012

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
JURUSAN PENDIDIKAN PRASEKOLAH DAN SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
JUNI 2015**

PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul “UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN KERJASAMA MELALUI KEGIATAN OUTBOND PADA ANAK KELOMPOK B DI TK PKK 74 SENDANGSARI PAJANGAN BANTUL” yang disusun oleh Irvanda Meva Distiara, NIM 11111244012 ini telah disetujui oleh pembimbing untuk dipublikasikan.

Dosen Pembimbing I

Dr. Christiana Ismaniati, M.Pd
NIP. 19620326 198702 2 001

Yogyakarta, Mei 2015

Dosen Pembimbing II

Eka Sapti C, M.M, M.Pd
NIP. 19771020 200501 2 001

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar – benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Tanda tangan dosen penguji yang tertera pada lembar pengesahan adalah asli. Jika tidak asli, saya siap menerima sanksi ditunda yudisium pada periode berikutnya.

Yogyakarta, Mei 2015

Yang menyatakan,



Irvanda Meva Distiara

NIM 11111244012

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul "UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN KERJASAMA MELALUI KEGIATAN *OUTBOND* PADA ANAK KELOMPOK B DI TK PKK 74 SERUT, SENDANGSARI, PAJANGAN, BANTUL" yang disusun oleh Irvanda Meva Distiara NIM 11111244012 ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 11 Mei 2015 dan dinyatakan lulus.

DEWAN PENGUJI

Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Dr. Ch. Isminaiati, M.Pd	Ketua Penguji		22/5 2015
Rina Wulandari, M.Pd	Sekretaris Penguji		22/5 2015
Prof. Dr. Suparno, M.Pd	Penguji Utama		22/5 2015
Eka Sapti C, M.M, M.Pd	Penguji Pendamping		22/5 2015

Yogyakarta, 24 JUN 2015
Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Yogyakarta
Dekan,



Dr. Haryanto, M. Pd.
NIP. 19600902 198702 1 001

MOTTO

“Kemampuan untuk saling bekerjasama adalah yang
memberikan arti dan makna terdapat dalam kehidupan sebagai makhluk Tuhan”

(Pablo Casals)

PERSEMBAHAN

Atas berkat Rahmat Allah SWT ku persembahkan karyaku ini untuk :

1. Ibu dan Ayahku tercinta terima kasih atas doa, dukungan, kasih sayang dan semua yang selama ini telah kalian berikan.
2. Agama, Nusa, Bangsa, dan Tanah Air tercinta Indonesia
3. Almamaterku tercinta Universitas Negeri Yogyakarta

**UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN KERJASAMA MELALUI
KEGIATAN *OUTBOND* PADA ANAK KELOMPOK B DI TK
PKK 74 SERUT SENDANGSARI PAJANGAN BANTUL**

Oleh
Irvanda Meva Distiara
NIM 11111244012

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan kerjasama melalui kegiatan *outbond* pada anak Kelompok BTK PKK 74 Serut, Sendangsari, Pajangan, Bantul. Kegiatan *outbond* yang digunakan yaitu estafet bendera, kereta balon, dan jaring laba – laba.

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas atau PTK menggunakan model Kemmis dan Mc Taggart. Penelitian ini dilakukan 2 siklus dengan tema alat komunikasi. Subjek penelitian ini adalah 23 anak Kelompok B TK PKK 74 Serut, Sendangsari, Pajangan, Bantul yang terdiri dari 14 anak laki-laki dan 9 anak perempuan. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi dan dokumentasi. Instrumen penelitian menggunakan lembar observasi. Teknik analisa data menggunakan deskriptif kuantitatif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan kerjasama meningkat setelah adanya tindakan melalui kegiatan *outbond*. Dari data kegiatan Pratindekan menunjukkan persentase kemampuan kerjasama secara keseluruhan adalah 40,21%. Pada siklus I persentase kemampuan kerjasama meningkat menjadi 58,69%. Pada Siklus II kemampuan kerjasama kembali mengalami peningkatan menjadi 93,47%. Dapat dikatakan bahwa penelitian ini berhasil karena persentase sudah mencapai angka yang ditentukan, yakni 80%. Adapun langkah-langkah yang ditempuh dalam kegiatan *outbond* yaitu (1) guru mempersiapkan alat dan bahan kegiatan *outbond* (2) guru memperkenalkan alat dan bahan (3) guru dan anak membentuk kelompok (4) guru menjelaskan secara rinci jalannya kegiatan (5) guru mencontohkan kegiatan *outbond*, (6) anak melakukan kegiatan *outbond* sesuai yang dicontohkan, (7) setelah kegiatan *outbond* usai, guru membagikan *reward* di akhir kegiatan untuk memotivasi anak.

Kata kunci: *kemampuan kerjasama, kegiatan outbond.*

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah hirobbil'alamin puji syukur penulis panjatkan atas ke hadirat Allah SWT, karena hanya dengan rahmat dan hidayah-Nya, maka penyusun skripsi dengan judul “UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN KERJASAMA MELALUI KEGIATAN *OUTBOND* PADA ANAK KELOMPOK B DI TKPKK 74 SERUT SENDANGSARI PAJANGAN BANTUL” dapat tersusun dengan baik dan lancar.

Penulisan skripsi ini diajukan sebagai salah satu syarat penyusunan tugas akhir guna meraih Gelar Sarjana Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Jurusan Pendidikan Prasekolah dan Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Yogyakarta Tahun Akademik 2014/2015.

Penyusunan skripsi ini tidak lepas dari dukungan dan bantuan berbagai pihak. Untuk itu penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Rektor Universitas Negeri Yogyakarta yang telah berkenan memberikan kesempatan kepada penulis untuk dapat menuntut ilmu di UNY.
2. Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian.
3. Ketua Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini yang telah memberikan ijin dalam pelaksanaan penelitian serta motivasi pada penyusunan skripsi ini.
4. Dr. Christiana Ismaniati, M.Pd, selaku dosen pembimbing I yang telah memberikan pengarahan, bimbingan, dan masukan kepada penulis dalam penulisan skripsi ini.
5. Ibu Eka Sapti C, M.M, M.Pd, selaku dosen pembimbing II yang telah memberikan pengarahan, bimbingan, dan masukan kepada penulis dalam penulisan skripsi ini.
6. Ibu, Ayah dan adik yang selalu mendukung, memotivasi, dan memfasilitasi untuk terselesaikannya skripsi ini.

7. Kepala TK PKK 74 Scrut, Scndangsari, Pajangan, Bantul yang telah memberikan bantuan serta izin untuk melaksanakan penelitian dalam penyusunan skripsi ini.
8. Teman – temanku mahasiswa SI PG PAUD angkatan 2011
9. Ade Candra Prabowo yang telah memberi motivasi.
10. Sahabat dan teman seperjuanganku Nurul, Luvi, Eling, Erna, Shofuro, Reza, Indra, dan Anis yang telah memberi semangat.
11. Mas Aji, Mbak Lia, Mas Nchis, Ritchi, Wisnu, Dewi, Atika yang telah membantu.
12. Semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan penyusunan skripsi ini.

Semoga Allah SWT memberikan balasan kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan kepada penulis dan skripsi ini dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, Mei 2015

Penulis



Irvanda Meva Distiara

NIM 11111244012

DAFTAR ISI

	Hal
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PERNYATAAN.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	6
C. Batasan Masalah.....	6
D. Rumusan Masalah	7
E. Tujuan Penelitian	7
F. Manfaat Penelitian	7
G. Definisi Operasional	7
BAB II KAJIAN TEORI	
A. Deskripsi Teori.....	9
1. Kemampuan Kerjasama	9
a. Pengertian Kemampuan Kerjasama pada Anak Usia Dini.....	9
b. Syarat – Syarat Kerjasama	13
c. Tahap – Tahap Kerjasama.....	16

d. Manfaat Kerjasama Bagi Anak Usia Dini.....	17
e. Tujuan Kerjasama Bagi Anak Usia Dini.....	19
2. Metode <i>Experiential Learning</i>	21
a. Pengertian Model <i>Experiential Learning</i>	21
b. Tahap – tahap Pelaksanaan <i>Experiential Learning</i>	24
3. Kegiatan <i>Outbond</i>	26
a. Pengertian <i>Outbond</i>	26
b. Tujuan <i>Outbond</i>	28
c. Manfaat <i>Outbond</i>	28
d. Kegiatan <i>Outbound</i> untuk Menanamkan Kerjasama	30
B. Langkah Pembelajaran Kemampuan Kerjasama Melalui Kegiatan <i>Outbond</i>	33
C. Karakteristik Anak Usia Dini.....	36
D. Kerangka Berfikir.....	40
E. Hipotesis.....	43

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian.....	44
B. Subjek dan Objek Penelitian	44
1. Subjek Penelitian	44
2. Objek Penelitian	45
C. Waktu dan Tempat Penelitian	45
1. Waktu Penelitian	45
2. Tempat Penelitian.....	45
D. Prosedur Penelitian.....	45
E. Rencana/Jadwal Penelitian.....	48
F. Metode Pengumpulan Data	49
G. Instrumen Penelitian.....	50
H. Teknik Analisis Data.....	52
I. Indikator Keberhasilan	53

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian	54
1. Deskripsi Lokasi Penelitian	54
2. Pelaksanaan Pra Tindakan	55
3. Pelaksanaan Siklus I	57
4. Pelaksanaan Siklus II	71
B. Pembahasan Penelitian	83
C. Keterbatasan Penelitian	88

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan	89
B. Saran	90

DAFTAR PUSTAKA	91
-----------------------------	-----------

LAMPIRAN	93
-----------------------	-----------

DAFTAR TABEL

	Hal
Tabel 1. Rencana/Jadwal Penelitian.....	48
Tabel 2. Lembar Observasi Kemampuan Kerjasama Anak.....	50
Tabel 3. Rubrik Penilaian Kemampuan Kerjasama melalui Kegiatan <i>Outbond</i>	51
Tabel 4. Hasil Pra Penelitian.....	55
Tabel 5. Rekapitulasi Hasil Pra Tindakan dan Siklus I.....	67
Tabel 6. Rekapitulasi Hasil Siklus I dan Siklus II	80

DAFTAR GAMBAR

	Hal
Gambar 1. Bagan Relasi antara <i>Experiential Learning</i> dengan aspek pembelajaran.....	22
Gambar 2. Siklus Model <i>Experiential Learning</i>	24
Gambar 3. Siklus empat langkah dalam <i>Experiential Learning</i>	25
Gambar 4. Alur Kerangka Pikir	42
Gambar 5. Desain Penelitian Tindakan Kelas Model Kemmis..... dan Mc. Taggart.....	46

DAFTAR LAMPIRAN

	Hal
Lampiran 1. Lembar Surat Ijin dan Surat Pernyataan.....	94
Lampiran 2. Rencana Kegiatan Harian	99
Lampiran 3. Observasi dan Rubrik	130
Lampiran 4. Persentase Hasil Observasi	133
Lampiran 5. Dokumentasi Foto Kegiatan	150

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Ilmu Pendidikan telah berkembang pesat dan terspesialisasi, salah satunya ialah Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD). PAUD menurut Undang – Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 pasal 1 ayat 14 adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak usia dini, yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapandalam memasuki pendidikan dasar dan kehidupan selanjutnya (Siti Aisyah, 2007: 3), NAEYC (*National Assosiation Education For Young Children*) mengemukakan bahwa anak usia dini adalah sekelompok individu yang berada pada rentang usia antara 0 – 8 tahun yang tercakup dalam program pendidikan (Siti Aisyah, 2007: 3).

PAUD bertujuan mengembangkan seluruh potensi anak agar kelak dapat berfungsi sebagaimana manusia yang utuh sesuai falsafah suatu bangsa (Slamet Suyanto, 2005: 30). Usia dini merupakan masa emas atau *the golden age*, yang mana pada masa ini merupakan fase yang sangat fundamental untuk perkembangan yang akan membentuk kepribadian dasar individu (Masitoh, Ocih, & Heny, 2005: 7). Adapun lingkup perkembangan anak usia dini meliputi perkembangan nilai agama dan moral, bahasa, kognitif, fisik motorik, dan sosial emosional.

Perkembangan sosial emosional anak dimulai dari sifat egosentris, individual ke arah interaksi sosial. Pada mulanya anak bersifat egosentris, yaitu hanya dapat

memandang dari satu sisi yaitu dari dirinya sendiri. Ia tidak mengerti bahwa orang lain bisa berpadangan lain dengan dirinya. Oleh karena itu pada usia 2-3 tahun anak masih suka bermain sendiri atau individual (Slamet Suyanto, 2005: 70). Piaget (Slamet Suyanto, 2005: 70) menyatakan adanya sifat egosentris yang tinggi pada anak karena belum dapat memahami perbedaan prespektif pikiran orang lain. Menurut anak, orang lain berpikir sebagaimana ia berpikir. Hal itu antara lain tercermin dari pola bermain anak. Sampai usia tiga tahun anak lebih banyak bermain sendiri (*soliter play*). Selanjutnya, mulai usia tiga tahun akhir atau empat tahun, anak sudah mulai menampakkan kerjasamanya dengan anak lain. Pada usia lima atau enam tahun, sikap kerjasama ini sudah mulai berkembang lebih baik lagi.

Perkembangan anak di dalam bidang sosial dimulai dari bersikap egosentris hingga dapat bekerja sama dengan kelompok. Pencapaian perkembangan kemampuan kerjasama anak usia 5-6 tahun dalam Permendiknas nomer 58 tahun 2009 tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini terdapat dalam Tingkat Pencapaian Perkembangan Sosial, Emosional, dan Kemandirian yaitu bersikap kooperatif dengan teman dan dalam tingkat pencapaian tersebut juga disebutkan dalam indikator yang salah satunya yaitu dapat bekerja sama dengan teman. Melihat dari hal tersebut seharusnya anak usia 5-6 tahun harus sudah dapat bekerja sama dengan baik bersama teman sebayanya.

Kerjasama adalah melakukan (melaksanakan) suatu kegiatan atau usaha yang dilakukan atau ditangani oleh 2 orang (pihak) atau lebih (Kamus Besar Bahasa Indonesia, 2007: 554). Yudha M. Saputra (2005: 39) di dalam bukunya menjelaskan

bahwa kerjasama (*cooperative*) adalah sebuah kondisi dimana satu orang dengan orang lainnya saling mendekat untuk mengurus sebuah kepentingan dan tujuan bersama-sama.

Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa kerjasama adalah aktivitas dua orang atau lebih untuk mencapai tujuan yang telah disepakati bersama dalam jangka waktu tertentu. Dalam pendidikan anak usia dini, kerjasama dapat diartikan sebagai usaha bersama dalam menyelesaikan tugas yang telah ditetapkan antara anak dengan anak ataupun antara anak dengan orang dewasa.

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan Kelompok B di TK PKK 74 Serut, Sendangsari, Pajangan, Bantul tentang kemampuan kerjasama belum sesuai dengan ciri-ciri kerjasama. Pengembangan kerjasama juga tidak berjalan sesuai yang diharapkan, hal ini dapat dilihat sesuai dengan ciri-ciri kerjasama (Pusat Pendidikan PAUD Lemlit UNY, 2009: 34), yang pertama membiasakan anak bergaul atau berteman dengan teman sebaya dalam melakukan tugas, di dalam Kelompok B TK PKK 74 Pajangan ini masih ada 17 anak yang tidak dapat mengerjakan tugas secara berkelompok, anak-anak masih merasa sungkan untuk kerjasama serta ingin menang sendiri dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru seperti pada kegiatan membentuk miniatur manusia menggunakan plastisin, anak hanya berebut dalam mengerjakan dan melihat teman yang mengerjakan tugas tersebut. Selanjutnya ciri-ciri yang kedua yaitu, membiasakan anak untuk menghargai pendapat atau kemampuan orang lain. Pada kelompok B ini saya hanya menemukan 4 anak saja yang dengan mudah memberi pujian terhadap karya teman, 19 anak lainnya tidak

begitu antusias dalam memuji teman, seperti sewaktu menghubungkan puzzle, guru mengajak anak-anak di kelas tersebut untuk berkata “wah kamu hebat” namun anak-anak di kelas tersebut tidak memberi pujian tetapi hanya diam dan bahkan terdapat anak ada yang menghujat.

Ciri-ciri yang ketiga, menyadari bahwa kerjasama atau tolong menolong itu sangat penting dan menyenangkan. Pada pembelajaran sehari-hari di Kelompok B anak-anak kurang diajarkan sikap tolong-menolong, contohnya sewaktu guru mensilahkan siswa-siswi di Kelompok B untuk membuang sampah, hanya ada 5 orang yang mau membantu, 18 anak lainnya hanya melihat ada juga yang memberikan sampah-sampah yang berceceran itu ke teman yang ada disampingnya. Ciri-ciri yang keempat adalah mengembangkan rasa empati pada diri anak, empati ini sangat penting ditanamkan dalam diri anak, sikap empati ini hampir tidak dimiliki oleh 23 anak di kelompok B, hal tersebut terlihat ketika salah satu siswa menderita sakit perut namun anak - anak tidak turut bersedih tetapi mengolok-olok dan menyalahkan-nyalahkan siswa yang sakit tersebut.

Berdasarkan permasalahan ini, peneliti merasa sangat perlu diadakannya usaha dalam meningkatkan kemampuan kerjasama untuk memilih salah satu kegiatan pembelajaran yang menarik untuk meningkatkan kemampuan kerjasama. Kegiatan pembelajaran yang menarik untuk meningkatkan kemampuan kerjasama yaitu melalui kegiatan *outbond*.

Outbond merupakan strategi belajar yang dilakukan di alam terbuka, penggunaannya dinilai memberikan kontribusi positif terhadap kesuksesan belajar

(Ancok Djamaludin, 2006: 2). *Outbound* dalam pengertian lainnya sebuah proses dimana seseorang mendapatkan pengetahuan, keterampilan dan nilai-nilainya langsung dari pengalaman memunculkan sikap-sikap saling mendukung, komitmen, rasa puas dan memikirkan masa yang akan datang yang sekarang tidak diperoleh melalui metode belajar yang lain (Ika Budi Maryatun, 2014: 2).

Peneliti memilih kegiatan *outbond* sebagai salah satu strategi pengembangan kerjasama anak karena dalam kegiatan *outbond* terdapat pembiasaan anak untuk berinteraksi dan bekerjasama, dan anak akan mulai mengatur emosi agar anak tidak bersikap individualistis. *Outbound* juga dapat menstimulasi aspek fisik hingga psikis anak dengan berbagai aktivitas yang menyenangkan.

Secara umum, *outbound* bertujuan untuk mengembangkan berbagai komponen perilaku siswa untuk menunjang pelaksanaan tugasnya sebagai siswa dalam kehidupan sehari-hari (Gaia, 2008: 2). Secara lebih spesifik, *outbound* dilakukan untuk tujuan-tujuan sebagai berikut, 1) meningkatkan rasa percaya diri, 2) membuka wawasan baru dalam berinteraksi dengan lingkungan sosial serta kerjasama dengan orang lain, 3) memberikan pengalaman untuk mandiri dan menyelesaikan masalah, 4) meningkatkan kemampuan kreatif dalam menyelesaikan masalah, 5) belajar untuk berkomunikasi secara efektif, serta meningkatkan rasa percaya diri (AI, 2007: 2).

Dari kedua pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa *outbound* bertujuan untuk mengembangkan berbagai perilaku dalam kehidupan sehari-hari dalam berhubungan dengan masyarakat. Serta jelas terlihat bahwa kegiatan *outbound* adalah

kegiatan yang disusun terencana untuk mencapai tujuan pengembangan potensi anak dan menantang untuk dilakukan. *Outbound* dilakukan dalam suasana yang menyenangkan di alam terbuka sehingga anak lebih mudah menjalani kegiatan ini. *Outbound* juga dirancang menantang agar anak tidak mudah bosan ketika melakukan beberapa kegiatan pengembangan sekaligus.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka peneliti bermaksud menerapkan salah satu strategi mengembangkan kerjasama melalui kegiatan outbond. Dalam penelitian ini peneliti mengambil judul “Upaya Meningkatkan Kemampuan Kerjasama Melalui Kegiatan *Outbond* pada Anak Kelompok B di TK PKK 74 SERUT, SENDANGSARI, PAJANGAN, BANTUL”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Terdapat 17 anak tidak dapat mengerjakan tugas secara bersama - sama.
2. Hanya terdapat 4 anak yang dapat memberi pujian tanpa perintah guru.
3. Terlihat hanya 5 anak yang dapat menolong guru dalam membuang sampah.
4. Di dalam kelompok B yang berjumlah 23 anak, belum memiliki sikap empati.
5. Kegiatan outbond jarang sekali digunakan untuk menunjang pembelajaran.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah diuraikan diatas, masalah dibatasi pada penerapan kegiatan *outbond* untuk meningkatkan kemampuan kerjasama.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah yang dikemukakan di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan, yaitu bagaimana meningkatkan kemampuan kerjasama melalui kegiatan *outbond* pada anak Kelompok B di TK PKK 74 Serut, Sendangsari, Pajangan, Bantul?

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan kerjasama melalui kegiatan *outbond* pada anak Kelompok B di TK PKK 74 Serut, Sendangsari, Pajangan, Bantul.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diambil dalam penelitian ini adalah :

1. Bagi Siswa

Dengan adanya penelitian ini diharapkan siswa–siswi dapat meningkatkan kerjasama di dalam kelompok.

2. Bagi Guru

Dengan penelitian ini, diharapkan dapat membantu guru untuk memudahkan menanamkan nilai–nilai kerjasama pada anak melalui kegiatan *outbond* yang dapat menarik perhatian anak.

G. Definisi Operasional

1. Kemampuan kerjasama yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kesanggupan, kecakapan, kekuatan yang perlu dimiliki siswa untuk bekerja secara bersama – sama dengan teman sekelompok dalam menyelesaikan tugas yang telah diberikan

guru. Kemampuan kerjasama dalam penelitian ini terdiri dari komunikasi, tanggung jawab, dan saling membantu.

2. Kegiatan *Outbond* adalah salah satu kegiatan yang menyenangkan dan sudah terencana yang dilakukan di luar kelas yang digunakan untuk meningkatkan kemampuan kerjasama anak. Kegiatan *outbond* ini dilakukan secara berkelompok.

BAB II KAJIAN TEORI

A. Deskripsi Teori

1. Kemampuan Kerjasama

a. Pengertian Kemampuan Kerjasama

Menurut Robbin (2000: 67), kemampuan merupakan bawaan kesanggupan sejak lahir atau merupakan hasil dari latihan yang digunakan untuk melakukan suatu pekerjaan. Kemampuan tersebut meliputi kemampuan fisik dan kemampuan intelektual. Kemampuan fisik berkaitan dengan stamina dan karakteristik tubuh, sedangkan kemampuan intelektual berkaitan dengan aktivitas mental. Zul (2008: 134) mengemukakan bahwa kemampuan berasal dari kata mampu yang mempunyai arti dapat atau bisa. Kemampuan juga disebut kompetensi.

Donald (Sardiman, 2009: 73-74) mengemukakan kemampuan adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya pikiran dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan. Menurut Hamalik (2008: 162) kemampuan dapat dibagi menjadi dua jenis yaitu sebagai berikut :

- 1) Kemampuan intrinsik adalah kemampuan yang tercakup di dalam situasi belajar dan menemui kebutuhan dan tujuan-tujuan.
- 2) Kemampuan ekstrinsik adalah kemampuan yang hidup dalam diri siswa dan berguna dalam situasi belajar yang fungsional.

Poerwadarminta (2007: 742) mempunyai pendapat lain tentang kemampuan yaitu mampu artinya bisa dan sanggup melakukan sesuatu, sedangkan kemampuan artinya kesanggupan, kecakapan, kekuatan. Pendapat lain dikemukakan juga oleh Nurhasnah (2007: 552) bahwa mampu artinya bisa dan sanggup melakukan sesuatu, sedangkan kemampuan artinya kesanggupan, kecakapan.

Sehubungan dengan hal tersebut Tuminto (2007: 423) menyatakan bahwa kemampuan adalah kesanggupan, kecakapan atau kekuatan. Demikian pula apabila seseorang dapat melakukan sesuatu dengan benar tetapi lambat, juga tidak dapat dikatakan mampu. Seseorang yang mampu dalam suatu bidang tidak ragu - ragu melakukan pekerjaan tersebut, seakan - akan tidak pernah dipikirkan lagi bagaimana melaksanakannya, tidak ada lagi kesulitan - kesulitan yang menghambat. Ruang lingkup kemampuan cukup luas, meliputi kegiatan berupa perbuatan, berfikir, berbicara, melihat, dan sebagainya. Akan tetapi, dalam pengertian sempit biasanya kemampuan lebih ditunjukkan kepada kegiatan yang berupa perbuatan.

Menurut Uno (2007: 23) hakikat kemampuan belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa-siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung. Hal itu mempunyai peranan besar dalam keberhasilan seseorang dalam belajar.

Dari beberapa pengertian kemampuan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa kemampuan adalah kesanggupan, kecakapan, kekuatan yang perlu dimiliki siswa yang mempelajari lingkup materi dalam suatu mata pelajaran pada jenjang tertentu.

Kerjasama adalah melakukan (melaksanakan) suatu kegiatan atau usaha yang dilakukan atau ditangani oleh 2 orang (pihak) atau lebih (Kamus Besar Bahasa Indonesia, 2007: 554). Menurut Yudha M. Saputra (2005: 39) di dalam bukunya menjelaskan bahwa kerjasama (*cooperative*) adalah sebuah kondisi dimana satu orang dengan orang lainnya saling mendekat untuk mengurus sebuah kepentingan dan tujuan bersama -sama. Sedangkan menurut Kusnadi (Ika Budi Maryatun, 2014: 6) mengartikan kerjasama sebagai dua orang atau lebih untuk melakukan aktivitas bersama yang dilakukan secara terpadu yang diarahkan kepada suatu target atau tujuan tertentu. Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa kerjasama adalah aktivitas dua orang atau lebih untuk mencapai tujuan yang telah disepakati bersama dalam jangka waktu tertentu.

Hurlock (1978: 268) menyebutkan bahwa kerjasama merupakan sikap bekerja bersama menyelesaikan suatu tugas dengan orang lain. W.J.S Poerwadarminta (2002: 492) secara singkat mendefinisikan kerjasama sebagai perbuatan bantu-membantu atau perbuatan yang dilakukan bersama-sama. Sedangkan Reni Akbar Hawadi (2006: 2) menjelaskan bahwa kerjasama adalah membagi kegiatan dalam tugas - tugas kecil pada anggota kelompok.

Dengan kegiatan kerjasama maka pekerjaan akan menjadi lebih ringan, cepat selesai dan menumbuhkan semangat gotong royong, tolong-menolong pada masing-masing anak.

Dari beberapa definisi diatas dapat disimpulkan bahwa kemampuan kerjasama adalah kesanggupan, kecakapan, kekuatan yang perlu dimiliki siswa untuk bekerja secara bersama-sama dengan dua orang atau lebih untuk kepentingan yang telah disepakati bersama. Setiap anak dapat bertanggung jawab dengan tugas masing-masing untuk kepentingan kelompok.

Perkembangan anak di dalam bidang sosial dimulai dari bersikap egosentris hingga dapat kerjasama dengan kelompok. Pencapaian perkembangan kerjasama anak usia 5 - 6 tahun dalam Permendiknas nomer 58 tahun 2009 tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini terdapat Tingkat Pencapaian Perkembangan Sosial, Emosional, dan Kemandirian yaitu bersikap kooperatif dengan teman dan dalam tingkat pencapaian tersebut juga disebutkan dalam indikator yang salah satunya yaitu dapat kerjasama dengan teman. Melihat dari hal tersebut seharusnya anak usia 5 – 6 tahun harus sudah dapat bekerja sama dengan baik bersama teman sebayanya.

Kerjasama merupakan salah satu fitrah manusia sebagai makhluk sosial. Semakin modern seseorang maka ia akan semakin banyak bekerja sama dengan orang lain, bahkan seakan tanpa dibatasi oleh ruang dan waktu tentunya dengan perangkat yang modern pula. Adapun aspek-aspek dalam kerjasama adalah :

- 1) Membiasakan anak bergaul/berteman dengan teman sebaya dalam melakukan tugas.
- 2) Membiasakan anak untuk menghargai pendapat atau kemampuan orang lain.
- 3) Menyadari bahwa kerjasama atau tolong menolong itu sangat penting dan menyenangkan.
- 4) Mengembangkan rasa empati pada diri anak. (Pusat Pendidikan PAUD Lembaga Penelitian UNY, 2009: 34)

Menurut Johnson, dkk (Yudha M. Saputra, 2005: 50) pembelajaran kerjasama yang terstruktur, struktur tersebut terdiri dari lima unsur pokok yaitu saling ketergantungan positif tanggung jawab individual, interaksi personal, keahlian bekerja sama, dan proses kelompok.

b. Syarat–Syarat Kerjasama

Kerjasama menuntut sesuatu syarat agar dapat terpenuhi oleh pihak–pihak yang akan melakukan kerjasama tersebut (Yudha M. Saputra, 2005: 40).

Syarat-syaratnya adalah :

1) Kepentingan yang sama

Kerjasama akan terbentuk apabila memiliki kepentingan dan tujuan yang sama. Kepentingan yang sama dalam penelitian ini adalah anak sama – sama memiliki suatu kepentingan untuk menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru maka dalam proses ini akan terjadi suatu kerjasama.

2) Keadilan

Setiap orang harus memperoleh imbalan yang sesuai dengan kontribusinya. Dalam penelitian ini keadilan dapat di artikan seorang anak yang telah melakukan suatu tugas harus memperoleh nilai yang sesuai dengan apa yang dia kerjakan.

3) Saling pengertian

Kerjasama harus dilandasi dengan keinginan untuk mengerti dan memahami kepentingan orang orang yang terlibat. Saling pengertian dalam penelitian ini adalah untuk mencapai kerjasama seorang anak harus memiliki rasa untuk menghargai pendapat teman dan menerima pendapat teman agar kerjasama dapat terjalin dengan baik.

4) Tujuan yang sama

Kerjasama akan terbentuk apabila orang memiliki tujuan yang sama. Tujuan yang sama yang ada dalam penelitian ini adalah anak memiliki tujuan untuk menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru.

5) Saling membantu

Kerjasama akan lebih mudah terjadi apabila di dalam anggota saling membantu. Saling membantu yang dilakukan dalam penelitian ini adalah anak saling membantu dalam mengerjakan tugas, membantu jika teman mengalami kesulitan.

6) Saling melayani

Kesediaan anggota untuk saling melayani akan mempercepat terjadinya kerjasama. Dalam penelitian ini saling melayani di artikan dengan anak jika saling melayani apa keperluan yang dibutuhkan oleh teman maka akan mempercepat terjadinya kerjasama.

7) Tanggung Jawab

Memiliki rasa tanggung jawab sangat penting dalam kerjasama karena tanggung jawab akan mempengaruhi pencapaian tujuan. Tanggung jawab yang ada pada penelitian ini adalah suatu tanggung jawab dalam menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru, anak harus memiliki tanggung jawab untuk menyelesaikan tugasnya.

8) Penghargaan

Penghargaan ini sangat dibutuhkan agar anggota bahagia, misalnya dalam wujud rasa hormat. Dalam penelitian ini penghargaan dapat diberikan kepada anak berupa *reward*, *reward* dapat berupa kata – kata pujian atau hadiah lainnya.

9) Kompromi

Unsur kompromi ini sangat penting untuk melandasi kapan suatu kegiatan akan diselesaikan. Kompromi dalam penelitian ini adalah anak dapat menanggapi pendapat teman dan menyampaikan pendapatnya ke teman atau guru.

c. Tahap – Tahap Kerjasama

Yudha M. Saputra (2005: 43) menjelaskan bahwa tahap - tahap kerjasama sebagai berikut :

1) Bekerja sendiri

Bekerja sendiri dalam tahap ini adalah pengenalan terhadap dirinya sendiri, karena dengan pemahaman tentang dirinya sendiri akan membantu menentukan dengan siapa dia akan kerjasama, dan bagaimana cara untuk kerjasama.

2) Mengamati dan mengenal lingkungan

Dengan mengenal lingkungan seseorang akan terbantu untuk menentukan sikap apakah dirinya akan terlibat atau tidak terlibat dalam kerjasama tersebut.

3) Merasa tertarik dan mengadakan penyesuaian diri

Ketertarikan untuk mengikuti kerjasama ini akan dibarengi oleh penyesuaian. Pada awal kerjasama anak akan melakukan penyesuaian terhadap keadaan sekitar.

4) Terbuka untuk memberi dan menerima

Setelah menyesuaikan diri pasti akan melangkah menuju keterbukaan sikap. Dalam melakukan kerjasama harus dapat memberi dan menerima.

d. Manfaat Kerjasama bagi Anak Usia Dini

Pada usia sekolah interaksi dengan teman akan menjadi lebih kompleks, lebih selektif, dan secara subjektif lebih menonjol. Masuknya anak ke sekolah membuat anak menghabiskan lebih banyak waktunya dengan teman. Pada usia ini, anak mulai memiliki kesanggupan menyesuaikan diri sendiri (egosentris) kepada sikap yang kooperatif (kerjasama) atau sosiosentris, sosiosentris adalah mau memperhatikan kepentingan orang lain.

Mergendollar dan Packer (Slamet Suyanto, 2005: 149) menyatakan bahwa belajar kerjasama mempersiapkan siswa untuk masa depannya di masyarakat yaitu memacu siswa untuk belajar secara aktif ketika ia kerjasama dan bukan hanya pasif. Hal ini memotivasi siswa untuk mencapai prestasi akademik yang lebih baik, menghormati perbedaan yang ada dan kemajuan dalam kemampuan sosial. Sharan dan Sharan menyatakan kesemuanya itu akan membangun kemampuan kerjasama seperti komunikasi, interaksi, rencana kerjasama, berbagi ide, pengambilan keputusan, mendengarkan, bersedia untuk berubah, saling tukar ide dan mensintesis ide (Slamet Suyanto 2005: 150). Lyman dan Foyle menyatakan bahwa belajar kerjasama juga merupakan sebuah metode yang dapat meningkatkan prestasi akademik yang implementasinya tidak membutuhkan biaya mahal (Slamet Suyanto, 2005: 150).

Yudha M. Saputra, (2005: 52) juga mengatakan manfaat pembelajaran kerjasama adalah mampu mengembangkan aspek moralitas dan interaksi sosial peserta didik karena melalui kerjasama anak memperoleh kesempatan yang lebih besar untuk berinteraksi dengan anak lain, mempersiapkan siswa untuk bagaimana caranya mendapatkan berbagai pengetahuan dan informasi sendiri, baik guru, teman, bahan pelajaran ataupun sumber belajar yang lain, meningkatkan kemampuan siswa untuk bekerja sama dengan orang lain dalam sebuah tim, membentuk pribadi yang terbuka dan menerima perbedaan yang terjadi, dan membiasakan anak untuk selalu aktif dan kreatif dalam mengembangkan analisisnya.

Selain itu manfaat yang dapat dihasilkan melalui pembelajaran kerjasama adalah sebagai berikut :

- 1) Anak akan bertambah sikap tanggung jawabnya terhadap dirinya sendiri maupun anggota kelompoknya
- 2) Anak akan bangkit sikap solidaritasnya dengan membantu teman yang memerlukan bantuannya
- 3) Anak akan merasakan perlunya kehadiran teman dalam menjalani hidupnya
- 4) Anak dapat mewujudkan sikap kerjasama dalam kelompok dan merefleksikannya dalam kehidupan
- 5) Anak mampu bersikap jujur dengan mengatakan apa adanya kepada teman dalam kelompoknya (Yudha M. Saputra, 2005: 51).

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa manfaat kerjasama anak usia dini yaitu untuk memupuk rasa percaya diri anak dalam berkelompok bermain bersama teman - teman sebayanya maupun dalam lingkungan sosialnya, karena anak yang mempunyai kemampuan kerjasama tinggi akan mudah menyesuaikan diri dengan baik terhadap lingkungan, terhadap keluarga, sekolah, dan teman-temannya, anak dapat belajar memahami nilai memberi dan menerima sejak dini, anak juga akan belajar menghargai pemberian orang lain sekalipun ia tidak menyukainya, menerima kebaikan dan perhatian teman-temannya. Dengan kemampuan kerjasama yang baik anak dapat menikmati masa kecilnya. Ia pun akan tumbuh menjadi orang dewasa yang mempunyai kemampuan adaptasi yang baik, dan kehidupannya akan lebih bahagia.

e. Tujuan Kerjasama bagi Anak Usia Dini

Tujuan kerjasama untuk anak usia dini (Yudha M. Saputra, 2005: 54), yaitu :

- 1) Untuk lebih menyiapkan anak didik dengan berbagai ketrampilan baru agar dapat ikut berpartisipasi dalam dunia yang selalu berubah dan terus berkembang.
- 2) Membentuk kepribadian anak didik agar dapat mengembangkan kemampuan berkomunikasi dan bekerjasama dengan orang lain dalam berbagai situasi sosial.

- 3) Mengajak anak untuk membangun pengetahuan secara aktif karena dalam pembelajaran kerjasama (kooperatif), serta anak Taman Kanak-kanak tidak hanya menerima pengetahuan dari guru begitu saja tetapi siswa menyusun pengetahuan yang terus menerus sehingga menempatkan anak sebagai pihak aktif.
- 4) Dapat memantapkan interaksi pribadi diantara anak dan diantara guru dengan anak didik. Hal ini bertujuan untuk membangun suatu proses sosial yang akan membangun pengertian bersama

Dari uraian diatas peneliti menyimpulkan bahwa tujuan kemampuan kerjasama yaitu untuk mengajak anak agar dapat saling tolong menolong, untuk menciptakan anak didik agar dapat beradaptasi dengan lingkungan baru dan memiliki rasa percaya diri, serta dapat meningkatkan sosialisasi anak terhadap lingkungan.

Kerjasama akan terbentuk apabila semua orang memiliki tujuan serupa tentang hal yang ingin dicapai. Menetapkan tujuan yang sama untuk semua orang tidak selalu mudah, karena hampir setiap orang terikat dalam suatu kelompok didasari oleh kepentingan sendiri yang ingin dicapai oleh keberhasilan kelompok . Tujuan harus dapat mengantisipasi kepentingan individual yang tergabung dalam kelompok sosial (Yudha M. Saputra, 2005: 41).

2. Metode Pembelajaran *Experiential Learning*

a. Pengertian Model *Experiential Learning*

Experiential Learning mendefinisikan belajar sebagai proses bagaimana pengetahuan diciptakan melalui perubahan bentuk pengalaman. Pengetahuan diakibatkan oleh kombinasi pemahaman dan mentransformasikan pengalaman (Kolb, 1984: 41). *Experiential learning* itu adalah proses belajar, proses perubahan yang menggunakan pengalaman sebagai media belajar atau pembelajaran. *Experiential Learning* adalah pembelajaran yang dilakukan melalui refleksi dan juga melalui suatu proses pembuatan makna dari pengalaman langsung. *Experiential Learning* berfokus pada proses pembelajaran untuk masing-masing individu . (David A Kolb, 1984 : 42). Gagasan tersebut akhirnya berdampak sangat luas pada perancangan dan pengembangan model pembelajaran seumur hidup. Kolb mengusulkan bahwa *experiential learning* mempunyai enam karakteristik utama, yaitu :

1. Belajar terbaik dipahami sebagai suatu proses. Tidak dalam kaitannya dengan hasil yang dicapai.
2. Belajar adalah suatu proses kontinyu yang didasarkan pada pengalaman.
3. Belajar memerlukan resolusi konflik-konflik antara gaya-gaya yang berlawanan dengan cara dialektis.
4. Belajar adalah suatu proses yang holistik.
5. Belajar melibatkan hubungan antara seseorang dan lingkungan.
6. Belajar adalah proses tentang menciptakan pengetahuan yang merupakan hasil dari hubungan antara pengetahuan sosial dan pengetahuan pribadi.

Jadi, *experiential learning* adalah suatu bentuk kesengajaan yang tidak disengaja (*unconscious awareness*). Contohnya, ketika siswa dihadapkan pada jaring laba-laba. Tugas kelompok adalah menyeberang jaring yang lubangnya pas dengan badan kita, namun tidak ada satu orang pun yang boleh menyentuh jaring tersebut. Tugas yang diberikan tidak akan berhasil dilakukan secara individual karena sudah diciptakan untuk dikerjakan bersama. Untuk mencapai kerjasama yang baik, pasti akan timbul yang namanya komunikasi antaranggota kelompok. Lalu munculah secara alami orang yang yang berpotensi menjadi seorang inisiator, leader, komunikator, ataupun karakter-karakter lainnya. *Experiential Learning* itu sendiri berisi 3 aspek yaitu : 1) Pengetahuan (konsep, fakta, informasi), 2) Aktivitas (penerapan dalam kegiatan), 3) Refleksi (analisis dampak kegiatan terhadap perkembangan individu). Ketiganya merupakan kontribusi penting dalam tercapainya tujuan pembelajaran. Relasi dari ketiganya dapat digambarkan sebagai berikut:



Bagan relasi antara EL dengan aspek pembelajaran

Gambar 1. Bagan Relasi antara EL dengan aspek pembelajaran

Sedangkan dalam merancang pelatihan *experiential learning*, ada 4 tahapan yang harus dilalui yaitu: 1) *Experiencing*, tantangan pribadi atau kelompok, 2) *Reviewing*, menggali individu untuk mengkomunikasikan pembelajaran dari pengalaman yang didapat, 3) *Concluding*, menggambarkan kesimpulan dan kaitan antara masa lalu dan sekarang, serta 4) *Planning*, menerapkan hasil pembelajaran yang dialaminya.

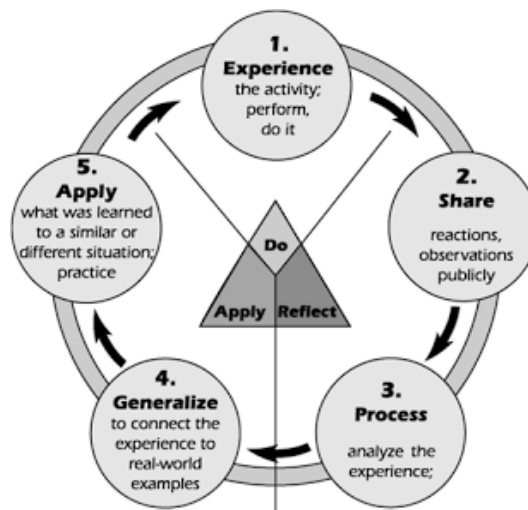
Di dalam proses belajar dengan metode *experiential learning*, pengajar berfungsi sebagai seorang fasilitator. Artinya pengajar hanya memberikan arah tidak memberikan informasi secara sepihak dan menjadi sumber pengetahuan tunggal. Setelah siswa melakukan suatu aktivitas, selanjutnya siswa akan mengabstraksikan sendiri pengalamannya. Jadi, pengajar lebih menggali pengalaman peserta itu sendiri. Untuk itu kemampuan yang diperlukan untuk menjadi fasilitator adalah mengobservasi perilaku siswa, menghidupkan suasana aktif partisipatif, bersikap netral dan percaya atas kemampuan siswa untuk memecahkan persoalannya sendiri. Dengan demikian pembelajaran dengan metode ini akan menciptakan suasana belajar yang menyenangkan sehingga peserta didik lebih memahami manfaat ilmu yang dipelajarinya.

Model *Experiential Learning* sebagai pembelajaran dapat di lihat sebagai sebuah siklus yang terdiri dari dua rangkaian yang berbeda, memiliki daya tangkap dalam pemahaman dan memiliki tujuan yang berkelanjutan.

Bagaimanapun, kesemua itu harus diintegrasikan dengan urutan untuk mempelajari apa yang terjadi. Daya tangkap dalam memahami sesuatu sangat dipengaruhi oleh pengamatan yang dialami lewat pengalaman, sementara tujuan yang berkelanjutan berhubungan dengan perubahan dari pengalaman.

b. Tahap-tahap Pelaksanaan Model *Experiential Learning*

David Kolb (1984 : 45), mengembangkan *Model Experiential Learning* yang dapat digambarkan seperti berikut ini:



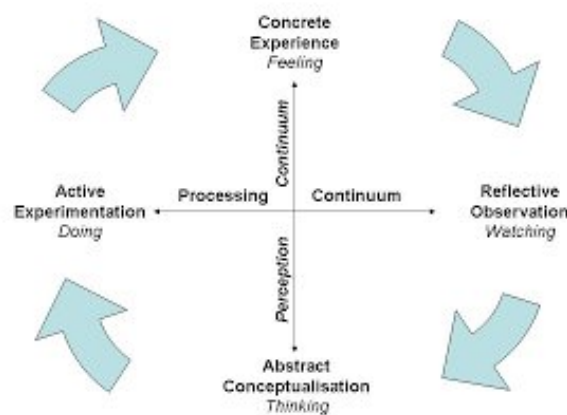
Siklus Model Experiential Learning David Kolb

Gambar 2. Siklus model Experiential Learning David A. Kolb

Mengacu pada gambar di atas, pada dasarnya pembelajaran Model *Experiential Learning* ini sederhana dimulai dengan melakukan (*do*), refleksikan (*reflect*) dan kemudian terapkan (*apply*). Jika dielaborasi lagi maka akan terdiri dari lima langkah, yaitu mulai dari proses mengalami (*experience*), berbagi (*share*), analisis pengalaman tersebut (*process*), mengambil hikmah atau menarik kesimpulan

(*generalize*), dan menerapkan (*apply*). Begitu seterusnya kembali ke fase pertama, alami. Siklus ini sebenarnya tidak pernah berhenti.

Masing-masing tujuan dari rangkaian-rangkaian tersebut kemudian muncullah langkah-langkah dalam proses pembelajaran, yaitu: *Concrete experience*, *Reflective observation*, *Abstract conceptualization*, *Active experimentation*.



Siklus empat langkah dalam Experiential Learning David Kolb

Gambar 3. Siklus empat langkah dalam experiential learning David A. Kolb

Adapun penjabaran dari langkah-langkah tersebut adalah sebagai berikut:

1. ***Concrete experience (feeling)***: Belajar dari pengalaman-pengalaman yang spesifik. Peka terhadap situasi.
2. ***Reflective observation (watching)***: Mengamati sebelum membuat suatu keputusan dengan mengamati lingkungan dari perspektif-perspektif yang berbeda. Memandang dari berbagai hal untuk memperoleh suatu makna.

3. ***Abstract conceptualization (thinking)***: Analisa logis dari gagasan-gagasan dan bertindak sesuai pemahaman pada suatu situasi.
4. ***Active experimentation (doing)***: Kemampuan untuk melaksanakan berbagai hal dengan orang-orang dan melakukan tindakan berdasarkan peristiwa. Termasuk pengambilan resiko.

3. Kegiatan *Outbond*

a. Pengertian *Outbond*

Outbond merupakan strategi belajar yang dilakukan di alam terbuka, kegunaannya dinilai memberikan kontribusi positif terhadap kesuksesan belajar (Ancok Djamaluddin, 2002: 2). *Outbound* adalah sebuah proses dimana seseorang mendapatkan pengetahuan, keterampilan dan nilai-nilainya langsung dari pengalaman memunculkan sikap-sikap saling mendukung, komitmen, rasa puas dan memikirkan masa yang akan datang yang sekarang tidak diperoleh melalui metode belajar yang lain. *Outbound* dalam pengertian lainnya adalah cara menggali diri sendiri, dalam suasana menyenangkan dan tempat penuh tantangan yang dapat menggali dan mengembangkan potensi, meninggalkan masa lalu, berada di masa sekarang dan siap menghadapi masa depan, menyelesaikan tantangan, tugas - tugas yang tidak umum, menantang batas pengamatan seseorang, membuat pemahaman terhadap diri sendiri tentang kemampuan yang dimiliki melebihi dari yang dikira (Ika Budi Maryatun, 2014: 2)

Outbound dalam pengertian lainnya adalah cara menggali diri sendiri, dalam suasana menyenangkan dan tempat penuh tantangan yang dapat menggali dan mengembangkan potensi, meninggalkan masa lalu, berada di masa sekarang dan siap menghadapi masa depan, menyelesaikan tantangan, tugas-tugas yang tidak umum, menantang batas pengamatan seseorang, membuat pemahaman terhadap diri sendiri tentang kemampuan yang dimiliki melebihi dari yang dikira (Ika Budi Maryatun, 2014: 3).

Pengertian lain menyatakan bahwa *outbound* adalah sebuah petualangan yang berisi *tantangan*, bertemu dengan sesuatu yang tidak diketahui tetapi penting untuk dipelajari, belajar tentang diri sendiri, tentang orang lain dan semua tentang potensi diri sendiri (Ika Budi Maryatun, 2014: 3). *Outbound* adalah sebuah cara untuk menggali dan mengembangkan potensi anak dalam suasana yang menyenangkan. *Outbound* digunakan untuk pembelajaran dengan berbagai alasan pula, yaitu (Ika Budi Maryatun, 2014: 3) sebagai sebuah simulasi kehidupan yang kompleks menjadi sederhana di mana anak mempelajari miniatur kehidupan dengan segala permasalahannya; dengan metode belajar melalui pengalaman (*experiential learning*) anak mengalami langsung pengalaman yang akan dipelajari dan *outbound* dilakukan dengan penuh kegembiraan, karena berupa permainan hingga anak senang dan dapat menghadapi berbagai tantangan.

Dari pengertian tersebut, jelas terlihat bahwa kegiatan *outbound* adalah suatu kegiatan yang dibuat menyenangkan yang dilakukan di alam terbuka

untuk meningkatkan potensi anak. *Outbound* juga dirancang menantang agar anak tidak mudah bosan ketika melakukan beberapa kegiatan pengembangan sekaligus.

b. Tujuan *Outbond*

Secara umum, *outbound* bertujuan untuk mengembangkan berbagai komponen perilaku siswa untuk menunjang pelaksanaan tugasnya sebagai siswa dalam kehidupan sehari-hari (Gaia, 2008: 2). Secara lebih spesifik, *outbound* dilakukan untuk tujuan-tujuan sebagai berikut : 1) meningkatkan rasa percaya diri, 2) membuka wawasan baru dalam berinteraksi dengan lingkungan sosial serta bekerjasama dengan orang lain, 3) memberikan pengalaman untuk mandiri dan menyelesaikan masalah, 4) meningkatkan kemampuan kreatif dalam menyelesaikan masalah, 5) belajar untuk berkomunikasi secara efektif, 6) meningkatkan rasa percaya diri (AI, 2007: 2).

Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa *outbound* bertujuan untuk mengembangkan berbagai perilaku dalam kehidupan sehari-hari dalam berhubungan dengan masyarakat.

c. Manfaat *Outbond*

Metode yang digunakan dalam *outbound* ini adalah belajar melalui pengalaman (*experiential learning*). Kegiatan belajar di alam terbuka seperti *outbound* bermanfaat :

1. Menambah pengalaman baru.

Dalam kegiatan *outbond* anak dapat menemukan pengalaman baru di kehidupannya, selain itu belajar juga dapat dilakukan dari pengalaman yang didapat anak ini. Dalam penelitian ini anak dapat mendapatkan pengalaman kerjasama secara langsung.

2. Membangun rasa keberanian, kebersamaan.

Kegiatan *outbond* juga dapat membangun rasa keberanian dan kebersamaan. Dalam penelitian ini anak akan menjadi berani untuk maju mengemukakan pendapat dan anak juga dapat merasakan kebersamaan dengan teman – temannya.

3. Komunikasi yang efektif antar sesama

Kegiatan *outbond* juga dapat menjalin komunikasi efektif antar sesama, dalam penelitian ini kegiatan *outbond* dapat membuat anak melakukan komunikasi antar teman, komunikasi yang dimaksud adalah komunikasi yang berhubungan dengan kegiatan *outbond* tersebut.

4. Bertindak sesuai dengan situasi dan kondisi

Dalam penelitian yang dilakukan kegiatan *outbond* dapat membuat anak berkonsentrasi dan fokus terhadap tugas yang diberikan dalam kegiatan *outbond* ini.

5. Memahami setiap kelebihan maupun kekurangan yang ada pada dirinya maupun orang lain

Kegiatan *outbond* ini dapat mengajarkan anak untuk saling melengkapi kekurangan masing – masing teman. Anak akan saling membantu apa yang temannya tidak bisa, dan saling kerjasama untuk melakukan tugas tugas tersebut.

6. Dapat menumbuhkan rasa saling menghargai antara anak.

Dalam penelitian ini anak akan menghargai setiap hasil dari usaha yang telah mereka raih. Dan akan saling menghargai usaha dari teman lainnya.

d. Kegiatan *Outbound* untuk Menanamkan Kerjasama

Berbagai kegiatan *outbound* yang dapat digunakan untuk menanamkan kerjasama pada anak sedikit berbeda dengan jenis kegiatan *outbound* yang biasa diterapkan untuk orang dewasa. Kegiatan-kegiatan yang dapat digunakan untuk menanamkan kerjasama antara lain (Ika Budi Maryatun, 2014: 7)

1) Kereta Balon

Permainan ini membutuhkan alat berupa balon yang diisi air. Permainan ini dimainkan dalam team yang anggotanya merupakan anggota kelompok (kelas) di TK yang melaksanakan kegiatan *outbound*. Anggota team berbaris dengan posisi tangan di belakang badan, sementara balon diapit oleh dada hingga perut anak yang di belakang dengan punggung anak yang ada di barisan depannya. Satu tema beranggotakan 4 – 5 anak yang harus menjaga agar tidak ada balon yang

terjatuh di dalam teamnya. Agar balon tidak jatuh, maka harus ada koordinasi dan kerjasama antar kelompok. Kecepatan anak yang berada di baris depan harus memperhatikan kecepatan anak di belakangnya dan seterusnya. Team pemenang adalah team yang sampai finish terlebih dahulu.

2) *Moving Water*

Untuk melakukan kegiatan ini alat yang dibutuhkan adalah gelas plastik sejumlah anak dan ember berisi air. Kegiatan dilakukan dengan cara memindahkan air dalam ember ke ember lainnya dengan cara estafet dari satu gelas plastik ke gelas yang lain. Antar anggota kelompok harus menjaga kekompakkan agar air dalam gelas yang dipegangnya dapat dioper tanpa menumpahkan isinya. Kelompok yang embernya terisi air penuh terlebih dahulu keluar sebagai pemenang.

3) Halang rintang dan hiking

Kedua kegiatan ini hampir sama pelaksanaannya maupun alat yang dibutuhkan. Inti kegiatan anak berjalan di berbagai kondisi jalan dan melewati beberapa rintangan. Anak berjalan dalam kelompok yang dituntut masing-masing anggotanya untuk saling membantu ketika melewati rintangan ada di perjalanan.

4) Jalan Kepiting

Jalan kepiting membutuhkan tali yang terbuat dari kain agar tidak melukai tubuh anak. Cara melakukannya, anak berpasangan kemudian

diikat di kaki yang berlawanan. Kaki kanan diikat pada kaki kiri pasangannya. Anak berlomba menuju finish dengan cara menyamping sehingga menyepuai jalannya keping. Pasangan yang lebih dahulu mencapai finish sebagai pemenangnya.

5) Estafet Tongkat

Seperti pada pelaksanaan estafet tongkat pada orang dewasa, estafet tongkat pada anak TK menggunakan alat dan tata cara pelaksanaan yang sama. Alat yang dibutuhkan hanya sebatang tongkat yang ukurannya disesuaikan dengan anak. Cara melakukannya dengan cara mengoper tongkat pada teman di depannya seperti pada estafet tongkat biasanya. Namun dapat juga dimodifikasi dengan membentuk anak berbanjar saling berhadapan. Anak berlari membawa tongkat ke seberang untuk diserahkan pada anak yang berada di barisan paling depan disebelang. Setiap anak dalam kelompok harus bekerjasama untuk menjaga agar tongkat tidak terjatuh ketika dioper.

6) Estafet Bendera

Alat yang dibutuhkan untuk kegiatan estafet bendera adalah ember besar, ember kecil, dan bendera berukuran kecil. Anak dibagi dalam beberapa team yang masing-masing team harus memindahkan bendera dari ember besar di tengah ke ember kecil di kelompok masing. Masing-masing anggota kelompok berusaha memindahkan tongkat sambil

menghindari agar tidak menabrak anggota kelompok lainnya yang berlari berlawanan arah dengannya.

7) Rakit

Kegiatan ini dilakukan di danau buatan menggunakan rakit buatan yang dikendalikan oleh dua instruktur. Tugas anak dalam rakit hanya menjaga keseimbangan agar rakit tidak oleng dan tidak anak yang terjatuh ke air. Keseimbangan dijaga anak dengan mengatur posisi duduk, maupun cara berdiri di laut.

8) Bakiak *Race*

Dibutuhkan bakiak panjang yang berisi 3-4 selop, untuk 3-4 anak dalam kegiatan bakiak *race* ini. Kegiatan dilakukan dengan cara anak memakai bakiak yang setiap bakiaknya dinaiki 3 – 4 anak tergantung dari jumlah selop yang ada. Anak harus berjalan di atas bakiak yang dikemudikan oleh beberapa anak. Masing-masing anak yang mengemudikan bakiak harus menjaga keseimbangannya agar tidak terjatuh dan menyeragamkan gerakan agar bakiak dapat diangkat dan berpindah.

B. Langkah Pembelajaran Kemampuan Kerjasama Melalui Kegiatan *Outbond*

Hamalik (2001: 213), mengungkapkan beberapa hal yang harus diperhatikan dalam model pembelajaran experiential learning, langkah – langkah yang dilakukan

untuk meningkatkan kemampuan kerjasama melalui kegiatan *outbond* adalah sebagai berikut:

1. Merumuskan secara seksama suatu rencana pegalaman belajar yang bersifat terbuka (*open minded*) mengenai hasil yang potensial atau memiliki seperangkat hasil-hasil tertentu.

Dalam penelitian ini guru dan peneliti merumuskan pembelajaran yang akan dilakukan untuk meningkatkan kemampuan kerjasama anak melalui RKH. Kegiatan yang digunakan adalah kegiatan *outbond*, jadi guru dan peneliti merumuskan RKH yang bersangkutan dengan kegiatan *outbond* tersebut untuk mencapai indikator indikator yang telah ditetapkan.

2. Harus bisa memberikan rangsangan dan motivasi pengenalan terhadap pengalaman.

Setelah guru dan peneliti merumuskan RKH tersebut, guru dan peneliti juga merencanakan bagaimana cara mereka menyampaikan kegiatan *outbond* agar anak dapat termotivasi dalam melakukan kegiatan tersebut.

3. Siswa dapat bekerja secara individual atau bekerja dalam kelompok - kelompok kecil keseluruhan kelompok di dalam belajar berdasarkan pengalaman.

Dalam penelitian ini anak diharuskan untuk dapat kerjasama dengan kelompok yang sudah ditentukan dalam melakukan kegiatan *outbond* tersebut.

4. Para siswa di tempatkan pada situasi - situasi nyata, maksudnya siswa mampu memecahkan masalah dan bukan dalam situasi pengganti.

Dalam melakukan kegiatan *outbond* ini anak diharuskan dapat memecahkan masalah yang ada, masalah yang nyata terjadi dalam kegiatan *outbond* ini.

5. Siswa aktif berpartisipasi di dalam pengalaman yang tersedia, membuat keputusan sendiri, menerima konsekuensi berdasarkan keputusan tersebut.

Penelitian ini menuntut anak untuk aktif dalam melakukan kegiatan *outbond* tersebut, anak juga dilatih agar dapat menerima keputusan yang telah ditentukan oleh peneliti dan guru mengenai hasil dari usaha yang telah dilakukan oleh anak.

6. Keseluruhan kelas menyajikan pengalaman yang telah dituangkan ke dalam tulisan sehubungan dengan mata pelajaran tersebut untuk memperluas pengalaman belajar dan pemahaman siswa dalam melaksanakan pertemuan yang nantinya akan membahas bermacam-macam pengalaman tersebut.

Setelah melakukan kegiatan outbond, guru dan peneliti kembali melakukan refleksi, anak diminta untuk menjelaskan apa saja yang anak lakukan dan anak dapatkan dalam kegiatan *outbond*.

C. Karakteristik Anak Usia Dini

Anak usia dini menurut Undang - Undang Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 1 Ayat 14 tentang Sistem Pendidikan Nasional, ialah anak sejak lahir sampai usia enam tahun (Siti Aisyah, 2007: 3). Sofia Hartati (2005: 1) berpendapat bahwa anak usia dini adalah sosok individu yang sedang menjalani suatu proses perkembangan dengan pesat dan sangat fundamental bagi kehidupan selanjutnya.

Pada rentang usia dini, merupakan masa emas atau *the golden age*, yang mana pada masa ini merupakan fase yang sangat fundamental untuk perkembangan yang akan membentuk kepribadian dasar individu (Masitoh, Ocih, & Heny, 2005: 7). Masa peka adalah masa terjadinya kematangan fungsi fisik dan psikis yang siap merespon stimulasi yang diberikan oleh lingkungan. Masa peka pada masing-masing anak berbeda, seiring dengan laju pertumbuhan dan perkembangan anak secara individual. Masa ini juga merupakan masa peletak dasar pertama untuk menggabungkan kemampuan kognitif, afektif, psikomotorik, sosial emosional dan spiritual (Yuliana Nuraini, dkk, 2009: 10.4).

Sama halnya dengan Fred Ebbeck (Masitoh, Ocih dan Heny, 2005: 7) yang menyatakan usia dini merupakan masa pertumbuhan yang paling hebat dan paling

sibuk. Perkembangan pada usia dini mencakup perkembangan fisik dan motorik, perkembangan kognitif, perkembangan sosial emosional dan perkembangan bahasa.

Anak merupakan individu yang mempunyai karakteristik tertentu. Rihard D. Kellough (Sofia Hartati, 2005: 8) mengatakan karakteristik anak usia dini adalah sebagai berikut:

a. Anak bersifat egosentris

Pada anak usia dini, anak masih memikirkan egonya tanpa memikirkan orang lain. Dalam bermain pun terkadang mainannya hanya miliknya tidak mau berbagi dengan temannya karena konsep diri sendirinya masih kuat.

b. Anak memiliki rasa ingin tahu yang besar

Sesuatu hal yang baru pasti akan membuat anak penasaran ingin tahu. Anak belajar dari pengalaman orang dewasa. Pengalaman itulah yang menjadikan anak untuk terdorong bereksplorasi, berimajinasi serta mampu menciptakan sesuatu yang baru.

c. Anak adalah makhluk sosial

Manusia tidak dapat hidup sendiri. Dalam kehidupan bermasyarakat anak perlu diajak untuk bersosialisasi dengan orang lain agar dewasanya nanti anak akan dengan sendirinya bersosialisasi, bekerjasama tanpa paksaan dari orang lain.

d. Anak umumnya kaya dengan fantasi

Dunia anak adalah dunia belajar sambil bermain. Anak akan merasa senang apabila sudah bermain dengan temannya. Bermain kooperatif salah satunya. Disini

anak bisa memecahkan masalah bersama dengan teman dan dapat melatih sosialisasi anak.

e. Anak bersifat unik

Setiap anak mempunyai perkembangan yang berbeda - beda diantara anak yang lainnya, dimana masing - masing memiliki bawaan, gaya belajar, minat, latar belakang kehidupan yang berbeda.

f. Anak memiliki daya konsentrasi yang pendek

Pada umumnya anak merasa sulit untuk berkonsentrasi pada suatu kegiatan dalam jangka waktu yang lama. Dalam kegiatan anak cenderung mengalihkan perhatian apabila tidak bisa mengerjakan tugas kecuali pembelajaran yang diberikan menyenangkan dan tidak membuat bosan anak.

g. Anak merupakan masa belajar yang paling potensial

Anak usia dini merupakan masa *golden age* dimana anak mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat pada berbagai aspek.

Masa usia dini merupakan masa yang berbeda dari masa-masa yang lain. bredekamp & Copple (M. Ramli, 2005 : 68) mengatakan karakteristik anak usia dini adalah :

- a. Ranah perkembangan fisik, sosial, emosional, bahasa dan kognitif saling berkaitan. Perkembangan pada satu ranah mempengaruhi dan dipengaruhi oleh perkembangan pada ranah yang lain.

- b. Perkembangan terjadi berdasarkan urutan yang relatif teratur dengan kemampuan, keterampilan, dan pengetahuan berikutnya dibangun berdasarkan kemampuan, keterampilan dan pengetahuan yang telah dicapai sebelumnya.
- c. Perkembangan berlangsung dengan kecepatan berbeda dari lebih satu anak kepada anak yang lain demikian juga pada saat setiap bidang perkembangan bagi setiap anak.
- d. Pengalaman awal memiliki pengaruh kumulatif dan pengaruh tunda terhadap perkembangan anak secara individual.
- e. Perkembangan berlangsung berdasarkan arah yang dapat diprediksi ke arah kompleksitas, organisasi dan internalisasi yang semakin besar.
- f. Perkembangan dan belajar terjadi didalam dan dipengaruhi oleh berbagai konteks sosial dan budaya.
- g. Anak-anak adalah pembelajar yang aktif, mereka mengambil pengalaman fisik dan sosial langsung dan pengetahuan yang tersebar melalui budaya untuk membentuk pemahamannya tentang dunia di sekitar kita.
- h. Perkembangan dan belajar berasal dari interaksi kematangan biologis dan lingkungan yang meliputi dunia fisik dan sosial tempat anak hidup.
- i. Bermain merupakan suatu alat yang penting bagi perkembangan sosial, emosi, kognitif, dan bahasa anak demikian pula refleksi perkembangannya.
- j. Perkembangan maju saat anak-anak memiliki kesempatan mempraktikkan keterampilan yang baru diperoleh demikian pula saat mereka mengalami tantangan di atas tingkat penguasannya sekarang.

- k. Anak-anak menunjukkan cara-cara mengetahui dan belajar yang berbeda-beda demikian pula cara-cara yang berbeda dalam mewujudkan pengetahuan mereka.
- l. Anak-anak berkembang dan belajar dengan sangat baik dalam konteks, suatu komunikasi dimana mereka merasa aman dan berharga, kebutuhan fisiknya terpenuhi dan mereka merasa aman secara psikologis.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa anak usia dini mempunyai karakteristik yang unik dapat dijadikan pedoman bagi guru dalam memberikan pembelajaran pada anak. Guru dalam memberikan pembelajaran pada anak hendaknya memperhatikan karakteristik yang dimiliki anak usia dini, sehingga guru dapat memahami dan memberikan pembelajaran yang tepat untuk anak. Sebagaimana menurut Ki Hajar Dewantara (Masitoh, Ocih dan Heny, 2005: 42) anak adalah kodrat alam yang artinya anak telah memiliki pembawaan masing-masing serta anak mendapatkan kemerdekaan untuk berbuat serta mengatur dirinya sendiri. Dengan demikian, setiap anak memiliki potensi untuk berkembang sehingga pemberian kesempatan yang luas bagi anak mencari dan menemukan pengetahuan, akan memberikan peluang kepada anak agar potensi yang dimiliki anak dapat berkembang.

D. Kerangka Berfikir

Usia dini merupakan usia emas atau sering disebut dengan masa *the golden age*. Usia dini merupakan masa yang dimana pertumbuhan dan perkembangan berkembang dengan pesat, sehingga masa ini merupakan masa yang tepat untuk

menstimulasi perkembangan dan pertumbuhan anak agar potensi yang ada pada anak dapat berkembang secara optimal.

Anak usia dini merupakan individu yang mengalami tumbuh kembang dengan pesat diberbagai aspek perkembangan. Salah satunya adalah aspek perkembangan sosial. Aspek perkembangan sosial sangat penting dikembangkan pada usia dini agar anak mempunyai sikap kerjasama yang baik, sehingga anak mampu menyesuaikan diri dan berperilaku sesuai aturan yang ada, serta keberadaan anak dapat diterima di lingkungannya.

Setiap anak mempunyai karakteristik dan cara belajar yang berbeda - beda sehingga cara menstimulus juga dengan cara yang berbeda - beda pula. Akan tetapi pada dasarnya anak menyenangi bermain. Bermain membantu mengembangkan seluruh potensi yang dimiliki oleh anak. Melalui bermain pula, anak dapat menikmati pembelajaran dengan suasana yang menyenangkan.

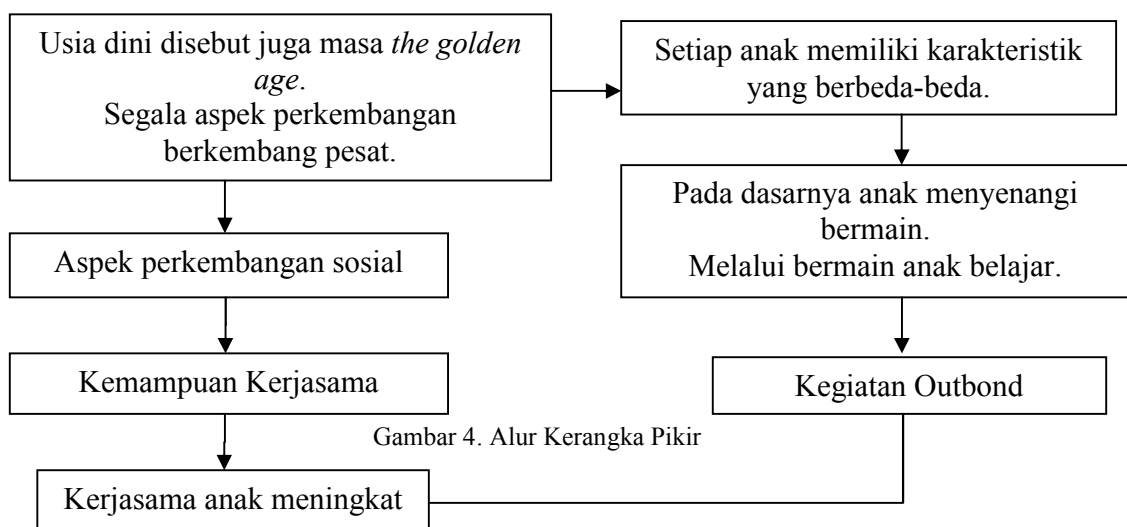
Menurut Pusat Pendidikan PAUD Lembaga Penelitian UNY, (2009: 34) aspek – aspek kerjasama adalah 1) membiasakan anak bergaul atau beteman dengan teman sebaya dalam melakukan tugas, 2) membiasakan anak untuk menghargai pendapat atau kemampuan orang lain, 3) menyadari bahwa kerjasama atau tolong menolong itu sangat penting dan menyenangkan, dan 4) mengembangkan rasa empati pada diri anak.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan peneliti di Kelompok B TK PKK 74 Serut, Sendangsari, Pajangan, Bantul menunjukkan bahwa masalah kemampuan kerjasama anak didik sangat kurang dikarenakan anak tidak dapat

mengerjakan tugas secara bersama – sama, hanya terdapat beberapa anak yang dapat memberi pujian tanpa perintah guru, kurangnya sikap tolong menolong yang dimiliki anak, serta kurangnya sikap empati yang dimiliki anak. Padahal anak usia dini adalah anak yang sedang mengalami tahap perkembangan. Kegiatan *outbond* dirasa tepat untuk mengembangkan kemampuan kerjasama anak-anak karena kegiatan *outbond* melibatkan partisipasi aktif anak dalam kelompok untuk menyelesaikan kegiatan secara bersama sesuai dengan bagian pekerjaan masing – masing demi mencapai tujuan bersama.

Semakin kuat keinginan anak untuk diterima di lingkungan teman, serta semakin menguatnya kegiatan berkelompok dengan teman sebaya, maka kegiatan *outbond* menarik digunakan sebagai metode untuk mengembangkan keterampilan sosial anak. Melalui kegiatan *outbond*, anak dapat bekerjasama dengan teman dalam memecahkan suatu masalah. Anak juga dapat membangun komunikasi dengan teman sebayanya.

Dari uraian diatas, dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 4. Alur Kerangka Pikir

E. Hipotesis

Berdasarkan teori yang telah diungkapkan, hipotesis dari penelitian ini adalah kemampuan kerjasama dapat ditingkatkan melalui kegiatan *outbond* pada anak kelompok B di TK PKK 74 Serut, Sendangsari, Pajangan, Bantul.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas Kolaboratif, dalam penelitian ini peneliti akan bekerja sama dengan guru. Peneliti dan guru yang bersangkutan bekerja sebagai satu tim dalam persiapan-persiapan yang diperlukan, pelaksanaan tindakan, refleksi tindakan dan perencanaan untuk siklus berikutnya.

Dalam penelitian ini peneliti menemukan permasalahan tentang kerjasama yang dimiliki anak, khususnya anak kelompok B TK PKK 74 Serut, Sendangsari, Pajangan, Bantul. Peneliti bermaksud memecahkan permasalahan tersebut dengan cara melakukan penelitian tindakan kelas dengan menggunakan kegiatan *outbond*. Sebagaimana menurut Suroso (2009: 30) penelitian tindakan kelas adalah suatu bentuk penelitian yang memiliki sifat reflektif dengan melakukan tindakan-tindakan tertentu agar dapat memperbaiki atau meningkatkan praktek-praktek pembelajaran di kelas secara profesional. Dalam penelitian ini peneliti akan melakukan kolaborasi dengan guru yang ada di Kelompok B TK PKK 74 Serut, Sendangsari, Pajangan, Bantul.

B. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah siswa siswi kelompok B TK PKK 74Serut, Sendangsari, Pajangan, Bantul yang berjumlah 23 anak. Rentang usia anak kelompok

B TK PKK 74 Serut, Sendangsari, Pajangan, Bantul antara 5 – 6 tahun. Dalam menentukan subjek penelitian, peneliti terlebih dahulu melakukan survei dilapangan untuk mengetahui kondisi di sekolah tersebut.

2. Objek Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah mengembangkan kemampuan kerja sama melalui kegiatan *outbond*.

C. Waktu dan Tempat Penelitian

1. Waktu Penelitian

Penelitian Tindakan Kelas ini dilaksanakan pada bulan Januari – Maret 2015.

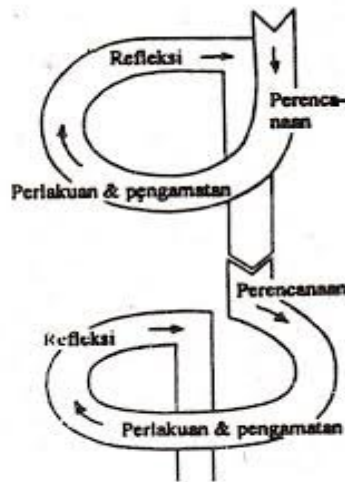
2. Tempat Penelitian

Penelitian Tindakan kelas ini akan dilaksanakan di TK PKK 74 Serut, Sendangsari, Pajangan, Bantul. Pelaksanaan penelitian ini dilakukan di luar kelas.

D. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah Model Kemmis & McTaggart. Model ini merupakan pengembangan dari model Kurt Lewin. Pada model Kemmis & McTaggart komponen tindakan dengan pengamatan menjadi satu kesatuan. Penyatuan kedua komponen tersebut dikarenakan tindakan dan pengamatan dua kegiatan yang tidak terpisahkan, artinya harus dilakukan dalam satu waktu, karena tindakan dilaksanakan begitu pula observasi juga harus dilaksanakan.

Gambaran pelaksanaan model menurut Kemmis & McTaggart dapat dilihat dari gambar berikut :



Gambar 5
(Desain Penelitian Tindakan Kelas Model Kemmis & McTaggart)

Keterangan :

Siklus I

1. Perencanaan I
2. Perlakuan dan Pengamatan I
3. Refleksi I

Siklus II

1. Perencanaan II
2. Perlakuan dan Pengamatan II
3. Refleksi II

Berdasarkan prosedur penelitian diatas, maka tindakan penelitian kelas untuk meningkatkan kerjasama dimulai dari perencanaan, perlakuan dan pengamatan, dilanjutkan dengan refleksi. Setelah melalui refleksi dan mendapatkan data mengenai kerjasama yang dirasa masih belum maksimal, maka untuk memaksimalkan peningkatan kerjasama dilakukan tindakan pada siklus selanjutnya.

Sesuai dengan desain penelitian diatas maka empat komponen diatas dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Perencanaan

Dalam melakukan perencanaan ini kita pertama kali harus mengetahui kondisi yang ada di TK tersebut, jadi kita perlu melakukan pengamatan terlebih dahulu dengan melaksanakan observasi kita akan mengetahui permasalahan, situasi dan kondisi yang ada dikelas. Setelah kita mengetahui kondisi kelas, maka kita dapat merencanakan dan merumuskan apa yang akan dilakukan dalam melakukan perbaikan. Perumusan yang dapat dilakukan sebagai berikut :

- a. Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran tentang materi yang diajarkan sesuai dengan model pembelajaran yang digunakan. RKH ini berguna sebagai pedoman guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran.
- b. Menyusun dan mempersiapkan lembar observasi mengenai kemampuan kerjasama anak.
- c. Mempersiapkan alat untuk mendokumentasikan kegiatan pembelajaran yang dilakukan berupa foto.
- d. Mempersiapkan sarana dan media pembelajaran yang akan digunakan dalam pembelajaran.

2. Perlakuan dan pengamatan :

Dalam pelaksanaan ini dilakukan sewaktu pembelajaran, pembelajaran sesuai yang telah direncanakan. Di dalam pembelajaran ini guru dan peneliti berkolaborasi, guru dan peneliti harus mengamati semua yang dilakukan anak. Apa yang dilakukan

oleh anak dapat direkam melalui foto, video, ataupun catatan hal ini dapat dijadikan fasilitas untuk refleksi.

Pengamatan dilaksanakan selama proses pembelajaran berlangsung dengan menggunakan lembar observasi yang telah dibuat. Observasi dilakukan untuk melihat secara langsung bagaimana kemampuan kerjasama anak saat proses pembelajaran.

3. Refleksi :

Pelaksanaan refleksi berupa diskusi antara peneliti dengan guru kelas. Diskusi tersebut bertujuan untuk mengevaluasi hasil tindakan yang telah dilakukan yaitu dengan cara melakukan penilaian terhadap masalah yang muncul dan segala hal yang berkaitan dengan tindakan yang dilakukan. Refleksi ini juga bertujuan untuk menyusun rencana tindakan perbaikan untuk siklus selanjutnya apabila diperlukan.

E. Rencana/Jadwal Penelitian

No	Rencana Kegiatan	Bulan ke-											
		Februari				Maret				April			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1.	Persiapan												
	a. Observasi	■											
	b. Identifikasi masalah	■											
	c. Penentuan tindakan	■											
	d. Pengajuan judul		■										
	e. Penyusunan proposal			■	■								
	f. Pengajuan izin penelitian					■							
2.	Pelaksanaan												
	a. Pengumpulan datapenelitian						■	■	■	■	■	■	
3.	Penyusunan laporan												
	b. Penulisan laporan										■	■	■
	c. Ujian skripsi												■

Tabel 1. Jadwal Penelitian

F. Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode pengumpulan data sebagai berikut :

1. Metode Observasi atau Pengamatan

Metode observasi suatu upaya untuk mengamati pelaksanaan tindakan. Menurut Kasihani Kasbolah (1998: 91), observasi adalah semua kegiatan yang ditujukan untuk mengenali, merekam, dan mendokumentasikan setiap indikator dari proses dan hasil yang dicapai baik yang ditimbulkan oleh tindakan terencana maupun akibat sampinganya.

Observasi atau pengamatan dilaksanakan pada saat:

- a. Sebelum ada tindakan dalam pembelajaran yang bertujuan untuk mengetahui kemampuan kerjasama awal anak.
- b. Pada saat proses pembelajaran setelah ada tindakan yang tujuannya untuk mengetahui perubahan - perubahan kemampuan kerjasama dari anak yang diharapkan sesuai dengan tujuan.
- c. Pada saat terakhir proses pembelajaran dalam penelitian untuk mengetahui kemampuan kerjasama akhir anak setelah beberapa proses tindakan pembelajaran.

2. Dokumentasi

Metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal - hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda, dsb (Suharsimi Arikunto, 2006: 231).

Dokumentasi penelitian ini dilakukan dengan cara mengambil foto-foto pada saat pembelajaran berlangsung. Metode dokumentasi ini untuk memperlihatkan gambar kegiatan anak bermain, proses anak belajar, bagaimana kondisi ketertarikan anak terhadap kegiatan *outbond*, dll. Foto – foto ini juga ditunjukkan untuk bukti bahwa penelitian telah dilakukan.

I. Instrumen Penelitian

Suharsimi Arikunto (2006: 136) mengemukakan bahwa instrumen penelitian adalah alat yang dapat digunakan untuk mengumpulkan data penelitian sehingga data lebih mudah diolah dan dengan hasil yang lebih baik, lebih cermat, lengkap dan sistematis. Dalam penelitian ini instrumen penelitian yang digunakan adalah lembar observasi (*Check list*).

Suharsimi Arikunto (2006: 136) mendefinisikan cek adalah suatu daftar yang berisi variabel atau aspek–aspek yang akan diamati. *Check list* ini dapat menjamin bahwa hal sekecil apapun dapat dicatat. Aspek perbuatan yang dapat dicantumkan dalam daftar sehingga peneliti dapat memberikan tanda cek (v) pada daftar tersebut:

Tabel 2
Lembar Observasi Kerjasama Anak

No	Nama	Indikator											
		Komunikasi				Tanggung jawab				Saling Membantu			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1													
2													
3													
4													
5													
Jumlah													

Tabel 2
Rubrik Penilaian
Kemampuan Kerjasama Melalui Kegiatan *Outbond*

No	Indikator	Kriteria Penilaian	Skor	Deskripsi	Keterangan
1	Komunikasi	BSB	4	Jika anak mampu menyampaikan dan menanggapi pendapat secara antusias	Anak mampu menyampaikan dan menanggapi pendapat secara antusias
		BSH	3	Jlka anak mampu menyampaikan dan menanggapi pendapat	Anak mampu menyampaikan dan menanggapi pendapat
		MB	2	Jika anak mulai mau menanggapi pendapat teman	Anak mulai mau berbicara jika ada teman yang mengajak berbicara
		BB	1	Jika anak belum mampu menyampaikan dan menanggapi pendapat teman	Anak tidak mau berbicara
2	Tanggung Jawab	BSB	4	Jika anak dapat menyelesaikan tugasnya tanpa bantuan guru dan mengingatkan teman untuk menyelesaikan tugasnya	Anak dapat menyelesaikan tugasnya tanpa bantuan guru dan mengingatkan teman untuk menyelesaikan tugasnya
		BSH	3	Jika anak dapat menyelesaikan tugasnya tanpa bantuan guru atau teman	Anak dapat menyelesaikan tugasnya tanpa bantuan guru atau teman
		MB	2	Jika anak dapat menyelesaikan tugasnya dengan bantuan guru atau teman	Anak dapat menyelesaikan tugasnya dengan bantuan guru atau teman
		BB	1	Jika anak belum mau menyelesaikan tugasnya	Anak belum mau menyelesaikan tugasnya
3	Saling Membantu	BSB	4	Jika anak sudah menunjukkan sikap saling membantu dengan inisiatif sendiri	Anak sudah menunjukkan sikap saling membantu dengan inisiatif sendiri
		BSH	3	Jika anak sudah menunjukkan sikap saling membantu dengan permintaan teman	Anak sudah menunjukkan sikap saling membantu dengan permintaan teman
		MB	2	Jika anak bersedia	Anak bersedia

				membantu temannya dengan memilih – milih teman	membantu temannya dengan teman yang ia suka saja atau yang dekat saja
		BB	1	Jika anak belum menunjukkan sikap saling membantu dengan teman	Anak sama sekali tidak mau membantu teman

J. Teknik Analisis Data

Teknik analisa data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan analisa data deskriptif kuantitatif. Deskriptif kuantitatif adalah data yang diperoleh berupa angka-angka untuk mengetahui persentase kemampuan bekerja sama anak. Teknik analisis data dalam penelitian. ini dilakukan dengan cara merefeksi hasil observasi terhadap proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh pendidik dan anak di kelas.

Data yang dianalisis yaitu hasil yang diperoleh pada pelaksanaan kegiatan *outbond* untuk meningkatkan kemampuan kerjasama di lapangan. Analisis data yang dilakukan oleh peneliti yaitu hasil penelitian pada tiap siklus. Peneliti membuat perbandingan persentase kelas sebelum tindakan dan sesudah tindakan dengan kegiatan *outbond* untuk meningkatkan kemampuan kerjasama. Menurut Acep Yoni (2010: 176) untuk mengetahui ketuntasan belajar data analisa dengan menggunakan statistik deskriptif sederhana dengan rumus berikut:

$$\text{Presentase} = \frac{\text{Skor keseluruhan yang diperoleh anak}}{\text{Jumlah anak x skor maksimum}} \times 100\%$$

Hasil yang diperoleh dari perhitungan kemudian diinterpretasikan dalam lima tingkatan menurut Suharsimi Arikunto (2010: 269), yaitu:

No	Presentase	Kriteria
1	0 - 20	Sangat Kurang
2	21 - 40	Kurang
3	41 - 60	Cukup
4	61 - 80	Baik
5	81 - 100	Baik Sekali

K. Indikator Keberhasilan

Sesuai karakteristik penelitian tindakan, keberhasilan dalam penelitian ini meliputi adanya perubahan – perubahan kearah perbaikan dengan menggunakan kegiatan *outbond* pada kemampuan kerjasama di Kelompok B yang membandingkan hasil sebelum tindakan dengan setelah tindakan. Penelitian dapat dikatakan berhasil apabila rata-rata persentase keseluruhan aspek yang diamati mencapai 80% dengan kriteria baik.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di TK PKK 74 yang beralamat di Dusun Gupak Warak, Desa Sendangsari, Kelurahan Pajangan, Kecamatan Pajangan, Kabupaten Bantul. TK PKK 74 ini terletak di area pedesaan yang masyarakatnya memiliki mata pencaharian beragam. Sebagian besar bekerja menjadi petani, buruh bangunan dan buruh di pabrik garmen. Sebagian ada yang bekerja sebagai guru, wiraswasta, dan meubeler. Rata-rata penduduk masih berada dalam status sosial menengah dan masih cukup banyak yang menengah ke bawah. yang mayoritas penduduknya berprofesi sebagai pegawai pabrik.

TK PKK 74 memiliki dua kelas, yakni Kelompok A dan B, masing – masing kelompok memiliki satu ruang satu pintu, terdapat juga satu ruang yang digunakan untuk UKS dan perpustakaan, satu kamar mandi, satu dapur, serta satu ruang guru. Fasilitas yang ada di TK PKK 74 terdiri dari fasilitas *indoor* dan fasilitas *outdoor*. Fasilitas *indoor* meliputi *puzzle*, boneka, balok, bola dan lain-lain. Fasilitas *outdoor* meliputi ayunan, perosotan dan panjatan.

Tenaga pendidik di TK PKK 74 terdiri dari tiga guru, yaitu kepala sekolah dan dua orang guru, di sekolah ini kepala sekolah juga merangkap menjadi wali kelas kelompok A bersama dengan satu guru, di kelompok B hanya ada satu guru. Jumlah keseluruhan ada 47 anak, 24 anak di Kelompok A dan 23 anak di

Kelompok B. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan penelitian di Kelompok B yang terdiri dari 9 anak perempuan dan 14 anak laki-laki.

2. Pelaksanaan Pra Tindakan

Kegiatan pra tindakan dilaksanakan pada tanggal 24 Maret 2015. Berdasarkan hasil observasi yang diperoleh pada kegiatan pra tindakan adalah sebagai berikut :

Tabel 4. Hasil Pra Tindakan

No	Indikator Kemampuan Kerjasama	Pra Tindakan		
		Kriteria Penilaian	Skor	Jumlah Anak
1	Dapat berinteraksi dengan kelompok	BSB	4	-
		BSH	3	1
		MB	2	9
		BB	1	13
2	Tanggung jawab dalam melakukan tugasnya	BSB	4	-
		BSH	3	7
		MB	2	6
		BB	1	10
3	Saling membantu dalam kelompok	BSB	4	-
		BSH	3	2
		MB	2	7
		BB	1	14
Presentase Kemampuan Kerjasama			40,21%	

Berdasarkan tabel 4 tersebut menandakan bahwa kemampuan kerjasama anak masih jauh dari skor keberhasilan yang ditentukan peneliti. Dalam pra tindakan ini juga tidak ada anak yang memperoleh skor 4. Maka dapat dikatakan bahwa pada kegiatan pra tindakan menunjukkan sebagian besar anak masih memerlukan bimbingan agar dapat mencapai kemampuan maksimal.

Peneliti melakukan kegiatan pra tindakan dengan menggunakan bakiak. Kegiatan menggunakan bakiak ini dilakukan secara berkelompok, kelompok

tersebut dibagi menjadi 12 kelompok, masing – masing kelompok terdiri dari 2 orang, pemilihan kelompok dilakukan oleh guru. Selanjutnya, guru menjelaskan bagaimana tata cara bermain. Pada kegiatan pra tindakan ini guru hanya menjelaskan jalanya permainan namun tidak mencontohkan bagaimana mereka harus bermain. Anak hanya diminta berjalan menggunakan bakiak dari start hingga finish.

Kegiatan pra tindakan dibuat sesederhana mungkin untuk mengetahui apakah anak mampu mengerjakan tugas kelompok sederhana tersebut atau masih perlu bimbingan. Hasil dari kegiatan pra tindakan ini dapat berpengaruh pada kegiatan selanjutnya pada Siklus I. Dari hasil observasi pada kegiatan pra tindakan, sudah terlihat anak yang sudah mampu bekerja sama dalam kelompok, akan tetapi masih banyak yang memerlukan latihan dan bimbingan. Rully dan Radit yang menjadi satu kelompok terlihat dapat menyelesaikan tugas kelompok dengan cukup baik, mereka mampu bekerja sama dalam berjalan hingga kembali ke start. Pada proses pengerjaannya juga sudah terdapat tanggung jawab dan tolong – menolong diantara Radit dan Rully, tapi blm terlihat saling berinteraksi.

Aim dan Tata yang menjadi satu kelompok sama sekali tidak ikut bermain menggunakan bakiak tersebut. Aim dan Tata hanya memperhatikan teman yang sedang bermain dan saat gilirannya mereka tidak berkenan untuk melakukan permainan tersebut. Begitu juga dengan Afifah, Faqih, Dinda, dan beberapa anak lainnya.

3. Pelaksanaan Siklus I

Pelaksanaan penelitian Siklus I dimulai pada tanggal 25 Maret 2015 sampai 27 Maret 2015. Penelitian Siklus I dilakukan dalam 3 kali pertemuan dengan tema alat komunikasi, penelitian ini dilakukan secara berurutan. Berdasarkan kesepakatan guru dan peneliti, penelitian dilakukan sesuai dengan RKH yang telah dibuat sehingga pembelajaran dapat berjalan efektif. Anak melakukan kegiatan *outbond* secara berkelompok yakni estafet bendera untuk pertemuan pertama, kereta balon untuk pertemuan kedua, serta jaring laba – laba untuk pertemuan ketiga. Pada Siklus I ini guru yang bertugas membagi kelompok.

a. Perencanaan Siklus I

Pada tahap perencanaan pada Siklus I ini meliputi :

- 1) Guru dan peneliti menyusun rencana kegiatan harian (RKH) yang akan digunakan guru sebagai acuan dalam pelaksanaan pembelajaran kegiatan *outbond*.
- 2) Guru dan peneliti mempersiapkan alat dan bahan yang akan digunakan dalam kegiatan *outbond*. Alat dan bahan yang digunakan dalam Siklus I ini meliputi kardus, sedotan, gambar alat komunikasi, balon, dan rafia.
- 3) Guru dan peneliti menyusun dan mempersiapkan instrumen penelitian berupa lembar observasi untuk setiap pertemuan di kelas guna mengetahui tingkat kemampuan kerjasama anak.
- 4) Guru dan peneliti mempersiapkan kamera untuk mendokumentasikan aktivitas anak selama proses pembelajaran berlangsung.

- 5) Guru dan peneliti menyusun tempat untuk kegiatan *outbond* yaitu di halaman sekolah untuk memudahkan anak dalam kegiatan *outbond*.

b. Perlakuan dan Pengamatan Siklus I

Pelaksanaan tindakan Siklus I dilaksanakan berdasarkan Rencana Kegiatan Harian (RKH) yang sebelumnya telah dipersiapkan oleh peneliti yang telah didiskusikan dengan guru. Dalam penelitian ini peneliti bertindak sebagai pengamat dan mendokumentasikan kegiatan yang dilakukan anak, sedangkan guru Kelompok B bertindak sebagai pengajar.

Pertemuan Pertama dilaksanakan pada hari Rabu, 25 Maret 2015. Tema pembelajaran yang akan disampaikan adalah alat komunikasi dengan sub tema macam – macam alat komunikasi. Adapun kegiatan yang dilakukan pada Siklus I adalah estafet bendera.

Setelah jam menunjuk pukul 07.30 guru memerintahkan anak untuk berbaris. Anak berbaris sesuai dengan kelasnya masing – masing, dalam berbaris ini masing – masing kelas ada satu pemimpin, untuk masuk kelas anak – anak menyanyikan lagu kereta api, sembari menyanyikan lagu tersebut anak berjalan sesuai barisan memasuki kelas menggunakan kaki kanan. Kegiatan awal dimulai dengan lagu “jari jempol” sebagai pengantar untuk berdoa, kegiatan ini dipimpin oleh guru sebelum kegiatan belajar mengajar dimulai dan mengucapkan salam. Setelah berdoa dan salam guru mengajak anak untuk mengaji dan bernyanyi. Anak duduk dikursi yang telah disediakan dan guru berdiri di depan kelas.

Sebelum masuk pada kegiatan inti, guru memberikan apersepsi dan tanya jawab untuk mengetahui sejauh mana pemahaman anak dan menambah pengetahuan anak mengenai tema dan kegiatan yang akan dilakukan. Anak diajak bertanya jawab apa saja yang termasuk alat komunikasi. Guru memberi pertanyaan pada anak, “Anak-anak apakah kalian tahu apa saja alat komunikasi itu?” sambil memperlihatkan handphone sebagai benda konkret. Pengetahuan anak mengenai alat komunikasi belum terbangun, ada satu anak yang menjawab, “*Bu Guru aku nduwe HP koyo ngono kui lho*”. Anak lain pun ada yang menimpali, “*Hpku yo ngono kuwi iso permainan*”. Mendengar jawaban anak, guru lalu memberikan penjelasan mengenai handphone tersebut. Guru menerangkan, “Nah iya betul ini namanya Handphone, handphone adalah alat komunikasi anak – anak karena handphone dapat menyampaikan informasi”. Lalu guru melanjutkan pertanyaanya “apa lagi nak yang termasuk alat komunikasi?” anak – anak tidak dapat menjawab, dan guru menjelaskan apa saja yang termasuk alat komunikasi.

Setelah memberikan apersepsi dan tanya jawab dengan anak, guru menjelaskan mengenai tugas pada hari tersebut. Kegiatan pertama adalah kegiatan *outbond*. Langkah awal yang dilakukan guru adalah membagi anak menjadi 7 kelompok, masing-masing kelompok terdiri dari 3-4 anak. Anak diminta duduk bersama dengan kelompoknya secara lesehan sebelum anak dipersilahkan keluar. Guru dan peneliti membagikan sedotan kepada masing – masing anak, lalu membawa anak ke halaman sekolah dan memerintahkan anak

untuk berbaris bersama kelompoknya masing – masing dengan jarak yang cukup jauh.

Pada kegiatan *outbond* ini kelompok melakukan estafet bendera. Guru tidak menjelaskan secara rinci bagaimana cara bermain estafet bendera ini, selain itu guru juga tidak memberikan contoh kepada anak. Guru hanya menjelaskan mereka berbaris dengan jarak yang jauh, anak yang berbaris paling depan bertugas mengambil gambar yang dibawa guru dan memilih benda mana yang termasuk alat komunikasi, selanjutnya anak memasukan sedotan yang sudah di ambil ke dalam gambar yang sudah diberi lobang, dan membawa bendera menggunakan 1 tangan ke teman yang sudah menunggu di pos selanjutnya menggunakan 1 kaki lalu kembali ke tempat semula, teman yang lain juga melakukan hal yang sama. Dalam memberikan bendera ke teman tersebut tidak boleh jatuh dan tidak boleh dipegang, untuk anak dibarisan terbelakang meletakkan bendera di dalam tempat yang sudah di siapkan.

Pada kegiatan *outbond* ini anak melakukan estafet bendera, walaupun guru tidak membagi tugas pada masing – masing kelompok, namun guru mengarahkan agar anak agar cepet selesai dan member support pada anak agar memenangkan estafet bendera ini. Misalnya pada kelompok I, ada anak yang sudah bertindak cepat dalam berlari dengan satu kaki dan memasukkan bendera ke dalam sedotan teman kelompoknya dengan trik memiringkan sedotan, tapi tidak sedikit yang masih sulit bekerja dengan kelompok. Seperti Fachri yang hanya melihat teman satu kelompoknya memindahkan gambar ke dalam sedotanya, Fachri hanya

mengikuti perintah teman kelompoknya dalam mengikuti Fachri juga diberi bimbingan dengan temannya, “*Ayo to ri iki dimiringke sedotane*”, karena favhri masih merasa bingung dia bertanya kembali dengan temannya “*piye to ngene ki po*”, “*udu, ngene ki lho*”. Faqih dikelompok lain sama sekali belum mau terlibat dalam kegiatan *outbond* dan bahkan mengganggu teman satu kelompoknya, Faqih hanya berteriak teriak mengejek temannya, bahkan dia tidak segan mengomentari temannya “*piye e ngono wae raiso koe ki huuuu*” sembari berlari dan mengejek temannya yang lain.

Rully dalam kelompok lain menunjukkan kemampuannya dalam mengerjakan kegiatan *outbond*, dia cukup bertanggung jawab dalam mengerjakan tugas di kegiatan *outbond* ini, namun terkadang Rully memarahi temannya yang dianggap salah dalam bekerja, Rully juga tidak segan mengomentari temannya, “*Iki ki ngene ki lo pan. Dimiringke ngene ki, cepet to gelak kalah cepet pan piye e koe. Ngene wae kok angel to pan.*” Sambil memiringkan sedotan miliknya. Selanjutnya anak mengerjakan tugas kedua dan ketiga sesuai dengan RKH sekolah.

Jam 09.30 WIB bel tanda istirahat berbunyi. Anak bebas bermain didalam maupun diluar kelas setelah itu cuci tangan lalu makan snack dari sekolah. Saat bel tanda masuk berbunyi, anak kembali ke kelas lagi untuk kegiatan akhir.

Guru dan anak saat kegiatan akhir melakukan diskusi mengenai kegiatan hari ini. Guru menanyakan apakah anak senang dengan kegiatan hari ini. Guru memberikan pesan untuk anak-anak agar menggunakan alat dengan semestinya,

bukan untuk merusaknya. Selanjutnya guru memberi informasi pada anak bahwa besok kegiatan anak masih kegiatan *outbond* lagi. Kegiatan diakhiri dengan berdoa dan salam.

Pertemuan kedua Siklus I dilaksanakan pada tanggal 26 Maret 2015 dari pukul 07.30-10.00 WIB. Tema pembelajaran yang akan disampaikan adalah Alat Komunikasi dengan sub tema macam – macam alat komunikasi. Kegiatan *outbond* yang akan dilakukan adalah kereta balon.

Kegiatan awal dimulai dengan berdoa, salam, dan apersepsi. Guru bertanya pada anak mengenai macam – macam alat komunikasi, masing – masing anak diberi satu gambar alat komunikasi lalu diperintahkan menjelaskan apa nama gambar tersebut, dan menyebutkan fungsi dari alat tersebut.

Selanjutnya, guru membagi kelas menjadi 5 kelompok secara acak. Setelah itu anak diminta duduk sesuai kelompoknya dan menjelaskan jalanya permainan, guru berkata sambil menunjukkan balon, “Nak, bu guru punya banyak balon, balon nya ada gambarnya lho nak”, lalu ada anak nyeletuk “*gambar TV to bu.. nonton ipin upin*” anak lain berkata “*nonton berita yo bu*”. Kemudian guru menjelaskan “iya nak betul.. Jadi nanti anak – anak secara berkelompok ambil balon yang ada gambar alat komunikasi, yang kelompoknya ada 5 anak ambil 4 balon, yang kelompoknya cuma 4 anak ambil 3 balon, bisa?” dengan serentak anak anak menjawab “bisa bu.”, lalu guru menjelaskan kembali jalanya permainan, balon diletakkan di antara punggung dan dada anak dibaris belakangnya, kemudian anak berjalan menuju finish, dan meletakkan balon.

Anak berlomba untuk lebih dulu sampai finish dengan syarat balon di masing – masing kelompok tidak boleh jatuh, jika jatuh kembali lagi ke start. Kemudian, guru dan anak anak keluar menuju halaman sekolah dan memulai kegiatan *outbond* tersebut.

Pada pertemuan kedua Siklus I ini anak mulai berlomba untuk lebih dulu mencapai finish dengan membawa balon yang bergambar alat komunikasi tersebut. Mereka berjalan secepat mungkin tapi terkadang mereka lupa jika mereka bermain secara berkelompok, seperti pada kelompok milik Dinda, mereka berjalan cepat namun yang di belakang tertinggal dan menyebabkan balon jatuh. Syihab sudah menunjukkan kemampuan kerja sama yang cukup baik, yakni Syihab mampu bertanggung jawab dengan tugas kelompoknya selain itu Syihab juga berinteraksi dengan kelompoknya dan mau membantu temannya. Ketika Imdad yang berada di belakangnya hampir melepas pegangan pada pinggangnya, ia mengingatkan, “*dad, ayok ojo diculke le gocekan, ben ora tibo balon e*”, ajak Syihab.

Selesai mengerjakan kegiatan *outbond*, anak lalu mengerjakan dua tugas selanjutnya. Jam menunjukkan jam 09.30 WIB, bel tanda istirahat berbunyi. Anak bebas bermain diluar dan didalam kelas. Ketika bel tanda masuk berbunyi anak kembali kekelas untuk melakukan kegiatan akhir.

Pertemuan ketiga Siklus I dilaksanakan pada tanggal 27 Maret 2015 dari pukul 07.30-10.00 WIB. Tema yang disampaikan masih sama dengan pertemuan kedua dan ketiga yaitu alat komunikasi, dengan sub tema macam- macam alat

komunikasi. Kegiatan diawali dengan salam, berdoa bersama, apersepsi, dan berjalan di atas papan titian. Kegiatan yang diberikan pada pertemuan ketiga ini adalah jaring laba – laba. Penjelasan kegiatan dilakukan di luar kelas begitu juga dengan pembagian kelompok, kelompok dibagi secara acak menjadi 6 kelompok dan mengambil undian, undian tersebut berisi gambar alat komunikasi. Guru, peneliti, dan pendamping peneliti (rekan peneliti yang pada hari tersebut turut membantu jalannya penelitian) memberi contoh pada anak bagaimana cara bermain jaring laba – laba ini.

Peneliti sebelumnya telah mempersiapkan lapangan yang akan digunakan untuk bermain jaring laba – laba. Peneliti membuat jaring pada halaman sekolah, jaring terdiri dari 12 kotak, 6 kotak bagian bawah, dan 6 kotak bagian atas. Setiap jaring diberi gambar alat komunikasi Guru, peneliti, dan pendamping peneliti mencontohkan yakni guru berada di posisi paling belakang, peneliti berada dibarisan depan guru, dan pendamping paling depan. Pendamping membuka undian yang ia ambil, lalu mencari disebelah mana gambar tersebut di area jaring dan melewati jaring bergambar sesuai undian dengan dibantu guru dan peneliti.

Setelah anak mengerti aturan dan cara bermain, guru meminta anak untuk memposisikan dirinya pada arena permainan sesuai dengan kelompoknya. Permainan dimulai ketika guru selesai menghitung sampai 3. Anak terlihat antusias, yang tadinya anak belum dapat berpartisipasi dengan teman kelompok, pada permainan ini anak dapat berinteraksi dengan teman kelompoknya.

Kegiatan dilakukan 2 kali karena anak meminta untuk bermain lagi. Setelah permainan kedua, anak diminta untuk masuk kelas dan melanjutkan kegiatan di dalam kelas. Selesai mengerjakan tugas kerja kelompok, anak lalu mengerjakan dua tugas selanjutnya. Jam menunjukkan jam 09.30 WIB, bel tanda istirahat berbunyi. Anak bebas bermain diluar dan didalam kelas. Ketika bel tanda masuk berbunyi anak kembali kekelas untuk melakukan kegiatan akhir.

Guru memberitahu anak bahwa besok masih ada kegiatan kerja kelompok dan ada hadiah yang akan diberikan jika anak mau mengikuti kegiatan *outbond* tersebut. Anak bersorak senang dan berkomentar sekenanya. Kegiatan ditutup dengan berdoa bersama dan salam.

Observasi atau pengamatan dilakukan oleh peneliti selama penelitian berlangsung. Observasi dilakukan terhadap guru dan anak, baik sebelum, saat, maupun sesudah kegiatan *outbond* berlangsung. Dari hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti terhadap kegiatan *outbond* sebagai upaya meningkatkan kemampuan kerja sama pada Siklus I dapat dilihat sebagai berikut:

1) Aktivitas Guru

Berdasarkan pengamatan pada Siklus I, aktivitas guru dalam melaksanakan kegiatan *outbond* sebagai upaya untuk meningkatkan kemampuan kerja sama sudah sesuai. Guru pada kegiatan awal sudah memberikan pengarahan pada anak mengenai kegiatan *outbond*, guru membagi anak menjadi beberapa kelompok, guru juga membimbing anak untuk dapat duduk sesuai dengan kelompoknya karena memang anak-anak

di TK PKK 74 Serut belum terbiasa dengan kegiatan yang berkelompok. Pada kegiatan inti guru memberikan kesempatan anak untuk secara alami belajar sendiri untuk dapat bekerja sama dengan kelompoknya. Guru sesekali mengarahkan anak jika terjadi hal-hal yang tidak sesuai dengan yang semestinya seperti ketika ada anak yang tidak mau membantu temannya dan berlari – larian bahkan mengejek. Pada kegiatan akhir barulah guru memberi penguatan pada anak.

2) Aktivitas Anak

Pada Siklus I ini peneliti melakukan pengamatan pada anak dari kegiatan awal sampai akhir kegiatan pembelajaran. Berdasarkan hasil pengamatan aktivitas anak dalam pembelajaran Siklus I, kemampuan kerjasama sudah meningkat. Akan tetapi masih perlu dimaksimalkan. Hal ini terjadi karena anak masih belum terbiasa dengan kegiatan *outbond*. Anak sehari-hari terbiasa dengan kegiatan individu, maka ketika kegiatan dibuat berkelompok anak seolah lupa bahwa kegiatan tersebut harus dikerjakan bersama dengan teman kelompoknya. Pada akhir Siklus I, beberapa anak sudah mulai terbiasa dengan berkelompok dan kegiatan *outbond*. Namun masih ada beberapa anak yang perlu bimbingan lagi.

3) Hasil Pengamatan

Hasil pengamatan pada Siklus I menunjukkan bahwa telah terjadi peningkatan kemampuan kerjasama anak apabila dibandingkan dengan

kegiatan pratindakan. Rekapitulasi hasil pra tindakan dan Siklus I dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 5. Rekapitulasi Hasil Pra Tindakan dan Siklus I

No	Indikator Kemampuan Kerjasama	Pra Tindakan			Siklus I		
		Kriteria	Jumlah Anak	Presentase	Kriteria	Jumlah Anak	Presentase
1	Dapat berinteraksi dengan kelompok	Baik	-	-	Baik	-	-
		Cukup Baik	1	4,34%	Cukup Baik	10	43,47%
		Kurang	9	39,13%	Kurang	11	47,82%
		Sangat Kurang	13	56,52%	Sangat Kurang	2	8,69%
2	Tanggung jawab dalam melakukan tugasnya	Baik	-	-	Baik	1	4,34%
		Cukup Baik	7	30,43%	Cukup Baik	9	39,13%
		Kurang	6	26,08%	Kurang	11	47,82%
		Sangat Kurang	10	43,47%	Sangat Kurang	2	8,69%
3	Saling membantu dalam kelompok	Baik	-	-	Baik	2	8,69%
		Cukup Baik	2	8,69%	Cukup Baik	6	26,08%
		Kurang	7	30,43%	Kurang	12	52,17%
		Sangat Kurang	14	60,86%	Sangat Kurang	3	13,04%
Presentase Kemampuan Kerjasama			40,21%		58,69%		

Berdasarkan tabel di atas dapat dijelaskan bahwa kemampuan kerjasama anak pada Siklus I sebagai berikut:

- a. Hasil dari pelaksanaan Siklus I dengan menggunakan instrumen lembar observasi pada indikator pertama yaitu dapat berkomunikasi dengan kelompok, pada kriteria baik belum ada, yang mendapat kriteria cukup baik persentase yang dicapai adalah 43,47% atau dari 23 anak, yang mendapat kriteria cukup baik sebanyak 10 anak. Pada kriteria kurang, persentase yang dicapai adalah 47,82% atau dari 23 anak, yang mendapat kriteria kurang

sebanyak 11 anak, serta kriteria sangat kurang, presentase yang dicapai adalah 8,69% atau dari 23 anak, yang mendapat kriteria sangat kurang sebanyak 2 anak. Pada siklus I indikator dapat komunikasi dengan kelompok persentase terbanyak masih pada kriteria kurang, hal ini karena sebagian anak masih belum dapat berinteraksi dengan teman sekelompoknya sesuai dengan yang diharapkan peneliti. Interaksi yang dimaksud peneliti adalah obrolan maupun tindakan anak dengan teman kelompoknya yang membahas mengenai kegiatan *outbond*, bukan membahas hal di luar tugas.

- b. Indikator yang kedua adalah tanggung jawab dalam mengerjakan kegiatan *outbond* kelompok. Persentase yang dicapai pada kriteria baik adalah 4,34%, atau dari 23 anak, yang mendapat kriteria baik sebanyak 1 anak. Pada kriteria cukup baik, persentase yang dicapai adalah 39,13%, atau dari 23 anak, yang mendapat skor kriteria cukup baik sebanyak 9 anak. Kriteria kurang, persentase yang dicapai adalah 47,82%, atau dari 23 anak, yang mendapat skor kriteria kurang baik ada 2 anak. Kriteria sangat kurang, presentase yang dicapai adalah 8,69 atau dari 23 anak, yang mendapat skor sangat kurang sebanyak 2 anak. Pada indikator kedua, persentase tertinggi masih pada kriteria kurang. Beberapa anak masih belum menyadari bahwa dalam kegiatan *outbond*, bertanggung jawab secara individu sangat diperlukan. Hal ini disebabkan anak hanya dapat menyelesaikan tugas dengan bantuan guru atau teman.

c. Indikator yang ketiga adalah saling membantu dalam kelompok. Kriteria baik, persentase yang dicapai 8,69%, atau dari 23 anak, yang mendapat kriteria baik sebanyak 2 anak. Pada kriteria cukup, persentase mencapai 26,08%, atau dari 23 anak, yang mendapat kriteria cukup sebanyak 6 anak. Kriteria ketiga yaitu kurang baik, persentasenya mencapai 52,17%, atau dari 23 anak, yang mendapat kriteria kurang baik sebanyak 12 anak. Kriteria keempat yaitu sangat kurang, persentasenya mencapai 13,04% atau dari 23 anak, yang mendapat kriteria sangat kurang sebanyak 3 anak. Presentase tertinggi berada pada kriteria kurang, karena beberapa anak hanya membantu teman yang ia sukai saja atau yang dekat saja.

Persentase kemampuan kerja sama pada pratindakan sebesar 40,21%, sedangkan setelah melakukan 3 pertemuan pada Siklus I, persentase meningkat sebesar 18,48%, yakni dari 40,21% menjadi 58,69%. Berdasarkan data di atas, maka dapat disimpulkan bahwa kemampuan kerjasama anak sudah meningkat akan tetapi masih belum mencapai indikator keberhasilan yang ditentukan peneliti. Maka dari itu perlu dilanjutkan pada siklus berikutnya untuk dapat mencapai hasil yang maksimal atau sesuai yang ditentukan peneliti.

d. Refleksi

Pelaksanaan refleksi dilakukan oleh peneliti dan guru dengan melihat perbandingan antara data sebelum dilakukan tindakan dan setelah dilakukan tindakan pada Siklus I. Kemampuan kerjasama anak Siklus I telah mengalami peningkatan. Akan tetapi persentase tertinggi pada masing-masing indikator masih berada pada kriteria kurang. Persentase juga belum mencapai 80% sesuai dengan yang ditentukan peneliti. Hal ini terjadi karena ada beberapa kendala yang dihadapi dalam Siklus I. Adapun kendala-kendala yang dihadapi dalam Siklus I adalah sebagai berikut:

- 1) Kurangnya keterlibatan anak dalam membentuk kelompok, sehingga memerlukan waktu cukup lama untuk mengatur duduk sesuai dengan kelompoknya.
- 2) Tidak adanya penjelasan rinci dan tidak ada pemberian contoh dalam pelaksanaan kegiatan *outbond* dari guru hal ini membuat anak masih ragu – ragu dalam mengerjakan dan menyebabkan anak masih banyak bertanya jika akan melakukan kegiatan.
- 3) Anak kurang termotivasi dalam mengerjakan kegiatan *outbond* karena belum ada penghargaan atas kerjanya dalam kegiatan *outbond* ini.

Dengan memperhatikan kendala-kendala diatas maka peneliti dan guru berdiskusi untuk mencari solusi agar kegiatan pembelajaran pada Siklus II dapat berjalan dengan lancar dan dapat meningkatkan kemampuan bekerja sama anak. Solusi dari beberapa kendala tersebut yaitu :

- 1) Peneliti dan guru membentuk kelompok dengan melibatkan anak yakni dengan mengundi nomor 1 - 4. Setiap anak yang mendapat nomor 1, bergabung menjadi satu kelompok. Begitu juga dengan anak yang sama-sama mendapat nomor urutan 2, 3 dan 4 akan bergabung menjadi satu kelompok. Undian dilakukan setiap akan dimulai kegiatan inti. Dengan melibatkan anak dalam pembentukan kelompok, diharapkan anak dapat lebih mudah diatur untuk duduk dan mengerjakan tugas kelompok sesuai dengan kelompoknya.
- 2) Guru menjelaskan lebih rinci kegiatan *outbond* dan guru bersama peneliti dan rekan peneliti memberikan contoh agar anak lebih mengerti bagaimana cara bermain yang diharapkan oleh guru.
- 3) Untuk meningkatkan motivasi anak peneliti memberikan *reward* agar anak semakin termotivasi untuk mengerjakan kegiatan *outbond*. *Reward* diberikan setiap hari di akhir kegiatan. *Reward* dibuat berbeda setiap harinya, dengan adanya *reward* ini anak menjadi lebih bersemangat dalam melakukan kegiatan kerja kelompok.

4. Pelaksanaan Siklus II

Siklus II dilaksanakan selama 3 kali pertemuan dengan tema alat komunikasi. Siklus II dimulai pada hari Sabtu, 28 Maret 2015 dan berakhir pada hari Selasa, 31 Maret 2015. Selama Siklus II berlangsung, guru memberikan kesempatan pada anak untuk terlibat dalam pembentukan kelompok dan pembagian tugasnya, serta guru memberikan *reward* di akhir kegiatan.

a. Rencana Perbaikan

Melihat keadaan dalam pelaksanaan Siklus I masih terdapat beberapa kendala, maka dalam melaksanakan Siklus II ini perlu diadakan rencana perbaikan agar kendala-kendala tersebut dapat teratasi. Pada tahap perencanaan pada Siklus II meliputi kegiatan sebagai berikut:

- 1) Menyiapkan nomor undian untuk membagi kelompok. Nomor undian dibuat sederhana, peneliti membuat 23 lintingan kertas kecil yang berisi 5 lintingan bertuliskan angka 1, 5 lintingan bertuliskan angka 2, 4 lintingan bertuliskan angka 3, 3 lintingan berisi angka 4, 3 lintingan berisi angka 5, dan 3 lintingan berisi angka 6. 5 anak yang mendapat lintingan angka 1 berkumpul menjadi 1 kelompok. Begitu juga dengan yang mendapat angka 2, 3, 4, 5, dan 6.
- 2) Guru dengan peneliti menyiapkan penjelasan yang lebih rinci untuk disampaikan kepada anak, dan memberikan contoh yang nyata agar anak lebih mengerti bagaimana cara bermain dalam kegiatan *outbond*.
- 3) Menyiapkan *reward*. Mengingat pada Siklus I peningkatan kemampuan kerja sama anak masih kurang, peneliti menyiapkan *reward* yang berbeda agar anak semangat untuk bekerja dalam kegiatan *outbond*. *Reward* pada pertemuan 1 Siklus II adalah bintang berukuran kecil yang terbuat dari potongan karton yang dilapisi dengan kertas warna emas bentuk bintang.

b. Perlakuan dan Pengamatan Siklus II

Tindakan pada Siklus II dilaksanakan berdasarkan dari RKH yang sebelumnya telah disiapkan oleh peneliti dan telah didiskusikan dengan guru.

Guru berperan menjadi pengajar dan peneliti berperan menjadi pengamat dan mendokumentasikan kegiatan yang dilakukan anak. Berikut deskripsi proses pelaksanaan Siklus II.

Pertemuan Pertama Siklus II dilaksanakan pada hari Sabtu, 28 Maret 2015 dari pukul 07.30-10.00 WIB. Tema pembelajaran adalah alat komunikasi dengan sub tema fungsi – fungsi alat komunikasi. Kegiatan *outbond* pertama yang akan dilaksanakan yakni estafet bendera.

Kegiatan awal dimulai jam 07.30 WIB dengan salam dan berdoa bersama. Guru menyampaikan apersepsi mengenai tema dan sub tema pada hari ini untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan anak dan memberikan informasi bagi yang belum memiliki pengetahuan tentang alat komunikasi.

Memasuki kegiatan inti, guru menjelaskan mengenai tugas hari ini, yakni estafet bendera. Peneliti sebelumnya telah mempersiapkan lapangan yang akan digunakan untuk bermain. Peneliti membuat arena main yang dibagi menjadi 2 baris. Setiap baris memiliki 4 titik yang ditandai dengan kertas lipat, dari titik ke titik dibuat alur zigzag menggunakan raffia, dan masing – masing titik diberi tanda menggunakan kertas lipat. Tanda tersebut nantinya digunakan pemain untuk berdiri. Setiap kelompok terdiri dari 3, 4 dan 5 anak, maka pengaturan jarak dibuat sedemikian rupa agar anak tidak terlalu dekat dan tidak terlalu jauh berlari estafet untuk menghindari kelelahan. Guru menjelaskan dan memberi contoh langsung di area bermain bagaimana caranya bermain. Guru menanyakan pada anak apakah anak mengerti, ketika anak sudah paham, guru

pun membentuk kelompok dengan cara mengundi. Anak maju satu per satu untuk mengambil nomer undian. Yang mendapat nomor 1, bergabung menjadi kelompok 1. Begitu juga dengan yang mendapat nomor 2, 3 dan 4. Pengundian kelompok ini dilakukan selama Siklus II. Setelah kelompok terbentuk, anak duduk sesuai dengan kelompoknya. Guru lalu membagikan sedotan pada masing – masing kelompok

Kegiatan *outbond* ini dilakukan dengan berpindah dari satu titik ke titik lain menggunakan 1 kaki dan berputar hingga waktu yang ditentukan habis, anak berlomba untuk mengambil bendera terbanyak, dalam siklus II ini anak pada titik A tetap bertugas mengambil gambar yang ada dipegang oleh guru, dan memasukan dalam sedotan lalu menyerahkan ke teman yang ada di titik B, kemudian yang berada di titik B menyerahkan ke titik C, begitu seterusnya berputar. Anak terlihat antusias, hal ini terlihat dari sikap anak yang bersorak sorak mengajak teman untuk bertindak cepat dan mengambil bendera sebanyak – banyaknya. Peneliti dan guru mengamati setiap yang dikerjakan anak.

Royyan dalam kelompoknya terlihat aktif baik dalam berinteraksi ketika membagi tugas dan mengerjakan tugas, tanggung jawab dalam menyelesaikan tugas dan mau membantu teman kelompoknya yang kesulitan memasukkan gambar ke sedotan. Lain dengan Royyan, Shodiq pada pertemuan pertama siklus II ini masih cukup rendah kemampuannya, tetapi sudah ada peningkatan. Shodiq sudah mau ikut dalam kelompok, sudah cukup aktif dalam komunikasi dan

membantu teman, namun dalam mengerjakan tugas ia masih dibantu oleh teman terkadang juga masih berteriak minta tolong guru.

Selesai mengerjakan kegiatan *outbond*, anak lalu mengerjakan tiga tugas selanjutnya. Jam menunjukkan jam 09.30 WIB, bel tanda istirahat berbunyi. Anak bebas bermain diluar dan didalam kelas. Ketika bel tanda masuk berbunyi anak kembali kekelas untuk melakukan kegiatan akhir.

Pada kegiatan akhir, guru mengisinya dengan bertanya jawab mengenai kegiatan yang sudah dilakukan hari ini. Guru juga membagikan *reward* berupa bintang kecil yang sudah ada lem ringan pada baju tiap anak, untuk pemenang kegiatan estafet bendera tersebut guru member 2 buah bintang berbeda warna. Guru membagi *reward* tersebut per kelompok. Anak terlihat senang mendapatkan *reward* bintang tersebut. Guru menyampaikan pada anak bahwa anak masih akan melakukan kegiatan *outbond* 2 kali lagi, dan setiap hari tersebut anak akan mendapatkan *reward* seperti hari ini. Anak bersorak seakan tidak sabar menanti *reward* hari esok. Kegiatan diakhiri dengan salam dan berdoa.

Pertemuan kedua siklus II dilaksanakan pada hari Senin, 30 Maret 2015 dengan tema alat komunikasi dan sub tema fungsi alat komunikasi. Kegiatan yang akan dilakukan adalah kereta balon. Untuk *reward* yang akan diberikan pada kegiatan kerja kelompok kali ini peneliti memberikan *reward* berbentuk buah rambutan, anak yang memenangkan lomba akan diberi 2 buah rambutan, dan yang tidak memenangkan lomba diberi 1 buah rambutan.

Kegiatan diawali dengan salam dan doa bersama dan apersepsi. Guru lalu menyampaikan kegiatan yang akan dilakukan hari ini, yakni kereta balon. Setelah kelompok terbentuk, guru membawa anak keluar dengan tempat bermain masih sama seperti pertemuan sebelumnya, di halaman sekolah. Lalu guru menjelaskan secara rinci bagaimana mereka akan bermain, mereka akan berlomba dengan kelompok lain untuk membawa balon secara bolak balik, yaitu start – finish - start. Anak tetap mengambil balon masing - masing per kelompok, kelompok yang beranggotakan 5 anak mengambil 4 balon, yang beranggotakan 4 anak 3 balon, serta yang beranggotakan 3 anak cukup 2 balon. Dalam menuju finish anak akan melewati rute zigzag seperti hari sebelumnya, namun anak berjalan biasa bukan menggunakan 1 kaki seperti pertemuan pertama di siklus 2, dan pada titik B ada botol berisikan bendera dengan bermacam – macam gambar, masing – masing kelompok di perintahkan untuk mengambil bendera yang bergambar alat komunikasi dan membawanya ke finish lalu kembali lagi ke start, dalam pengambilan bendera balon juga tidak boleh terjatuh, jika terjatuh anak harus mengambil dan berbaris kembali lalu melanjutkan perjalanan.

Pada kegiatan ini kereta balon anak terlihat ceria dan antusias untuk memenangkan perlombaan. Sahal, Syihab, dan Fachri yang menjadi satu kelompok terlihat sangat antusias dalam mengerjakan tugas tersebut, mereka berpegangan sangat erat dan menjaga balon agar tidak jatuh dan teriak semangat agar mereka memenangkan permainan. Kemampuan Syihab dan Fachri dalam berinteraksi dengan teman satu kelompoknya sudah mencapai kriteria baik,

dimana mereka sudah mampu berkomunikasi dengan teman kelompoknya secara antusias selain itu tanggung jawab dan sikap saling membantu juga sudah pada kriteria baik. Pada kelompok lain juga sudah terlihat mengalami peningkatan dalam kemampuan komunikasi, tanggung jawab dan saling membantu.

Waktu istirahat pun tiba, anak bermain diluar dan didalam kelas. Saat jam istirahat habis, anak masuk dalam kelas dan menanyakan mana *reward*nya. Tapi guru mengajak anak untuk bertanya jawab dulu mengenai kegiatan hari ini. Apa saja yang tadi dikerjakan anak, bagaimana perasaannya. Setelah bertanya jawab, guru lalu membagikan *reward* pada masing-masing kelompok. Satu per satu kelompok maju dan diberi *reward* berupa buah rambutan. Kegiatan diakhiri dengan salam dan berdoa.

Pertemuan ketiga siklus II dilaksanakan pada hari Selasa, 31 Maret 2015. Tema pada kegiatan hari ini adalah alat komunikasi dengan sub tema fungsi alat komunikasi. Kegiatan *outbond* untuk pertemuan kali ini anak diberi tugas untuk kembali bermain dengan jaring laba – laba. Kegiatan awal dimulai didalam kelas dengan berdoa, salam dan apersepsi yang dipimpin oleh guru. Kegiatan inti dimulai dengan membentuk kelompok. Setelah kelompok terbentuk guru langsung membawa anak keluar kelas. Anak langsung berbaris sesuai kelompoknya tanpa diperintahkan guru. Kemudian, guru menjelaskan anak akan melewati jaring satu persatu dengan bantuan temanya, agar tidak menyentuh tali. Guru mencontohkan melewati tali, peneliti dan rekan peneliti mengangkat tali agar lebih lebar dan dapat dilewati tanpa menyentuh tali. Slenajutnya anak

tersebut mengambil gambar alat komunikasi yang telah disediakan oleh guru disuatu kardus, dan kembali ke start dengan kembali melewati jaring dan masih dibantu oleh temanya, lalu menempelkan gambar ke HVS yang telah disediakan. Dalam menempel anak juga harus saling membantu, setelah selesai menempel di lanjutkan dengan anggota kelompok selanjutnya, begitu hingga seluruh anggota kelompok habis. Untuk kelompok yang selesai lebih dulu menjadi pemenangnya.

Pada Pertemuan Kelima Siklus II ini sebagian besar anak sudah mencapai kriteria 4 pada ketiga indikator, anak dapat bekerja sama dengan baik. Selesai mengerjakan kegiatan *outbond*, anak melanjutkan ke kegiatan selanjutnya sesuai dengan RKH.

Jam menunjukkan jam 09.30 WIB, bel tanda istirahat berbunyi. Anak bebas bermain diluar dan didalam kelas. Ketika bel tanda masuk berbunyi anak kembali ke kelas untuk melakukan kegiatan akhir. Kegiatan akhir di isi guru dengan bertanya jawab mengenai kegiatan yang telah dilakukan hari ini. Guru lalu memberikan *reward* berupa buku mewarnai pada setiap anak masing – masing satu buah. *Reward* diberikan per kelompok. Satu per satu kelompok maju kedepan dan menerima *reward* dari guru. Kegiatan diakhiri dengan salam dan berdoa.

Observasi atau pengamatan dilakukan peneliti bersama guru yang bersedia membantu peneliti selama penelitian berlangsung. Pengamatan pada Siklus II ini dilakukan pada guru dan anak, baik sebelum, sesaat maupun sesudah tindakan

pembelajaran di kelas. Dari hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti terhadap kegiatan kerja kelompok Siklus II dapat dilihat sebagai berikut:

1) Aktivitas Guru

Peneliti melakukan pengamatan pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan kerjasama dengan kegiatan *outbond* dari kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir. Berdasarkan pengamatan proses pembelajaran Siklus II, aktivitas guru dalam melaksanakan kegiatan *outbond* untuk meningkatkan kemampuan kerja sama sudah sesuai. Guru pada kegiatan awal sudah memberikan pengarahan pada anak mengenai cara bermain kegiatan *outbond* secara rinci, guru memberi contoh untuk cara bermain, guru mendampingi anak selama proses kegiatan berlangsung, dan pada kegiatan akhir guru memberikan reward sebagai penguatan positif bagi anak.

2) Aktivitas Anak

Pada Siklus II ini peneliti melakukan pengamatan pada anak dari kegiatan awal sampai akhir kegiatan pembelajaran. Berdasarkan hasil pengamatan aktivitas anak dalam pembelajaran Siklus II, kemampuan bekerja sama kembali meningkat dan hampir maksimal. Hal ini terbukti dengan melibatkan anak dalam pembagian kelompok, anak dapat menerima siapa saja anggota kelompoknya meski sebelumnya dia tidak dekat dengan anggota kelompok tersebut. Selain itu anak juga tidak sungkan membantu teman kelompoknya yang mengalami kesulitan. Kemudian, dengan penjelasan guru yang lebih rinci dan pemberian contoh memudahkan anak untuk melakukan

kegiatan tersebut. Pemberian *reward* memiliki pengaruh positif pada anak, karena dengan adanya *reward* anak menjadi lebih semangat dan antusias dalam mengerjakan kegiatan *outbond*. Meski demikian, peningkatan ini perlu diikuti dengan tindak lanjut oleh guru untuk senantiasa mengajarkan kerja sama agar sikap mau bekerja sama dapat tertanam pada anak.

3) Hasil Pengamatan

Hasil pengamatan yang diperoleh dari pelaksanaan Siklus II jika dibandingkan dengan Siklus I telah mengalami peningkatan yang signifikan dan mampu mencapai indikator keberhasilan, yaitu apabila ditotal ketiga aspeknya, persentase sudah lebih dari 80% dengan kriteria baik. Rekapitulasi hasil Siklus II dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 6. Rekapitulasi Hasil Siklus I dan Siklus II

No	Indikator Kemampuan Kerjasama	Siklus I			Siklus II		
		Kriteria	Jumlah Anak	Presentase	Kriteria	Jumlah Anak	Presentase
1	Dapat berinteraksi dengan kelompok	Baik	-	-	Baik	20	86,96%
		Cukup Baik	10	43,47%	Cukup Baik	3	13,04%
		Kurang	11	47,82%	Kurang	-	-
		Sangat Kurang	2	8,69%	Sangat Kurang	-	-
2	Tanggung jawab dalam melakukan tugasnya	Baik	1	4,34%	Baik	16	69,56%
		Cukup Baik	9	39,13%	Cukup Baik	7	30,43%
		Kurang	11	47,82%	Kurang	-	-
		Sangat Kurang	2	8,69%	Sangat Kurang	-	-
3	Saling membantu dalam kelompok	Baik	2	8,69%	Baik	15	65,21%
		Cukup Baik	6	26,08%	Cukup Baik	8	34,78%
		Kurang	12	52,17%	Kurang	-	-
		Sangat Kurang	3	13,04%	Sangat Kurang	-	-
Presentase Kemampuan Kerjasama		58,69%			93,47%		

Berdasarkan Tabel di atas dapat dijelaskan bahwa kemampuan bekerja sama anak pada Siklus II sebagai berikut:

- 1) Hasil dari pelaksanaan Siklus II dengan menggunakan instrumen lembar observasi pada indikator pertama yaitu dapat berinteraksi dengan kelompok, pada kriteria baik persentase yang dicapai adalah 86,96% atau dari 23 anak, yang mendapat kriteria baik sebanyak 20 anak. Pada kriteria cukup baik, persentase yang dicapai adalah 13,04% atau dari 23 anak, yang mendapat kriteria cukup baik sebanyak 3 anak. Pada Siklus II ini tidak ada anak yang mendapatkan kriteria kurang dan sangat kurang. Persentase terbanyak berada pada kriteria baik, sebagian besar anak sudah dapat berkomunikasi dengan teman sekelompoknya sesuai dengan yang diharapkan peneliti. Interaksi yang dimaksud peneliti adalah obrolan maupun tindakan anak dengan teman kelompoknya yang membahas mengenai tugas kelompok, bukan membahas hal di luar tugas.
- 2) Indikator yang kedua adalah tanggung jawab dalam mengerjakan tugas kelompok. Persentase yang dicapai pada kriteria baik adalah 69,56%, atau dari 23 anak, yang mendapat kriteria baik sebanyak 16 anak. Pada kriteria cukup baik, persentase yang dicapai adalah 30,43%, atau dari 23 anak, yang mendapat skor kriteria cukup baik sebanyak 7 anak. Tidak ada anak yang berada pada kriteria kurang dan sangat kurang. Persentase tertinggi berada

pada kriteria baik, ini karena sebagian besar anak sudah dapat bertanggung jawab penuh terhadap tugas kelompok.

- 3) Indikator yang ketiga adalah mampu membantu teman yang kesulitan dalam mengerjakan tugas kelompok. Kriteria baik, persentase yang dicapai 65,21%, atau dari 23 anak, yang mendapat kriteria baik sebanyak 15 anak. Pada kriteria cukup, persentase mencapai 34,78%, atau dari 23 anak, yang mendapat kriteria cukup sebanyak 8 anak. Tidak ada yang berada pada kriteria kurang dan sangat kurang. Persentase tertinggi berada pada kriteria baik, karena sebagian besar anak masih sudah dapat membantu teman satu kelompoknya yang mengalami kesulitan.

Berdasarkan penjelasan di atas terlihat bahwa kemampuan kerja sama anak Kelompok B TK PKK 74 Serut mengalami peningkatan. Hal ini terbukti dengan naiknya presentase kemampuan kerja sama anak Kelompok B secara keseluruhan, yakni pada Siklus I persentase kemampuan kerja sama secara keseluruhan adalah 58,69%, pada Siklus II meningkat menjadi 93,47%.

c. Refleksi

Refleksi pada Siklus II ini dilakukan oleh peneliti dan guru kelas di akhir Siklus II. Dalam refleksi ini dibahas mengenai proses pembelajaran yang terjadi saat melakukan tindakan. Anak sudah dapat terlibat aktif dalam kegiatan kerja kelompok, baik dalam komunikasi dengan kelompok, tanggung jawab terhadap tugas yang telah dibagi, dan mau saling membantu teman kelompok. Hal ini

disebabkan oleh keterlibatan anak dalam membentuk kelompok, penjelasan secara rinci, contoh dari guru yang detail dan adanya *reward*.

Pada Siklus II, indikator komunikasi, anak memperoleh skor kriteria baik 20 anak, dan 3 anak memperoleh skor kriteria cukup baik. Pada indikator tanggung jawab, 16 anak memperoleh skor kriteria baik, dan 7 anak memperoleh skor kriteria cukup baik. Terakhir pada indikator saling membantu 15 anak memperoleh skor kriteria baik dan 8 anak memperoleh skor cukup baik. Pada masing-masing indikator sudah tidak ada anak yang berada pada skor kurang baik dan sangat kurang. Persentase kemampuan kerja sama anak kelompok B TK PKK 74 Serut meningkat sebesar 34,78%, yakni dari 58,69% pada Siklus I menjadi

93,47% di Siklus II dan sudah memenuhi kriteria keberhasilan >80% sehingga penelitian dirasa cukup dan diberhentikan sampai Siklus II.

B. Pembahasan Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini diawali dengan kegiatan pra tindakan. Pada kegiatan pra tindakan, persentase kemampuan kerjasama secara keseluruhan adalah 40,21%. Sebagian besar anak masih memerlukan bimbingan untuk mengoptimalkan kemampuan kerjasamanya baik dalam kemampuan interaksi, saling membantu maupun tanggung jawab terhadap kelompok. Kondisi tersebut tidak sesuai dengan yang tertera dalam Permendiknas Nomor 58 (2009: 35), bahwa salah satu perkembangan sosial emosional kelompok B yaitu dapat bersifat kooperatif dengan teman dalam menyelesaikan tugas dan saling bekerjasama dengan teman. Kondisi

yang ada di Kelompok B TK PKK 74 Serut ini disebabkan karena pembelajaran lebih sering berupa kegiatan individu yang tidak melibatkan teman lain dalam tugasnya. Kondisi inilah yang memicu peneliti untuk melakukan tindakan sebagai upaya meningkatkan kemampuan kerjasama.

Upaya meningkatkan kemampuan kerjasama anak yang dilakukan peneliti menggunakan kegiatan *outbond*, karena dengan kegiatan *outbond* anak dapat mendapatkan pengalaman secara langsung yang dapat memunculkan kemampuan kerjasama. Hal ini sesuai dengan pendapat Ancok Djamaludin (2006:2) yang menyatakan bahwa *outbond* merupakan suatu strategi belajar yang dilakukan di alam terbuka, kegunaanya dinilai memberikan kontribusi positif terhadap kesuksesan belajar.

Kemampuan kerjasama yang ditingkatkan dengan kegiatan *outbond* ini dapat membuat anak belajar sendiri karena pengalamannya. Hal ini dikuatkan dengan teori *experiential learning* dimana teori tersebut menyebutkan bahwa metode belajar yang melalui pengalaman akan dipelajari dan *outbond* dilakukan dengan penuh kegembiraan, karena berupa permainan hingga anak senang dan dapat menghadapi berbagai tantangan (Ika Budi Maryatun, 2014 : 3).

Kemampuan kerjasama anak pada akhir siklus I sudah mulai terlihat. Anak sudah mulai dapat berkomunikasi dengan teman sekelompok saat mengerjakan tugas, dapat saling membantu dan sudah ada sebagian yang mampu bertanggung jawab dengan tugas kelompok. Hal tersebut sesuai dengan Teori Partern (Santrock, 2002: 273) yang menyatakan bahwa tahapan *cooperative play* atau bermain secara

kelompok dan kerjasama sudah terlihat pada tahun - tahun pra sekolah dan masa pertengahan anak. Meski demikian, masih ada sebagian anak yang diam bahkan melamun dan tidak memperhatikan teman kelompok. Kemampuan kerjasama anak masih harus ditingkatkan. Pada siklus I ini persentase kemampuan kerjasama anak secara keseluruhan adalah 58,69%.

Peneliti dalam melaksanakan siklus I mengalami beberapa kendala, sehingga perlu diadakan perbaikan untuk siklus II agar indikator keberhasilan dapat tercapai. Kendala pada siklus I adalah ketika guru membentuk kelompok sendiri tanpa melibatkan anak, kelompok sulit terbentuk, anak masih banyak bertanya apa yang harus ia lakukan, kadang anak juga masih pilih-pilih teman, anak kurang termotivasi dalam melakukan kegiatan *outbond*. Guru hanya menunjuk anak untuk berkumpul menjadi satu kelompok dan terkadang anak lambat untuk mengikuti instruksi guru.

Dalam kegiatan *outbond* anak juga masih sering bermalas – malasan untuk mengikuti kegiatan tersebut, terkadang anak hanya melihat saja atau bahkan hanya mengolok – olok teman yang sedang berlomba namun dia tidak mengikuti kegiatan tersebut, tidak jarang ada keributan kecil. Anak juga kurang antusias dalam melakukan kegiatan kerja kelompok.

Dari kendala-kendala yang ada dalam siklus I tersebut, maka peneliti dan guru berdiskusi untuk melakukan perbaikan. Guru melibatkan anak dalam pembentukan kelompok dengan cara mengambil undian sehingga anak merasa bahwa kelompok tersebut terbentuk karena partisipasinya dan anak lebih mudah diatur untuk duduk dan mengerjakan tugas dengan kelompoknya. Selain itu pembentukan kelompok yang

melibatkan anak dengan cara mengambil undian sendiri - sendiri dapat membentuk kelompok yang heterogen atau berbeda prestasi, kecerdasan, etnik dan jenis kelamin. Ini dapat menghapus kemungkinan anak pilih-pilih teman kelompok. Hal ini dikuatkan oleh Nur Asma (2006: 19) bahwa mencampurkan anak berdasarkan prestasi dan kecerdasan dapat membangun sistem tutur teman sebaya, sedangkan mencampur anak berdasar etnik dan jenis kelamin dapat membawa perspektif unik dalam kelompok.

Perbaikan selanjutnya pada siklus II yakni adanya petunjuk lebih rinci dan contoh dalam melakukan kegiatan *outbond* karena dengan penjelasan lebih rinci dan contoh nyata anak akan lebih mudah untuk memahami dan melakukan tersebut, sehingga anak dapat percaya diri dalam melakukan kegiatan *outbond* tersebut dan tidak lagi banyak bertanya. Hal ini dikuatkan oleh Piaget (Paul Suparno, 2003: 12) bahwa anak dapat melakukan sesuatu sebagai hasil meniru atau mengamati sesuatu model tingkah laku dan mampu melakukan simbolisasi.

Kemudian, perbaikan terakhir yang dilakukan oleh peneliti dan guru agar anak lebih termotivasi dalam melakukan kegiatan *outbond* adalah memberikan *reward* disetiap akhir kegiatan sebagai sarana untuk memberikan penghargaan atas apa yang dikerjakan oleh anak. Pemberian *reward* ini memiliki pengaruh besar terhadap semangat anak dalam mengerjakan kegiatan *outbond*. Hal ini dikuatkan oleh pendapat Dimiyati dan Mudjiono (2006: 85) yang menjelaskan bahwa ketika motivasi diketahui oleh anak, maka tugas belajar, dalam hal ini kegiatan *outbond*, dapat terselesaikan dengan baik. Motivasi dapat membangkitkan, meningkatkan dan memelihara

semangat anak untuk belajar. Membangkitkan ketika anak tidak bersemangat, meningkatkan ketika semangat anak timbul tenggelam, dan memelihara ketika semangatnya telah kuat untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Peneliti dan guru sepakat memberikan *reward* berupa pujian dan hadiah. Ishjoni (2010: 33) mengemukakan bahwa *reward* atau penghargaan kelompok diberikan jika skor kriteria kelompok tersebut dapat meningkat dari sebelumnya. Keberhasilan kelompok didasarkan pada individu sebagai anggota kelompok dalam menciptakan hubungan baik yang saling mendukung, saling membantu, saling peduli dengan teman sekelompoknya dan tanggung jawab dengan tugasnya. Dengan adanya *reward*, anak semakin termotivasi untuk bekerja lebih baik dalam kelompoknya. Peneliti dan guru menyiapkan *reward* berbeda – beda setiap harinya, anak juga diberitahu mengenai *reward* yang akan didapat hari tersebut sebelum mengerjakan tugas kelompok.

Kemampuan kerjasama anak dalam siklus II dengan adanya perbaikan dari siklus I telah terbukti mengalami peningkatan. Hal ini dapat dilihat dari persentase kemampuan kerjasama anak secara keseluruhan. Yakni pada Siklus I, persentase kemampuan kerjasama anak adalah 58,69%. Pada Siklus II meningkat menjadi 93,47%.

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa pembelajaran kegiatan *outbond* pada dasarnya sudah dapat digunakan di TK akan tetapi harus disesuaikan dengan karakteristik anak. Pembelajaran dengan kegiatan *outbond* dapat melatih kerja sama anak yang meliputi berbagai unsur seperti kemampuan berkomunikasi dengan teman

kelompok, saling membantu dengan teman kelompok dan tanggung jawab dengan tugas kelompoknya. Hal ini sejalan dengan pengertian *outbound* adalah sebuah cara untuk menggali dan mengembangkan potensi anak dalam suasana yang menyenangkan (Ika Budi Maryatun, 2014 : 3).

C. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini telah dilaksanakan sesuai prosedur ilmiah, namun masih ada keterbatasan, yakni pada penilaian. Karena hanya ada 1 peneliti dan 1 guru maka penilaian hanya ada 3 indikator yang seharusnya ada 9 indikator.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa kemampuan kerja sama anak pada Kelompok B TK PKK 74 dapat ditingkatkan melalui kegiatan *outbond*. Penelitian ini berhasil meningkatkan kemampuan kerja sama anak dengan teman sekelompok, anak dapat berkomunikasi, dapat bertanggung jawab dalam menyelesaikan tugas kelompok, dan dapat saling membantu teman sekelompok yang mengalami kesulitan. Kegiatan *outbond* yang cocok untuk anak usia dini adalah estafet bendera, kereta balon dan jaring laba – laba.

Dari data kegiatan Pratindakan menunjukkan persentase kemampuan kerjasama adalah 40,21%. Pada Siklus I persentase kemampuan kerjasama meningkat menjadi 58,69%. Pada Siklus II persentase kemampuan kerjasama meningkat lagi menjadi 93,47%.

Adapun langkah-langkah yang ditempuh dalam kegiatan *outbond* yaitu:

1. Guru dan peneliti menyiapkan alat dan bahan yang akan digunakan.
2. Guru memperkenalkan alat dan bahan yang akan digunakan kepada siswa – siswi Kelompok B.
3. Guru membentuk kelompok dengan melibatkan anak yakni dengan mengundi nomor 1-6. Setiap anak yang mendapat nomor yang sama bergabung menjadi satu kelompok.
4. Guru menjelaskan secara rinci apa yang akan dilakukan oleh anak.

5. Guru terlebih dulu mencontohkan bagaimana cara melakukan kegiatan *outbond*.
6. Anak melakukan kegiatan *outbond* yang telah dicontohkan secara berkelompok dan secara bergantian.
7. Setelah selesai melakukan kegiatan *outbond* guru melakukan pemberian *reward* kepada anak

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, maka peneliti menyampaikan saran sebagai berikut:

1. Dalam kegiatan *outbond* ini hendaknya menambahkan guru pendamping untuk melakukan kegiatan agar seluruh siswa – siswi dapat dikondisikan sebagaimana mestinya.
2. Mencari lahan yang lebih luas untuk melakukan kegiatan *outbond* agar kegiatan dapat berlangsung secara maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Acep Yoni. (2010). *Menyusun Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta. Familia
- Ancok Djamaluddin. (2002). *Outbound Management Training*. Yogyakarta: UII Press
- Dimiyati & Mudjiono. (2006). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Dr. C. Asri Budiningsih. (2004). *Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta. Rinika Cipta
- Hurlock, E.B. (1978). *Perkembangan Anak*. Jakarta: Erlangga.
- Ishjoni. (2010). *Pembelajaran Kooperatif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Ika Budi Maryatun. *Pemanfaatan Kegiatan Outbound Untuk Melatih Kerjasama (Sebagai Moral Behavior) Anak Taman Kanak Kanak*. <http://staff.uny.ac.id/sites/default/files/Outbound%20%20Moral%20Behavior.pdf> (diakses tanggal 03 April 2014).
- Masitoh, Ocih Setiawan & Heny Djoehaeni. (2005). *Pendekatan Belajar Aktif di Taman Kanak-kanak*. Jakarta: Depdiknas.
- M. Ramli. (2005). *Pendampingan Perkembangan Anak Usia Dini*. Jakarta: Depdiknas.
- Nur Asma. (2006). *Model Pembelajaran Kooperatif*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Direktorat Ketenagaan.
- Prof. Paul Suparno. (2003). *Teori Perkembangan Kognitif Jean Piaget*. Yogyakarta. Kanisius
- Reni Akbar-Hawadi, Ike Anggraini Setyowati, & Khairunnisa. (2009). *Bekerjasama*. Jakarta. PT Raja Grafindo Persada.
- Robert E. Slavin. (2005). *Cooperative Learning*. Bandung. Nusa Media
- Santrock, J.W. (2002). *Perkembangan Masa Hidup*. Jakarta: Erlangga.
- Siti Aisyah. (2007). *Perkembangan dan konsep dasar Pengembangan Anak Usia Dini*. Jakarta. UT.

- Slamet Suyanto. (2005). *Dasar – dasar pendidikan anak usia dini*. Yogyakarta: Hikayat
- Sofia Hartati. (2005). *Perkembangan Belajar Pada Anak Usia Dini*. Jakarta: Depdiknas.
- Soegeng Santoso. (2010). *Dasar-dasar Pendidikan Taman Kanak-kanak*. Yogyakarta: Hikayat
- Suharsimi Arikunto. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Suroso. (2009). *Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: Pararaton.
- Tim Pusdi PAUD Lemlit UNY. (2009). *Panduan Pembelajaran untuk Menstimulasi Keterampilan Sosial Anak Bagi Pendidik TK*. Yogyakarta: Logung Pustaka.
- Wijaya Kusuma, dkk. (2011). *Mengenal Penelitian Tindakan Kelas*. Indeks. Jakarta.
- W.J.S Poerwadarminta. (2002). *Kamus Umum Bahasa Indoesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Yudha M. Saputra, dkk. (2005). *Pembelajaran Kooperatif Untuk Meningkatkan Keterampilan Anak*. Jakarta. Depdiknas
- Yuliana Nuraini, dkk. (2009). *Metode Pengembangan Kognitif*. Jakarta: Universitas Terbuka

LAMPIRAN

LAMPIRAN 1

Lembar Surat Ijin dan Surat Pernyataan



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN

Alamat : Karangmalang, Yogyakarta 55281
Telp.(0274) 586168 Hunting, Fax (0274) 540611; Dekan Telp. (0274) 520094
Telp (0274) 586168 Psw. (221, 223, 224, 295, 344, 345, 366, 368, 369, 401, 402, 403, 417)



Certificate No. QSC 00687

No. : 1972 /UN34.11/PL/2015
Lamp. : 1 (satu) Bendel Proposal
Hal : Permohonan izin Penelitian

23 Maret 2015

Yth . Walikota Yogyakarta
Cq. Ka. Dinas Perizinan Kota Yogyakarta
Jl.Kenari No.56 Yogyakarta Kode Pos 55165
Telp (0274) 555241 Fax. (0274) 555241
Yogyakarta

Diberitahukan dengan hormat, bahwa untuk memenuhi sebagian persyaratan akademik yang ditetapkan oleh Jurusan Pendidikan Pra Sekolah dan Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta, mahasiswa berikut ini diwajibkan melaksanakan penelitian:

Nama : Irvanda Meva Distiara
NIM : 11111244012
Prodi/Jurusan : PG PAUD/PPSD
Alamat : Doplang RT 02 RW 02, Purworejo, Jateng

Sehubungan dengan hal itu, perkenankanlah kami memintakan izin mahasiswa tersebut melaksanakan kegiatan penelitian dengan ketentuan sebagai berikut:

Tujuan : Memperoleh data penelitian tugas akhir skripsi
Lokasi : TK PKK 74 Pajangan, Bantul, Yogyakarta
Subyek : Siswa Kelompok B
Obyek : Peningkatan Kemampuan Kerjasama Melalui Kegiatan Outbond
Waktu : Maret - Mei 2015
Judul : Upaya Meningkatkan Kemampuan Kerjasama Melalui Kegiatan Outbond Pada Anak Kelompok B Di TK PKK 74 Pajangan, Bantul, Yogyakarta

Atas perhatian dan kerjasama yang baik kami mengucapkan terima kasih.



Dekan,

Dr. Haryanto, M.Pd.
NIP 19600902 198702 1 001

Tembusan Yth:
1.Rektor (sebagai laporan)
2.Wakil Dekan I FIP
3.Ketua Jurusan PPSD FIP
4.Kabag TU
5.Kasubbag Pendidikan FIP
6.Mahasiswa yang bersangkutan
Universitas Negeri Yogyakarta



TK PKK 74 SERUT, SENDANGSARI, PAJANGAN, BANTUL
Alamat : Gupak Warak RT 01, Sendangsari, Pajangan, Bantul, 55751
Telp : 081804287868

SURAT KETERANGAN

No :

Yang bertandatangan dibawah ini :

Nama : Daimah, S.Pd. AUD
Jabatan : Kepala TK PKK 74 Serut

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa mahasiswa tersebut dibawah ini :

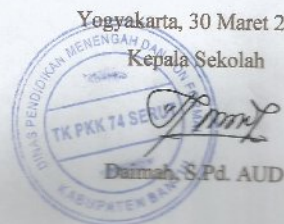
Nama : Irvanda Meva Distiara
NIM : 11111244012
Jurusan / Prodi : PPSD/PG - PAUD
Fakultas : Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas : Universitas Negeri Yogyakarta

Adalah benar – benar telah melaksanakan penelitian di TK PKK 74 Serut pada semester genap tahun ajaran 2014/2015 dalam rangka tugas akhir skripsi yang berjudul “Upaya Meningkatkan Kemampuan Kerjasama Melalui Kegiatan *Outbond* pada Anak Kelompok B di TK PKK 74 Serut, Sendangsari, Pajangan, Bantul” pada bulan Maret.

Demikian surat ini kami buat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 30 Maret 2015

Kepala Sekolah



Daimah, S.Pd. AUD



PEMERINTAH KABUPATEN BANTUL
BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH
(B A P P E D A)

Jln. Robert Wolter Monginsidi No. 1 Bantul 55711, Telp. 367533, Fax. (0274) 367796
Website: bappeda.bantulkab.go.id Webmail: bappeda@bantulkab.go.id

SURAT KETERANGAN/IZIN

Nomor : 070 / Reg / 1402 / S1 / 2015

Menunjuk Surat : Dari : Sekretariat Daerah DIY Nomor : 070/REG//566/3/2015
Tanggal : 24 Maret 2015 Perihal : IJIN PENELITIAN/RISET

Mengingat : a. Peraturan Daerah Nomor 17 Tahun 2007 tentang Pembentukan Organisasi Lembaga Teknis Daerah Di Lingkungan Pemerintah Kabupaten Bantul sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Daerah Kabupaten Bantul Nomor 16 Tahun 2009 tentang Perubahan Atas Peraturan Daerah Nomor 17 Tahun 2007 tentang Pembentukan Organisasi Lembaga Teknis Daerah Di Lingkungan Pemerintah Kabupaten Bantul;
b. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perijinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pengembangan, Pengkajian, dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta;
c. Peraturan Bupati Bantul Nomor 17 Tahun 2011 tentang Ijin Kuliah Kerja Nyata (KKN) dan Praktek Lapangan (PL) Perguruan Tinggi di Kabupaten Bantul.

Diizinkan kepada

Nama : **Irvanda Meva Distiara**
P. T / Alamat : **Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Yogyakarta (UNY) Karangmalang, Yogyakarta**
NIP/NIM/No. KTP : **33.0606.460694.0001**
Nomor Telp./HP : **082227388955**
Tema/Judul Kegiatan : **UPAYA PENINGKATKAN KERJASAMA MELALUI KEGIATAN OUTBOND PADA ANAK KELOMPOK B DI TK PKK 74 PAJANGAN, BANTUL, YOGYAKARTA**
Lokasi : **TK PKK 74, PAJANGAN, BANTUL, YOGYAKARTA**
Waktu : **25 Maret 2015 s/d 31 Maret 2015**

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Dalam melaksanakan kegiatan tersebut harus selalu berkoordinasi (menyampaikan maksud dan tujuan) dengan institusi Pemerintah Desa setempat serta dinas atau instansi terkait untuk mendapatkan petunjuk seperlunya;
2. Wajib menjaga ketertiban dan mematuhi peraturan perundangan yang berlaku;
3. Izin hanya digunakan untuk kegiatan sesuai izin yang diberikan;
4. Pemegang izin wajib melaporkan pelaksanaan kegiatan bentuk *softcopy* (CD) dan *hardcopy* kepada Pemerintah Kabupaten Bantul c.q Bappeda Kabupaten Bantul setelah selesai melaksanakan kegiatan;
5. Izin dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila tidak memenuhi ketentuan tersebut di atas;
6. Memenuhi ketentuan, etika dan norma yang berlaku di lokasi kegiatan; dan
7. Izin ini tidak boleh disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu ketertiban umum dan kestabilan pemerintah.

Dikeluarkan di : B a n t u l
Pada tanggal : 24 Maret 2015

A.n. Kepala,
Kepala Bidang Data Penelitian dan
Pengembangan, c.b. Kasubbid. DSP

Ir. Edi Purwanto, M.Eng
NIP. 196407101997031004

Tembusan disampaikan kepada Yth.

1. Bupati Kab. Bantul (sebagai laporan)
2. Kantor Kesatuan Bangsa dan Politik Kab. Bantul
3. Camat Pajangan
4. Lurah Desa Sendangsari, Kec. Pajangan
5. Pengelola TK PKK 74 Pajangan, Bantul, Yogyakarta
6. Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Yogyakarta
7. Yang Bersangkutan (Pemohon)

LAMPIRAN 2

Rencana Kegiatan Harian (RKH)

RENCANA KEGIATAN ILARIAN

Kelompok : B
 Semester/minggu : II/II
 Tema/Sub Tema : Alat Komunikasi/Macam – macam alat komunikasi
 Hari/Tanggal : Selasa, 24 Maret 2015
 Waktu : 07.30-10,00

TPP	Indikator	Kegiatan Pembelajaran	Alat/Sumber Belajar	Kriteria Penilaian Anak				
				Alat	Hasil			
					BB	MB	BSH	BSB
Membiasakan diri beribadah (NAM.2)	Berdoa sebelum belajar	I. Kegiatan Awal - Salam - Berdoa sebelum kegiatan - Apersepsi Bercakap-cakap tentang alat komunikasi	Anak langsung	Observasi				
Melakukan gerakan tubuh secara terkoordinasi untuk melatih kelenturan, keseimbangan, dan kelincahan (F.A.1)	Meniti di atas papan titian	- Meniti di atas papan titian 1. Anak berbaris menunggu giliran 2. Anak meniti di atas papan titian satu persatu	Papan titian	Unjuk Kerja				

<p>Bersifat Kooperatif dengan teman (SE.1)</p>	<p>Berkomunikasi dengan teman, saling membantu antar teman, dan bertanggung jawab dalam kelompok</p>	<p>II. Kegiatan Inti 1. Bakiak - Anak dibagi menjadi 10 kelompok, masing masing kelompok beranggotakan 2 orang, pemilihan kelompok anak mencari pasangannya masing - masing - Guru menjelaskan cara bermain dengan bakiak - Anak menunggu giliran bermain - Anak menggunakan bakiak dan berjalan dari garis start ke garis finish</p>	<p>Bakiak</p>	<p>Observasi</p>				
<p>Meniru bentuk (F.B.7)</p>	<p>Membuat amplop</p>	<p>2. Membuat amplop - Guru membagikan kertas HVS - Guru mendemostrasikan bagaimana cara membuat dan anak menirukan</p>	<p>HVS</p>	<p>Observasi</p>				
<p>Menuliskan nama sendiri (B.C.6)</p>	<p>Menulis nama dengan lengkap</p>	<p>3. Menulis nama dengan lengkap - Anak menulis nama dengan lengkap di puzzle yang mereka susun</p>	<p>Pensil</p>	<p>Unjuk Kerja</p>				

		III. Istirahat - Bermain bebas - Cuci tangan - Berdoa sebelum makan - Makan						
		IV. Kegiatan Penutup - Bernyanyi - Recalling - Pesan moral - Berdoa, salam, dan pulang						

Jumlah anak : 23

S :-

I :-

A :-

Jumlah anak yang hadir : 23

Yogyakarta, 25 Maret 2015

Mengetahui,



Guru Kelas

Sunarsih, S.Pd.AUD

Peneliti

Irvanda Meva Distiara

RENCANA KEGIATAN HARIAN

Kelompok : B
 Semester/minggu : II/II
 Tema/Sub Tema : Alat Komunikasi/Macam – macam alat komunikasi
 Hari/Tanggal : Rabu, 25 Maret 2015
 Waktu : 07.30-10.00

TPP	Indikator	Kegiatan Pembelajaran	Alat/Sumber Belajar	Kriteria Penilaian Anak				
				Alat	Hasil			
					BB	MB	BSH	BSB
Membiasakan diri beribadah (NAM.2)	Berdoa sebelum kegiatan	I. Kegiatan Awal - Salam - Berdoa sebelum kegiatan - Apersepsi Bercakap-cakap tentang macam – macam alat komunikasi	Gambar alat komunikasi	Observasi				
Bersifat Kooperatif dengan teman (SE.1)	Berkomunikasi dengan teman, saling membanu antar teman, dan bertanggung jawab	- Estafet Bendera 1. Anak dibagi menjadi 7 kelompok oleh guru 2. Guru menjelaskan jalanya permainan	Kardus, sedotan, gambar alat komunikasi	Observasi				

<p>Melakukan gerakan tubuh secara terkoordinasi untuk melatih kelenturan, keseimbangan dan kelincihan (F.A.1)</p>	<p>dalam kelompok</p> <p>Melompat dengan 1 kaki</p>	<ol style="list-style-type: none"> 3. Anak bertomba antar kelompok memindahkan bendera dari pos A hingga pos D secara estafet melalui pos – pos yang ada menggunakan 1 kaki 4. Pos A terdapat anak – anak yang berada pada barisan pertama, anak yang berada dibarisan pertama bertugas mengambil gambar yang termasuk alat komunikasi, pos B terdapat 1 anak yang akan melanjutkan perjalanan dari pos A ke pos C, selanjutnya anak yang berada di pos C bertugas meletakkan gambar ke pos D 5. Cara membawa bendera dengan memasukan bendera ke dalam sedotan dan membawanya dengan satu tangan, cara memindahkan tidak boleh terjatuh, jika terjatuh 		<p>Observasi</p>				
---	---	--	--	------------------	--	--	--	--

		maka mengulang dari awal.					
Menyusun kalimat sederhana dalam struktur lengkap (pokok kalimat-predikat-keterangan) (B.B.4)	Menceritakan alat komunikasi yang dimiliki anak	II. Kegiatan Inti 1. Bercerita alat komunikasi - Anak dan guru bercakap-cakap tentang alat komunikasi - Anak diminta maju satu per satu untuk menyebutkan alat komunikasi yang mereka miliki dan fungsi alat komunikasi tersebut	Anak Langsung	Observasi			
Mengurutkan benda berdasarkan ukuran dari paling kecil ke paling besar atau sebaliknya (K.B.5)	Mengurutkan gambar TV dari yang paling kecil ke paling besar	2. Mengurutkan gambar - Anak mengambil suatu kertas yang berisi beberapa gambar - Anak menggunting lalu menempelkan gambar sesuai dari yang paling kecil ke paling besar	Gambar macam macam barang, HVS, Lem	Hasil Karya			
Menggambar sesuai gagasannya (F.B.1)	Menggambar sesuai keinginan anak bertema alat komunikasi	3. Menggambar alat komunikasi - Anak menggambar bebas bertema alat komunikasi - Anak mewarnai gambar tersebut menggunakan crayon	HVS Crayon	Hasil Karya			
		III. Istirahat - Bermain bebas					

	<ul style="list-style-type: none"> - Cuci tangan - Berdoa sebelum makan - Makan 					
	IV. Kegiatan Penutup <ul style="list-style-type: none"> - Bernyanyi "Taman Kanak Kanak" - Recalling - Pesan Moral - Berdoa salam dan pulang 					

Jumlah anak : 23
 S : 1
 I : -
 A : -
 Jumlah anak yang hadir : 22

Yogyakarta, 25 Maret 2015

Mengetahui,

Kepala TK PKK 74 Serut



Daimah, S.Pd.AUD

Guru Kelas

Sunarsih, S.Pd.AUD

Peneliti

Irvanda Meva Distiara

RENCANA KEGIATAN HARIAN

Kelompok : B
 Semester/minggu : II/II
 Tema/Sub Tema : Alat Komunikasi/Macam – macam alat komunikasi
 Hari/Tanggal : Kamis, 26 Maret 2015
 Waktu : 07.30-10.00

TPP	Indikator	Kegiatan Pembelajaran	Alat/Sumber Belajar	Kriteria Penilaian Anak				
				Alat	Hasil			
					BB	MB	BSH	BSB
Menyusun kalimat sederhana dalam struktur lengkap (B.B.4)	Menceritakan tentang alat komunikasi dan kegunaanya	I. Kegiatan Awal - Salam - Berdoa sebelum kegiatan - Apersepsi 1. Bercakap-cakap tentang alat komunikasi 2. Masing – masing anak diberi 1 gambar alat komunikasi 3. Anak diminta untuk menjelaskan apa nama gambar, dan menyebutkan	Gambar alat komunikasi	Unjuk Kerja				

		fungsi dari alat tersebut secara bergantian						
Bersifat Kooperatif dengan teman (SE.1)	Berkomunikasi dengan teman, saling membantu antar teman, dan bertanggung jawab dalam kelompok	<p>II. Kegiatan Inti</p> <p>1. Kereta Balon</p> <ul style="list-style-type: none"> - Anak dibagi menjadi 5 kelompok, 3 kelompok masing masing terdiri dari 5 anak, 2 kelompok lainnya terdiri dari 4 anak oleh guru - Guru menjelaskan jalanya permainan - Pada waktu yang telah ditentukan anak berlomba mengambil balon yang bergambar alat komunikasi secara berkelompok, untuk kelompok yang terdiri dari 4 anak hanya mengambil 3 balon, dan untuk kelompok yang terdiri 5 anak mengambil 4 balon - Setelah mendapat balon masing – masing kelompok berbaris, dan balon dipasang di antara punggung dan dada anak disetiap baris 	Balon, gambar alat komunikasi	Observasi				

<p>Mengklasifikasikan benda yang lebih banyak ke dalam kelompok yang sama atau kelompok yang sejenis atau kelompok berpasangan yang lebih dari 2 variasi (K.B.3)</p>	<p>Mengelompokkan gambar alat komunikasi</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Anak berjalan per baris dengan membawa balon dari garis start hingga finish, balon tidak boleh jatuh jika jatuh harus mengulang dari awal - Selanjutnya anak kembali ke start dan mengambil balon yang ada gambar alat komunikasinya hingga waktu selesai <p>2. Mengelompokkan gambar alat – alat komunikasi</p> <ul style="list-style-type: none"> - Anak mengambil sebuah lembar yang berisi gambar alat komunikasi dan yang bukan alat komunikasi - Anak menggunting semua gambar - Anak mengelompokkan gambar alat komunikasi pada kertas warna merah dan untuk yang bukan alat komunikasi pada kertas warna putih 	<p>Gunting, lem, gambar alat komunikasi, HVS</p>	<p>Observasi</p>				
<p>Melakukan eksplorasi dengan berbagai media dan kegiatan (F.B.3)</p>	<p>Membuat bentuk handphone</p>	<p>3. Membuat Handphone</p> <ul style="list-style-type: none"> - Anak diberi kardus & kertas lipat - Anak membungkus kardus 	<p>Kardus, kertas lipat, lem, crayon</p>	<p>Hasil Karya</p>				

		<ul style="list-style-type: none"> - menggunakan kertas lipat - Anak menghias kardus hingga menyerupai bentuk handphone 						
		III. Istirahat <ul style="list-style-type: none"> - Bermain bebas - Cuci tangan - Berdoa sebelum makan - Makan 						
Memahami perilaku mulia (jujur, penolong, sopan, hormat, dsbg) (NAM.3)	Mendengarkan cerita tentang merawat alat komunikasi	IV. Kegiatan Penutup <ul style="list-style-type: none"> - Anak dan guru bercakap-cakap tentang alat komunikasi yang mereka miliki dan cara merawatnya 1. guru menunjuk anak secara bergantian ke depan kelas 2. Anak maju satu persatu ke depan kelas dan menjelaskan alat komunikasi apa yang mereka miliki serta fungsi dari alat tersebut 3. anak menjelaskan bagaimana cara merawat alat komunikasi tersebut 4. guru memberikan reward kepada anak yang sudah berani maju dengan kata kata positif 	Gambar Alat Komunikasi	Observasi				

		<ul style="list-style-type: none"> - Recalling - Bernyanyi "Taman Kanak – kanak" - Pesan Moral - Berdoa salam dan pulang 						
--	--	--	--	--	--	--	--	--

Jumlah anak : 23

S : -

I : -

A : -

Jumlah anak yang hadir : 23

Yogyakarta, 25 Maret 2015

Mengetahui,

Kepala TK PKK 74 Serut



Daimah, S.Pd.AUD

Guru Kelas

Sunarsih, S.Pd.AUD

Peneliti

Irvanda Meva Distiara

RENCANA KEGIATAN HARIAN

Kelompok : B
 Semester/minggu : II/II
 Tema/Sub Tema : Alat Komunikasi/Macam – macam alat komunikasi
 Hari/Tanggal : Jumat, 27 Maret 2015
 Waktu : 07.30-10.00

TPP	Indikator	Kegiatan Pembelajaran	Alat/Sumber Belajar	Kriteria Penilaian Anak				
				Alat	Hasil			
					BB	MB	BSH	BSB
Melakukan gerakan tubuh secara terkoordinasi untuk melatih kelenturan, keseimbangan dan kelincahan (F.1)	Berjalan dipapan titian	I. Kegiatan Awal - Salam - Berdoa sebelum kegiatan - Apersepsi Bercakap-cakap tentang alat komunikasi - Berjalan di atas papan titian 1. Anak antri menunggu giliran 2. Anak berjalan di atas papan titian	Papan titian	Unjuk Kerja				

<p>Bersifat Kooperatif dengan teman (SE.1)</p>	<p>Berkomunikasi dengan teman, saling membanu antar teman, dan bertanggung jawab dalam kelompok</p>	<p>II. Kegiatan Inti</p> <p>1. Jaring Laba – laba</p> <ul style="list-style-type: none"> - Anak dibagi menjadi 6 kelompok, oleh guru - Guru menjelaskan cara bermain - Masing – masing anak melewati jaring laba – laba dengan tidak menyentuh tali secara bergiliran dan saling membantu antar kelompok agar anak tidak menyentuh tali - Jaring yang dilewati adalah jaring yang ada gambar komunikasi 	<p>Tali</p> <p>Gambar alat komunikasi</p>	<p>Observasi</p>				
<p>Mengenal pola ABCD-ABCD (K.11)</p>	<p>Meronce dengan pola televisi-radio-lonceng-kentongan</p>	<p>2. Meronce gambar dan potongan sedotan</p> <ul style="list-style-type: none"> - Anak meronce gambar dengan pola televisi-radio-lonceng- kentongan dengan diselingi sedotan - Anak mengulang kembali tahap pertama 	<p>gambar televisi-radio-lonceng-kentongan - sedotan</p>	<p>Observasi</p>				
<p>Menuliskan nama sendiri (B.15)</p>	<p>Membuat coretan nama sendiri</p>	<p>3. Membuat coretan nama sendiri</p> <ul style="list-style-type: none"> - Anak menulis nama pada hasil roncenya masing - masing sendiri 	<p>- pensil</p>	<p>Hasil Karya</p>				
		<p>III. Istirahat</p> <ul style="list-style-type: none"> - Bermain bebas - Cuci tangan - Berdoa sebelum makan 						

		- Makan						
Membiasakan diri beribadah (NAM.2)	Berdoa sebelum pulang	IV. Kegiatan Penutup - Anak bernyanyi lagu "kupu – kupu" - Recalling - Pesan moral - Berdoa salam dan pulang		Observasi				

Jumlah anak : 23

S : -

I : -

A : -

Jumlah anak yang hadir : 23

Yogyakarta, 25 Maret 2015

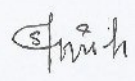
Mengetahui,
Kepala TK.PKK 74 Serut



Daimah, S.Pd.AUD




Guru Kelas



Sunarsih, S.Pd.AUD

Peneliti



Irvanda Meva Distiara

RENCANA KEGIATAN HARIAN

Kelompok : B
 Semester/minggu : II/II
 Tema/Sub Tema : Alat Komunikasi/Macam – macam alat komunikasi
 Hari/Tanggal : Sabtu, 28 Maret 2015
 Waktu : 07.30-10.00

TPP	Indikator	Kegiatan Pembelajaran	Alat/Sumber Belajar	Kriteria Penilaian Anak				
				Alat	Hasil			
					BB	MB	BSH	BSB
Bersifat Kooperatif dengan teman (SE.1)	Berkomunikasi dengan teman, saling membantu antar	I. Kegiatan Awal - Salam - Berdoa sebelum kegiatan - Apersepsi Bercakap-cakap tentang macam – macam alat komunikasi	Anak langsung	Unjuk Kerja				
		II. Kegiatan Inti - Estafet Bendera 1. Anak mengambil undian yang sudah dibuat oleh	Kardus, sedotan,	Observasi				

<p>Melakukan gerakan tubuh secara terkoordinasi untuk melatih kelenturan, keseimbangan dan kelincahan (F.A.1)</p>	<p>teman, dan bertanggung jawab dalam kelompok</p> <p>Berlari dengan 1 kaki, melompat dengan 2 kaki</p>	<p>guru untuk menentukan bersama siapa mereka akan bekerja, hingga menjadi 7 kelompok</p> <ol style="list-style-type: none"> 2. Guru menjelaskan secara rinci jalanya permainan, menunjukkan bagaimana yang seharusnya dilakukan oleh anak 3. Guru memberikan contoh dengan dengan melibatkan salah satu siswa 4. Guru membagikan sedotan pada masing – masing anak 5. Anak berlomba antar kelompok memindahkan bendera dari pos A hingga pos D secara estafet melalui pos – pos yang ada menggunakan 1 kaki, dengan jalur zigzag 6. Masing – masing pos terdapat 1 anak, pada pos A anak bertugas mengambil gambar alat komunikasi dalam kardus secara bersama dengan 	<p>gambar alat komunikasi, rafia</p>	<p>Observasi</p>				
---	---	---	--------------------------------------	------------------	--	--	--	--

		<p>kelompok lawan, setelah mendapat gambar memasang ke dalam sedotan, lalu berjalan dari pos A ke B dengan jalur zigzag yang sudah dibuat dengan membawa bendera dengan satu tangan lalu memindahkan gambar menggunakan sedotan ke teman yang berada di pos B, setelah itu anak yang berada di pos B menuju pos C dengan langkah yang sama, dan anak yang dari pos A tinggal di pos B, dan seterusnya, hingga anak yang di pos D lari ke depan mengambil bendera dan melanjutkan langkah selanjutnya hingga waktu yang ditentukan</p> <p>7. Kelompok yang memperoleh bendera paling banyak dinyatakan sebagai pemenang</p> <p>8. Untuk pemenang diberi</p>						
--	--	--	--	--	--	--	--	--

		reward 2 buah bentuk bintang ditempelkan di dada mereka, dan untuk peserta yang tidak menang hanya diberi 1 bintang						
Menggunting sesuai dengan pola. (F.B.5.40)	Menggunting bebas dengan berbagai media dengan rapi.	<p>II. Kegiatan Inti</p> <p>1. Menggunting bentuk kentongan.</p> <ul style="list-style-type: none"> - Anak mengambil pola dan gunting masing masing secara bergantian di depan kelas - Anak menggunting bentuk sesuai pola - Anak menempelkan guntingan tersebut kepada suatu kertas - Anak menghias tempelan kertas tersebut - Anak memberi nama atas pekerjaanya 	Gunting, pola kentongan	Hasil Karya				
Menyusun kalimat sederhana struktur lengkap (B.B.4)	Bercerita tentang gambar alat komunikasi	<p>2. Bercerita</p> <ul style="list-style-type: none"> - Anak diberi gambar alat komunikasi satu persatu oleh guru - guru memberikan kesempatan pada anak untuk maju terlebih dahulu - Anak menanti giliran 	Anak langsung	Unjuk Kerja				

Mengenal perbedaan berdasarkan ukuran : "lebih dari", "kurang dari", dan "paling/ter" (K.B.1)	Memberi tanda dengan warna merah untuk jumlah yang lebih banyak dan warna biru untuk gambar yang jumlahnya lebih sedikit	menceritakan gambar tersebut sesuai imajinasi anak 3. Memberi tanda lebih dari (>) dan kurang dari (<) pada gambar - guru menggambar televisi di papan tulis dengan jumlah yang berbeda pada sisi kanan dan kiri - anak mencontoh gambar guru - anak memberi lambang bilangan pada bawah gambar -Setelah anak mengetahui jumlah masing masing gambar pada sisi kanan dan kiri anak memberi tanda pada gambar tersebut dengan mewarnai gambar yang lebih banyak jumlahnya dengan warna merah dan biru untuk jumlah yang lebih sedikit - anak memberi nama pada lembar kerjanya	Buku	Observasi				
		III. Istirahat - Bermain bebas - Cuci tangan - Berdoa sebelum makan - Makan						
Mengenal Tuhan melalui agama yang	Dapat menyanyikan lagu-lagu keagamaan	IV. Kegiatan Penutup - Praktek langsung menyanyikan lagu						

dianutnya. (NAM.1)	scderhana.	"Assalamualaikum" - Recalling - Pesan Moral - Berdoa salam dan pulang							
--------------------	------------	--	--	--	--	--	--	--	--

Jumlah anak : 23

S : -

I : -

A : -

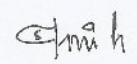
Jumlah anak yang hadir : 23

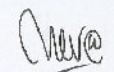
Yogyakarta, 25 Maret 2015

Mengetahui,
 Kepala TK PKK 74 Scrut

 Daimah, S.Pd.AUD



Guru Kelas

 Sunarsih, S.Pd.AUD

Peneliti

 Irvanda Meva Distiara

RENCANA KEGIATAN HARIAN

Kelompok : B
 Semester/minggu : II/II
 Tema/Sub Tema : Alat Komunikasi/Fungsi - fungsi alat komunikasi
 Hari/Tanggal : Senin, 30 Maret 2015
 Waktu : 07.30-10.00

TPP	Indikator	Kegiatan Pembelajaran	Alat/Sumber Belajar	Kriteria Penilaian Anak				
				Alat	Hasil			
					BB	MB	BSH	BSB
Menyusun kalimat sederhana dalam struktur lengkap (B.B.4)	Menceritakan tentang alat komunikasi dan kegunaanya	I. Kegiatan Awal - Salam - Berdoa sebelum kegiatan - Apersepsi 1. Bercakap-cakap tentang alat komunikasi 2. Masing – masing anak diberi 1 gambar alat komunikasi 3. Anak diminta untuk menjelaskan apa nama gambar, dan menyebutkan	Gambar alat komunikasi	Unjuk Kerja				

		fungsi dari alat tersebut secara bergantian						
Bersifat Kooperatif dengan teman (SE.1)	Berkomunikasi dengan teman, saling membanu antar teman, dan bertanggung jawab dalam kelompok	II. Kegiatan Inti 1. Kereta Balon - Anak memilih sendiri kelompoknya, dalam 1 kelompok ada yang terdiri dari 4 atau 5 orang - Guru menjelaskan lebih rinci jalanya permainan - Guru memberi contoh dengan melibatkan salah satu anak - Antar kelompok bertomba membawa balon dari start-finish-star - Masing – masing kelompok membawa balon di antara punggung dan dada mereka lalu membawa balon tersebut dengan berbaris berkelompok menuju pos yang terdapat bendera, dalam mengambil bendera balon tidak boleh terjatuh, selesai mengambil bendera mereka menuju finish lalu kembali lagi menuju start	Balon, bendera gambar alat komunikasi	Observasi				

Memecahkan masalah sederhana dalam kehidupan sehari-hari (K.A.6)	Menunjukkan kejanggalan suatu gambar	<ul style="list-style-type: none"> - Rute yang mereka lewati zigzag. - Kelompok yang sampai start tercepat akan mendapatkan 2buah balon kecil dan 2 buah rambutan, sedangkan yang tidak memenangkan permainan hanya mendapat 1 balon dan 1 rambutan 	Pensil, gambar	Observasi				
Melakukan eksplorasi dengan berbagai media dan kegiatan (F.B.3)	Membuat bentuk handphone	<p>2. Menunjukkan kejanggalan suatu gambar</p> <ul style="list-style-type: none"> - Guru memberikan suatu gambar - Anak melingkari gambar yang tidak sesuai dengan tempatnya, misalnya radio berada di dalam kamar mandi <p>3. Membuat Handphone</p> <ul style="list-style-type: none"> - Anak diberi plastisin - Anak membentuk Handphone dengan plastisin 	Plastisin	Hasil Karya				
		<p>III. Istirahat</p> <ul style="list-style-type: none"> - Bermain bebas - Cuci tangan - Berdoa sebelum makan - Makan 						

Memahami perilaku mulia (jujur, penolong, sopan, hormat, dsbg) (NAM.3)	Mendengarkan cerita tentang merawat alat komunikasi	IV. Kegiatan Penutup - Anak dan guru bercakap-cakap tentang alat komunikasi yang mereka miliki dan cara merawatnya - Recalling - Berdoa salam dan pulang	Gambar Alat Komunikasi	Observasi				
--	---	--	------------------------	-----------	--	--	--	--

Jumlah anak : 23
S : -
I : -
A : -
Jumlah anak yang hadir : 23

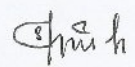
Yogyakarta, 25 Maret 2015

Mengetahui,
Kepala TK PKK 74 Serut



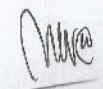
Daimah, S.Pd.AUD

Guru Kelas



Sunarsih, S.Pd.AUD

Peneliti



Irvanda Meva Distiara

RENCANA KEGIATAN HARIAN

Kelompok : B
 Semester/minggu : II/II
 Tema/Sub Tema : Alat Komunikasi/Fungsi alat komunikasi
 Hari/Tanggal : Selasa, 31 Maret 2015
 Waktu : 07.30-10.00

TPP	Indikator	Kegiatan Pembelajaran	Alat/Sumber Belajar	Kriteria Penilaian Anak				
				Alat	Hasil			
					BB	MB	BSH	BSB
Senam fantasi bentuk meniru (F.M 1)	Dapat melakukan koordinasi gerakan kaki, tangan, kepala dengan lincah.	I. Kegiatan Awal - Salam - Berdoa sebelum kegiatan - Apresiasi Bercakap-cakap tentang alat komunikasi - Senam fantasi bentuk meniru, bendera yang tertiuup angin	Bendera Alat Komunikasi	Unjuk Kerja				
Bersifat Kooperatif	Berkomunikasi	II. Kegiatan Inti 1. Jaring Laba – laba	Raffia,	Observasi				

dengan teman (SE.1)	dengan teman, saling membantu antar teman, dan bertanggung jawab dalam kelompok	<ul style="list-style-type: none"> - Anak dibagi menjadi 6 kelompok, oleh guru dengan cara mengambil undian yang di buat oleh guru - Anak berkumpul dengan kelompoknya masing – masing - Guru menjelaskan jalanya permainan secara rinci - Guru memberikan contoh dengan melibatkan anak - 2 kelompok berbaris di depan jaring, kelompok A berada di sisi kiri, kelompok B berada di sisi kanan - Anak bersama dengan kelompoknya berbaris dan lompat menggunakan 1 kaki menuju ke depan jaring, lalu anak yang berada di barisan paling depan melewati jaring, tidak boleh menyentuh jaring, dan teman lainnya satu 	gambar alat komunikasi, keranjang, HVS, lem	Observasi					Hasil Karya
---------------------	---	--	---	-----------	--	--	--	--	-------------

<p>Melakukan gerakan tubuh secara terkoordinasi untuk melatih kelenturan, keseimbangan, dan kelincuhan (F.A.1)</p>	<p>Meloncat dengan 1 kaki</p>	<p>kelompok membantu meregangkan tali atau mengangkat temanya tersebut untuk melewati jaring, anak yang telah melewati jaring bertugas mengambil alat komunikasi yang sudah ditentukan oleh guru dalam 1 kelompok tersebut</p> <ul style="list-style-type: none"> - Setelah mendapat gambar, anak tersebut kembali ke garis start melalui jaring dengan cara yang sama. Lalu mereka kembali lagi ke tempat semula secara bersama menempel gambar pada kertas yang sudah disediakan - Selesai menempel, anak yang baris pada barisan kedua melanjutkan permainan tersebut, hingga anggota seluruh kelompok sudah melewati jaring - Kelompok yang dapat 		<p>Observasi</p>				
--	-------------------------------	--	--	------------------	--	--	--	--

Memecahkan masalah sederhana dalam kehidupan sehari – hari (K.A.6)	Menyusun puzzle radio	<p>menyelesaikan terlebih dahulu adalah pemenangnya</p> <ul style="list-style-type: none"> - Untuk pemenang guru memberi reward sebuah buku mewarnai <p>2. Menyusun kepingan puzzle menjadi bentuk radio</p> <ul style="list-style-type: none"> - Guru membagikan puzzle, HVS, dan lem - Anak menyusun puzzle menjadi bentuk yang utuh 	Puzzle, HVS, lem	Unjuk Kerja				
Menuliskan nama sendiri (B.C.6)	Menulis nama dengan lengkap	<p>3. Menulis nama dengan lengkap</p> <ul style="list-style-type: none"> - Anak menulis nama dengan lengkap di puzzle yang mereka susun 	Pensil	Unjuk Kerja				
		<p>III. Istirahat</p> <ul style="list-style-type: none"> - Bermain bebas - Cuci tangan - Berdoa sebelum makan - Makan 						
		IV. Kegiatan Penutup						

Membiasakan diri beribadah (NAM.2)	Berdoa sebelum pulang	<ul style="list-style-type: none"> - Bernyanyi "Tepuk jari", "Kupu - kupu", "assalamu'alaikum" - Recalling - Pesan moral - Berdoa - Salam - Pulang 		Observasi				
------------------------------------	-----------------------	--	--	-----------	--	--	--	--

Jumlah anak : 23
 S : -
 I : -
 A : -
 Jumlah anak yang hadir : 23

Yogyakarta, 25 Maret 2015

Mengetahui,

Kepala TK PKK 74 Serut

Dajmah, S.Pd.AUD

Guru Kelas

Sunarsih, S.Pd.AUD

Peneliti

Irvanda Meva Distiara

LAMPIRAN 3

Lembar Observasi dan Rubrik

LEMBAR PENILAIAN

Siklus :

Pertemuan ke :

Kegiatan :

Tempat : TK PKK 74 Serut, Sendangsari, Pajangan, Bantul

No	Nama	Indikator			Jumlah	Rata rata	Presentase
		Komunikasi	Tanggung Jawab	Saling Membantu			
1	M. Zulfan Abrori						
2	Galang Rio S						
3	Fatcur Royyan						
4	Yovita Maulida A						
5	M. Sahal A.						
6	Muh. Imdad						
7	Indriani Dea S.						
8	Linda Sofianti						
9	Aimatul Azkiyah						
10	Adinda F.						
11	Ulfi Afifatun N.						
12	Sofia Abelia						
13	M. Fachri L.						
14	M. Raihan						
15	Rully Musa N.						
16	Arif Syihabudien						
17	Mumtaz Faqih						
18	Shodiq Dinulloh						
19	Zahid Zidan						
20	Yasmin Kamilla						
21	M. Shofi M.						
22	Hanim Rofiah						
23	Raditya						
Jumlah							
Presentase							
Rata - rata							

Rubrik Penilaian
Kemampuan Kerjasama Melalui Kegiatan *Outbond*

No	Indikator	Kriteria Penilaian	Skor	Deskripsi	Keterangan
1	Komunikasi	BSB	4	Jika anak mampu menyampaikan dan menanggapi pendapat secara antusias	Anak mampu menyampaikan dan menanggapi pendapat secara antusias
		BSH	3	Jika anak mampu menyampaikan dan menanggapi pendapat	Anak mampu menyampaikan dan menanggapi pendapat
		MB	2	Jika anak mulai mau menanggapi pendapat teman	Anak mulai mau berbicara jika ada teman yang mengajak berbicara
		BB	1	Jika anak belum mampu menyampaikan dan menanggapi pendapat teman	Anak tidak mau berbicara
2	Tanggung Jawab	BSB	4	Jika anak dapat menyelesaikan tugasnya tanpa bantuan guru dan mengingatkan teman untuk menyelesaikan tugasnya	Anak dapat menyelesaikan tugasnya tanpa bantuan guru dan mengingatkan teman untuk menyelesaikan tugasnya
		BSH	3	Jika anak dapat menyelesaikan tugasnya tanpa bantuan guru atau teman	Anak dapat menyelesaikan tugasnya tanpa bantuan guru atau teman
		MB	2	Jika anak dapat menyelesaikan tugasnya dengan bantuan guru atau teman	Anak dapat menyelesaikan tugasnya dengan bantuan guru atau teman
		BB	1	Jika anak belum mau menyelesaikan tugasnya	Anak belum mau menyelesaikan tugasnya
3	Saling Membantu	BSB	4	Jika anak sudah menunjukkan sikap saling membantu dengan inisiatif sendiri	Anak sudah menunjukkan sikap saling membantu dengan inisiatif sendiri
		BSH	3	Jika anak sudah menunjukkan sikap saling membantu dengan permintaan teman	Anak sudah menunjukkan sikap saling membantu dengan permintaan teman
		MB	2	Jika anak bersedia membantu temannya dengan memilih – milih teman	Anak bersedia membantu temannya dengan teman yang ia sukai saja atau yang dekat saja
		BB	1	Jika anak belum menunjukkan sikap saling membantu dengan teman	Anak sama sekali tidak mau membantu teman

LAMPIRAN 4

Presentase Hasil Observasi

LEMBAR PENILAIAN

Siklus : Pta tindakan / 24 Maret 2015
 Pertemuan ke :
 Kegiatan :
 Tempat : TK PKK 74 Serut, Sendangsari, Pajangan, Bantul

No	Nama	Indikator											
		Komunikasi				Tanggung jawab				Saling Membantu			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	M. Zulfan Abrori	✓				✓				✓			
2	Galang Rio Saputra	✓					✓			✓			
3	Fatcur Royyan		✓					✓			✓		
4	Yovita Maulida Adnani	✓				✓				✓			
5	M. Sahal Asqholani			✓			✓				✓		
6	Muh. Imdad		✓			✓				✓			
7	Indriani Dea S.	✓					✓			✓			
8	Linda Sofianti		✓					✓			✓		
9	Aimatul Azkiyah	✓				✓				✓			
10	Adinda F.	✓				✓				✓			
11	Ulfi Afifatun N.	✓				✓				✓			
12	Sofia Abelia	✓				✓				✓			
13	M. Fachri Listyanto		✓				✓				✓		
14	M. Raihan	✓					✓			✓			
15	Rully Musa N.		✓					✓				✓	
16	Arif Syihabudien		✓				✓			✓			
17	Mumtaz Faqih	✓				✓				✓			
18	Shodiq Dinulloh	✓				✓				✓			
19	Zahid Zidan		✓					✓			✓		
20	Yasmin Kamilla	✓						✓			✓		
21	M. Shofi Mubarak	✓				✓				✓			
22	Hanim Rofiah		✓				✓				✓		
23	Raditya		✓				✓					✓	
Jumlah		13	9	1		10	6	7		14	7	2	
Presentase													

LEMBAR PENILAIAN

Siklus : 1
 Pertemuan ke : 1
 Kegiatan : Istirahat Bendera / 25 Maret 2019
 Tempat : TK PKK 74 Serut, Sendangsari, Pajangan, Bantul

No	Nama	Indikator															
		Komunikasi				Tanggung jawab				Saling Membantu							
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4				
1	M. Zulfan Abrori		✓						✓							✓	
2	Galang Rio Saputra																
3	Fatcur Royyan	✓						✓	✓								✓
4	Yovita Maulida Adnani		✓				✓									✓	
5	M. Sahal Asqholani			✓					✓							✓	
6	Muh. Imdad		✓						✓							✓	
7	Indriani Dea S.	✓							✓							✓	
8	Linda Sofianti			✓					✓							✓	
9	Aimatul Azkiyah		✓						✓				✓				
10	Adinda F.	✓							✓							✓	
11	Ulfi Afifatun N.	✓							✓							✓	
12	Sofia Abelia		✓				✓									✓	
13	M. Fachri Listyanto			✓					✓							✓	
14	M. Raihan		✓						✓				✓				
15	Rully Musa N.			✓					✓							✓	
16	Arif Syihabudien			✓					✓							✓	
17	Mumtaz Faqih		✓						✓							✓	
18	Shodiq Dinulloh		✓						✓							✓	
19	Zahid Zidan	✓					✓								✓		
20	Yasmin Kamilla	✓							✓				✓				
21	M. Shofi Mubarak		✓						✓							✓	
22	Hanim Rofiah		✓						✓							✓	
23	Raditya	✓					✓									✓	
Jumlah		7	10	5			4	12	6				3	12	7		
Presentase																	

skor : 1

LEMBAR PENILAIAN

Siklus : I
 Pertemuan ke : 2
 Kegiatan : Kereta Balon / 26 Maret 2015
 Tempat : TK PKK 74 Serut, Sendangsari, Pajangan, Bantul

No	Nama	Indikator												
		Komunikasi				Tanggung jawab				Saling Membantu				
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	
1	M. Zulfan Abrori		✓				✓						✓	
2	Galang Rio Saputra		✓				✓						✓	
3	Fatcur Royyan		✓				✓						✓	
4	Yovita Maulida Adnani		✓				✓						✓	
5	M. Sahal Asqholani			✓				✓					✓	
6	Muh. Imdad		✓					✓					✓	
7	Indriani Dea S.		✓					✓					✓	
8	Linda Sofianti		✓					✓					✓	
9	Aimatul Azkiyah			✓				✓					✓	
10	Adinda F.	✓						✓					✓	
11	Ulfi Afifatun N.	✓					✓						✓	
12	Sofia Abelia		✓					✓					✓	
13	M. Fachri Listyanto			✓					✓				✓	
14	M. Raihan		✓					✓					✓	
15	Rully Musa N.			✓				✓					✓	
16	Arif Syihabudien			✓					✓				✓	
17	Mumtaz Faqih			✓					✓				✓	
18	Shodiq Dinulloh		✓					✓					✓	
19	Zahid Zidan	✓						✓					✓	
20	Yasmin Kamilla		✓					✓					✓	
21	M. Shofi Mubarak		✓					✓					✓	
22	Hanim Rofiah			✓					✓				✓	
23	Raditya		✓					✓					✓	
Jumlah														
Presentase														

LEMBAR PENILAIAN

Siklus : 1
 Pertemuan ke : 3
 Kegiatan : Jaring laba-laba / 27 Maret 2016
 Tempat : TK PKK 74 Serut, Sendangsari, Pajangan, Bantul

No	Nama	Indikator												
		Komunikasi				Tanggung jawab				Saling Membantu				
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	
1	M. Zulfan Abrori			✓			✓				✓			
2	Galang Rio Saputra		✓				✓					✓		
3	Fatcur Royyan		✓				✓					✓		
4	Yovita Maulida Adnani		✓				✓					✓		
5	M. Sahal Asqholani			✓			✓					✓		
6	Muh. Imdad		✓				✓						✓	
7	Indriani Dea S.		✓				✓					✓		
8	Linda Sofianti		✓				✓					✓		
9	Aimatul Azkiyah		✓				✓					✓		
10	Adinda F.		✓				✓					✓		
11	Ulfi Afifatun N.		✓				✓					✓		
12	Sofia Abelia		✓				✓					✓		
13	M. Fachri Listyanto			✓			✓					✓		
14	M. Raihan		✓				✓						✓	
15	Rully Musa N.			✓			✓						✓	
16	Arif Syihabudien			✓			✓				✓			✓
17	Mumtaz Faqih	✓				✓					✓			
18	Shodiq Dinulloh			✓			✓						✓	
19	Zahid Zidan			✓			✓						✓	
20	Yasmin Kamilla		✓				✓					✓		
21	M. Shofi Mubarak	✓				✓					✓			
22	Hanim Rofiah			✓			✓						✓	
23	Raditya			✓			✓						✓	
Jumlah														
Presentase		2	12	9		2	10	10	1	3	12	6	2	

LEMBAR PENILAIAN

Siklus : 1

Pertemuan ke : 1

Kegiatan : Estafet Bendera / 28 Maret 2015

Tempat : TK PKK 74 Serut, Sendangsari, Pajangan, Bantul

No	Nama	Indikator												
		Komunikasi				Tanggung jawab				Saling Membantu				
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	
1	M. Zulfan Abrori		✓					✓					✓	
2	Galang Rio Saputra		✓					✓					✓	
3	Fatcur Royyan			✓				✓						✓
4	Yovita Maulida Adnani		✓					✓					✓	
5	M. Sahal Asqholani			✓				✓						✓
6	Muh. Imdad			✓				✓						✓
7	Indriani Dea S.			✓				✓					✓	
8	Linda Softanti			✓			✓						✓	
9	Aimatul Azkiyah			✓				✓					✓	
10	Adinda F.			✓				✓					✓	
11	Ulfi Afifatun N.			✓			✓						✓	
12	Sofia Abelia		✓					✓					✓	
13	M. Fachri Listyanto			✓				✓					✓	
14	M. Raihan				✓			✓					✓	
15	Rully Musa N.				✓			✓					✓	
16	Arif Syihabudien				✓			✓					✓	
17	Mumtaz Faqih			✓				✓					✓	
18	Shodiq Dinulloh			✓			✓						✓	
19	Zahid Zidan			✓				✓					✓	
20	Yasmin Kamilla			✓				✓					✓	
21	M. Shofi Mubarak			✓				✓					✓	
22	Hanim Rofiah				✓				✓				✓	
23	Raditya			✓				✓		✓			✓	
Jumlah			4	15	4		3	19	1				15	8
Presentase														

LEMBAR PENILAIAN

Siklus : 1
 Pertemuan ke : 2
 Kegiatan : Kereta Balon / 30 Maret 2015
 Tempat : TK PKK 74 Serut, Sendangsari, Pajangan, Bantul

No	Nama	Indikator												
		Komunikasi				Tanggung jawab				Saling Membantu				
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	
1	M. Zulfan Abrori				✓			✓						✓
2	Galang Rio Saputra				✓			✓					✓	
3	Fatcur Royyan			✓				✓						✓
4	Yovita Maulida Adnani			✓				✓					✓	
5	M. Sahal Asgholani			✓				✓						✓
6	Muh. Imdad			✓				✓						✓
7	Indriani Dea S.			✓				✓					✓	
8	Linda Sofianti			✓				✓					✓	
9	Aimatul Azkiyah			✓				✓						✓
10	Adinda F.			✓				✓					✓	
11	Ulfi Afifatun N.				✓			✓					✓	
12	Sofia Abelia			✓				✓					✓	
13	M. Fachri Listyanto				✓			✓						✓
14	M. Raihan				✓			✓						✓
15	Rully Musa N.				✓			✓						✓
16	Arif Syihabudien				✓			✓						✓
17	Mumtaz Faqih				✓			✓					✓	
18	Shodiq Dinulloh			✓				✓						✓
19	Zahid Zidan				✓			✓					✓	
20	Yasmin Kamilla			✓				✓					✓	
21	M. Shofi Mubarak			✓				✓						✓
22	Hanim Rofiah				✓			✓					✓	
23	Raditya			✓				✓						✓
Jumlah				13	10			11	12				11	12
Presentase														

LEMBAR PENILAIAN

Siklus : II

Pertemuan ke : 3

Kegiatan : Jaring laba-laba / 31 Maret 2015

Tempat : TK PKK 74 Serut, Sendangsari, Pajangan, Bantul

No	Nama	Indikator												
		Komunikasi				Tanggung jawab				Saling Membantu				
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	
1	M. Zulfan Abrori				✓				✓					✓
2	Galang Rio Saputra				✓			✓					✓	
3	Fatur Royyan				✓			✓					✓	
4	Yovita Maulida Adnani				✓			✓					✓	
5	M. Sahal Asqholani				✓			✓					✓	
6	Muh. Imdad				✓			✓					✓	
7	Indriani Dea S.			✓				✓					✓	
8	Linda Sofianti				✓			✓					✓	
9	Aimatul Azkiyah			✓				✓					✓	
10	Adinda F.			✓				✓					✓	
11	Ulfi Afifatun N.				✓			✓					✓	
12	Sofia Abelia				✓			✓					✓	
13	M. Fachri Listyanto				✓			✓					✓	
14	M. Raihan				✓			✓					✓	
15	Rully Musa N.				✓			✓					✓	
16	Arif Syihabudien				✓			✓					✓	
17	Mumtaz Faqih				✓			✓					✓	
18	Shodiq Dinulloh				✓			✓					✓	
19	Zahid Zidan				✓			✓					✓	
20	Yasmin Kamilla				✓			✓					✓	
21	M. Shofi Mubarak				✓			✓					✓	
22	Hanim Rofiah				✓			✓					✓	
23	Raditya				✓			✓					✓	
Jumlah				3	20			7	16				8	15
Presentase														

PRESENTASE HASIL OBSERVASI

Pelaksanaan Pra-Tindakan

Kegiatan : Bakiak

Tempat : TK PKK 74 Serut, Sendangsari, Pajangan, Bantul

No	Nama	Indikator			Jumlah	Rata rata	Presentase	
		Komunikasi	Tanggung Jawab	SalingMem bantu				
1	M. Zulfan Abrori	1	1	1	3	1	25%	
2	Galang Rio S	1	2	1	4	1,3	33,33%	
3	Fatcur Royyan	2	3	2	7	2,3	58,33%	
4	Yovita Maulida A	1	1	1	3	1	25%	
5	M. Sahal A.	3	2	2	7	2,3	58,33%	
6	Muh. Imdad	2	1	1	4	1,3	33,33%	
7	Indriani Dea S.	1	2	1	4	1,3	33,33%	
8	Linda Sofianti	2	3	2	7	2,3	58,33%	
9	Aimatul Azkiyah	1	1	1	3	1	25%	
10	Adinda F.	1	1	1	3	1	25%	
11	Ulfi Afifatun N.	1	1	1	3	1	25%	
12	Sofia Abelia	1	1	1	3	1	25%	
13	M. Fachri L.	2	2	2	6	2	50%	
14	M. Raihan	1	2	1	4	1,3	33,33%	
15	Rully Musa N.	2	3	3	8	2,6	66,66%	
16	Arif Syihabudien	2	2	1	5	1,6	41,66%	
17	Mumtaz Faqih	1	1	1	3	1	25%	
18	Shodiq Dinulloh	1	1	1	3	1	25%	
19	Zahid Zidan	2	3	2	7	2,3	58,33%	
20	Yasmin Kamilla	1	3	2	6	2	50%	
21	M. Shofi M.	1	1	1	3	1	25%	
22	Hanim Rofiah	2	3	2	7	2,3	58,33%	
23	Raditya	2	3	3	8	2,6	66,66%	
Jumlah		34	43	34	111			
Presentase		36,95%	46,73%	36,95%				
Rata – Rata		40.21%						

PRESENTASE HASIL OBSERVASI

Siklus : I

Pertemuan ke : 1

Kegiatan : Estafet bendera

Tempat : TK PKK 74 Serut, Sendangsari, Pajangan, Bantul

No	Nama	Indikator			Jumlah	Rata rata	Presentase
		Komunikasi	Tanggung Jawab	Saling Membantu			
1	M. Zulfan Abrori	2	2	3	7	2,3	58,33%
2	Galang Rio S	-	-	-	-	-	-
3	Fatcur Royyan	1	2	3	6	2	50%
4	Yovita Maulida A	2	1	2	5	1,6	41,66%
5	M. Sahal A.	3	3	2	8	2,6	66,66%
6	Muh. Imdad	2	2	2	6	2	50%
7	Indriani Dea S.	1	2	2	5	1,6	41,66%
8	Linda Sofianti	3	2	2	7	2,3	58,33%
9	Aimatul Azkiyah	2	2	1	5	1,6	41,66%
10	Adinda F.	1	2	2	5	1,6	41,66%
11	Ulfi Afifatun N.	1	2	2	5	1,6	41,66%
12	Sofia Abelia	2	1	2	5	1,6	41,66%
13	M. Fachri L.	3	3	3	9	3	75%
14	M. Raihan	2	2	1	5	1,6	41,66%
15	Rully Musa N.	3	3	3	9	3	75%
16	Arif Syihabudien	3	3	3	9	3	75%
17	Mumtaz Faqih	2	2	2	6	2	50%
18	Shodiq Dinulloh	2	2	3	7	2,3	58,33%
19	Zahid Zidan	1	1	2	4	1,3	33,33%
20	Yasmin Kamilla	1	2	1	4	1,3	33,33%
21	M. Shofi M.	2	3	3	8	2,6	66,66%
22	Hanim Rofiah	2	3	2	7	2,3	58,33%
23	Raditya	1	1	2	4	1,3	33,33%
Jumlah		42	46	48	136		
Presentase		47,72%	52,27%	54,54%			
Rata - rata		51,51%					

PRESENTASE HASIL OBSERVASI

Siklus : I

Pertemuan ke : 2

Kegiatan : Kereta Balon

Tempat : TK PKK 74 Serut, Sendangsari, Pajangan, Bantul

No	Nama	Indikator			Jumlah	Rata rata	Presentase	
		Komunikasi	Tanggung Jawab	Saling Membantu				
1	M. Zulfan Abrori	2	2	3	7	2,3	58,33%	
2	Galang Rio S	2	2	2	6	2	50%	
3	Fatcur Royyan	2	2	3	7	2,3	58,33%	
4	Yovita Maulida A	2	2	2	6	2	50%	
5	M. Sahal A.	3	3	2	8	2,6	66,66%	
6	Muh. Imdad	2	3	3	8	2,6	66,66%	
7	Indriani Dea S.	2	2	2	6	2	50%	
8	Linda Sofianti	2	2	2	6	2	50%	
9	Aimatul Azkiyah	3	2	2	7	2,3	58,33%	
10	Adinda F.	1	2	2	5	1,6	41,66%	
11	Ulfi Afifatun N.	1	1	2	4	1,3	33,33%	
12	Sofia Abelia	2	2	2	6	2	50%	
13	M. Fachri L.	3	3	3	9	3	75%	
14	M. Raihan	2	2	2	6	2	50%	
15	Rully Musa N.	3	2	2	7	2,3	58,33%	
16	Arif Syihabudien	3	3	4	10	3,3	83,33%	
17	Mumtaz Faqih	3	2	2	7	2,3	58,33%	
18	Shodiq Dinulloh	2	2	3	7	2,3	58,33%	
19	Zahid Zidan	1	2	2	5	1,6	41,66%	
20	Yasmin Kamilla	2	2	3	7	2,3	58,33%	
21	M. Shofi M.	2	2	3	7	2,3	58,33%	
22	Hanim Rofiah	3	3	2	8	2,6	66,66%	
23	Raditya	2	2	2	6	2	50%	
Jumlah		50	50	55	155			
Presentase		54,34%	54,34%	59,78%				
Rata - rata		56,15%						

PRESENTASE HASIL OBSERVASI

Siklus : I

Pertemuan ke : 3

Kegiatan : Jaring laba - laba

Tempat : TK PKK 74 Serut, Sendangsari, Pajangan, Bantul

No	Nama	Indikator			Jumlah	Rata rata	Presentase	
		Komunikasi	Tanggung Jawab	Saling Membantu				
1	M. Zulfan Abrori	3	2	1	6	2	50%	
2	Galang Rio S	2	2	2	6	2	50%	
3	Fatcur Royyan	2	3	2	7	2,3	58,33%	
4	Yovita Maulida A	2	2	2	6	2	50%	
5	M. Sahal A.	3	2	2	7	2,3	50%	
6	Muh. Imdad	2	3	3	8	2,6	66,66%	
7	Indriani Dea S.	2	2	2	6	2	50%	
8	Linda Sofianti	2	2	2	6	2	50%	
9	Aimatul Azkiyah	3	3	2	8	2,6	66,66%	
10	Adinda F.	2	2	2	6	2	50%	
11	Ulfi Afifatun N.	2	2	2	6	2	50%	
12	Sofia Abelia	2	2	2	6	2	50%	
13	M. Fachri L.	3	3	2	8	2,6	66,66%	
14	M. Raihan	2	3	3	8	2,6	66,66%	
15	Rully Musa N.	3	3	3	9	3	75%	
16	Arif Syihabudien	3	4	4	11	3,6	91,66%	
17	Mumtaz Faqih	1	1	1	3	1	25%	
18	Shodiq Dinulloh	3	2	3	8	2,6	66,66%	
19	Zahid Zidan	3	3	3	9	3	75%	
20	Yasmin Kamilla	2	2	2	6	2	50%	
21	M. Shofi M.	1	1	1	3	1	25%	
22	Hanim Rofiah	3	3	4	10	3,3	83,33%	
23	Raditya	3	3	3	9	3	75%	
Jumlah		54	55	53	162			
Presentase		58,69%	59,78%	57,60%				
Rata - rata		58,69%						

PRESENTASE HASIL OBSERVASI

Siklus : II

Pertemuan ke : 1

Kegiatan : Estafet bendera

Tempat : TK PKK 74 Serut, Sendangsari, Pajangan, Bantul

No	Nama	Indikator			Jumlah	Rata rata	Presentase
		Komunikasi	Tanggung Jawab	Saling Membantu			
1	M. Zulfan Abrori	2	3	3	8	2,6	66,6%
2	Galang Rio S	2	3	3	8	2,6	66,66%
3	Fatcur Royyan	3	3	4	10	3,3	83,33%
4	Yovita Maulida A	2	3	3	8	2,6	66,66%
5	M. Sahal A.	3	3	4	10	3,3	83,33%
6	Muh. Imdad	3	3	4	10	3,3	83,33%
7	Indriani Dea S.	3	3	3	9	3	75%
8	Linda Sofianti	3	2	3	8	2,6	66,66%
9	Aimatul Azkiyah	3	3	3	9	3	75%
10	Adinda F.	3	3	3	9	3	75%
11	Ulfi Afifatun N.	3	2	3	8	2,6	66,66%
12	Sofia Abelia	2	3	3	8	2,6	66,66%
13	M. Fachri L.	3	3	4	10	3,3	83,33%
14	M. Raihan	4	3	3	10	3,3	83,33%
15	Rully Musa N.	4	3	4	11	3,6	91,66%
16	Arif Syihabudien	4	3	4	11	3,6	91,66%
17	Mumtaz Faqih	3	3	3	9	3	75%
18	Shodiq Dinulloh	3	2	3	8	2,6	66,66%
19	Zahid Zidan	3	3	3	9	3	75%
20	Yasmin Kamilla	3	3	3	9	3	75%
21	M. Shofi M.	3	3	4	10	3,3	83,33%
22	Hanim Rofiah	4	4	3	11	3,6	91,66%
23	Raditya	3	3	4	10	3,3	83,33%
Jumlah		69	67	77	213		
Presentase		75%	72,82%	83,69%			
Rata - rata		77,17%					

PRESENTASE HASIL OBSERVASI

Siklus : II

Pertemuan ke : 2

Kegiatan : Kereta Balon

Tempat : TK PKK 74 Serut, Sendangsari, Pajangan, Bantul

No	Nama	Indikator			Jumlah	Rata rata	Presentase	
		Komunikasi	Tanggung Jawab	Saling Membantu				
1	M. Zulfan Abrori	4	3	4	11	3,6	91,66%	
2	Galang Rio S	4	3	3	10	3,3	83,33%	
3	Fatcur Royyan	3	4	4	11	3,6	91,66%	
4	Yovita Maulida A	3	3	3	9	3	75%	
5	M. Sahal A.	3	4	4	11	3,6	91,66%	
6	Muh. Imdad	3	4	4	11	3,6	91,66%	
7	Indriani Dea S.	3	4	3	10	3,3	83,33%	
8	Linda Sofianti	3	3	3	9	3	75%	
9	Aimatul Azkiyah	3	4	4	11	3,6	91,66%	
10	Adinda F.	3	3	3	9	3	75%	
11	Ulfi Afifatun N.	4	3	3	10	3,3	83,33%	
12	Sofia Abelia	3	3	3	9	3	75%	
13	M. Fachri L.	4	4	4	12	4	100%	
14	M. Raihan	4	3	4	11	3,6	91,66%	
15	Rully Musa N.	4	3	4	11	3,6	91,66%	
16	Arif Syihabudien	4	4	4	12	4	100%	
17	Mumtaz Faqih	4	3	3	10	3,3	83,33%	
18	Shodiq Dinulloh	3	3	4	10	3,3	83,33%	
19	Zahid Zidan	4	4	3	11	3,6	91,66%	
20	Yasmin Kamilla	3	4	3	10	3,3	83,33%	
21	M. Shofi M.	3	4	4	11	3,6	91,66%	
22	Hanim Rofiah	4	4	3	11	3,6	91,66%	
23	Raditya	3	4	4	11	3,6	91,66%	
Jumlah		79	81	81	241			
Presentase		85,86%	88,04%	88,04%				
Rata - rata		87,31%						

PRESENTASE HASIL OBSERVASI

Siklus : II

Pertemuan ke : 3

Kegiatan : Jaring laba - laba

Tempat : TK PKK 74 Serut, Sendangsari, Pajangan, Bantul

No	Nama	Indikator			Jumlah	Rata rata	Presentase	
		Komunikasi	Tanggung Jawab	Saling Membantu				
1	M. Zulfan Abrori	4	4	4	12	4	100%	
2	Galang Rio S	4	3	3	10	3,3	83,33%	
3	Fatcur Royyan	4	4	4	12	4	100%	
4	Yovita Maulida A	4	3	3	10	3,3	83,33%	
5	M. Sahal A.	4	4	4	12	4	100%	
6	Muh. Imdad	4	4	4	12	4	100%	
7	Indriani Dea S.	3	4	3	10	3,3	83,33%	
8	Linda Sofianti	4	4	3	11	3,6	91,66%	
9	Aimatul Azkiyah	3	4	4	11	3,6	91,66%	
10	Adinda F.	3	3	4	10	3,3	83,33%	
11	Ulfi Afifatun N.	4	3	4	11	3,6	91,66%	
12	Sofia Abelia	4	3	4	11	3,6	91,66%	
13	M. Fachri L.	4	4	4	12	4	100%	
14	M. Raihan	4	4	3	11	3,6	91,66%	
15	Rully Musa N.	4	4	4	12	4	100%	
16	Arif Syihabudien	4	4	4	12	4	100%	
17	Mumtaz Faqih	4	3	3	10	3,3	83,33%	
18	Shodiq Dinulloh	4	3	4	11	3,6	91,66%	
19	Zahid Zidan	4	4	3	11	3,6	91,66%	
20	Yasmin Kamilla	4	4	3	11	3,6	91,66%	
21	M. Shofi M.	4	4	4	12	4	100%	
22	Hanim Rofiah	4	4	4	12	4	100%	
23	Raditya	4	4	4	12	4	100%	
Jumlah		89	85	84	258			
Presentase		96,73%	92,39%	91,30%				
Rata - rata							93,47%	

Perhitungan Rata – Rata

Perhitungan Rata – Rata Pra Tindakan

$$\text{Presentase} = \frac{\text{Skor keseluruhan yang diperoleh anak}}{\text{Jumlah anak x skor maksimum}} \times 100\%$$

Jumlah anak x skor maksimum

$$P = \frac{111}{23 \times 12} \times 100\%$$

(23x12)

$$P = 40,21\%$$

Perhitungan Rata – Rata Siklus I

Pertemuan 1

$$\text{Presentase} = \frac{\text{Skor keseluruhan yang diperoleh anak}}{\text{Jumlah anak x skor maksimum}} \times 100\%$$

Jumlah anak x skor maksimum

$$P = \frac{136}{22 \times 12} \times 100\%$$

(22 x 12)

$$P = 51,51\%$$

Pertemuan 2

$$\text{Presentase} = \frac{\text{Skor keseluruhan yang diperoleh anak}}{\text{Jumlah anak x skor maksimum}} \times 100\%$$

Jumlah anak x skor maksimum

$$P = \frac{155}{(23 \times 12)} \times 100\%$$

$$(23 \times 12)$$

$$P = 56,15\%$$

Pertemuan 3

$$\text{Presentase} = \frac{\text{Skor keseluruhan yang diperoleh anak}}{\text{Jumlah anak x skor maksimum}} \times 100\%$$

Jumlah anak x skor maksimum

$$P = \frac{162}{(23 \times 12)} \times 100\%$$

$$(23 \times 12)$$

$$P = 58,69\%$$

Perhitungan Rata – Rata Siklus II

Pertemuan 1

$$\text{Presentase} = \frac{\text{Skor keseluruhan yang diperoleh anak}}{\text{Jumlah anak x skor maksimum}} \times 100\%$$

$$P = \frac{213}{(23 \times 12)} \times 100\%$$

$$P = 77,17\%$$

Pertemuan 2

$$\text{Presentase} = \frac{\text{Skor keseluruhan yang diperoleh anak}}{\text{Jumlah anak x skor maksimum}} \times 100\%$$

$$P = \frac{241}{(23 \times 12)} \times 100\%$$

$$P = 87,31\%$$

Pertemuan 3

$$\text{Presentase} = \frac{\text{Skor keseluruhan yang diperoleh anak}}{\text{Jumlah anak x skor maksimum}} \times 100\%$$

$$P = \frac{258}{23 \times 12} \times 100\%$$

$$(23 \times 12)$$

$$P = 93,47\%$$

LAMPIRAN 5

Dokumentasi

Dokumentasi Siklus I

Pertemuan 1



Anak sedang memilih gambar yang termasuk alat komunikasi.



Anak memindahkan gambar alat komunikasi ke teman satu kelompoknya melalui sedotan dengan 1 tangan.



Anak membawa gambar alat komunikasi yang dimasukkan dalam sedotan menggunakan satu kaki ke arah teman sekelompoknya.

Pertemuan 2



Anak memilih balon yang ada gambar alat komunikasi.



Anak berbaris dengan menggapit balon.



Anak berlomba menuju finish

Pertemuan 3



Anak melewati jaring sesuai dengan gambar yang mereka dapat sesuai undian.



Guru membantu anak melewati jaring agar tidak menyenggol jaring

Dokumentasi Siklus II

Pertemuan 1



Guru menjelaskan secara rinci jalannya permainan.



Guru mencontohkan kegiatan *outbond*.



Guru mengajak anak untuk mencontohkan jalannya kegiatan.



Anak memberikan bendera menggunakan 1 tangan kepada teman di pos berikutnya



Anak memberikan bendera menggunakan 1 tangan kepada teman di pos berikutnya



Pertemuan 2



Anak berbaris mengapit balon agar tidak jatuh.



Anak mengambil bendera yang bergambar alat komunikasi.



Anak berlomba untuk memenangkan kegiatan *outbond*.



Anak mengambil bendera yang bergambar alat komunikasi.

Pertemuan 3



Anak melewati jarring laba – laba dengan bantuan teman.



Anak melewati jarring laba – laba dengan bantuan teman.



Anak memilih gambar alat komunikasi.



Anak menempel gambar alat komunikasi di kertas yang sudah disediakan.